

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN IPNU IPPNU
TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP NU MODEL BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

ROSHY NUR KHOIROH

NIM.220101110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN IPNU IPPNU
TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP NU MODEL BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Oleh**

Roshy Nur Khoiroh

NIM.220101110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal skripsi oleh:

Nama : Roshy Nur Khoiroh
NIM : 220101110200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, skripsi dengan judul di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP.199005282018012003



Sarkowi, S.Pd.I., M.A

NIP.19821229200501101

LEMBAR PENGESAHAN

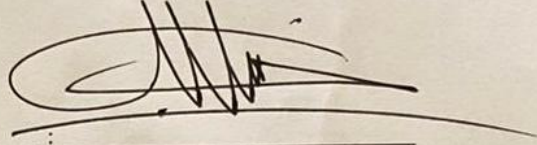
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro” oleh Roshy Nur Khoiroh ini telah diterima dan disahkan dalam sidang munaqasah Skripsi dan dinyatakan **Lulus**. Pada tanggal: 29 April 2026

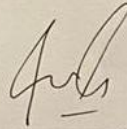
Dewan Ujian
Dosen Penguji 1,

Tanda Tangan

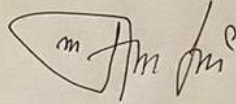
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003
Dosen Penguji 2,



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018
Sekertaris Sidang/Dosen Pembimbing,



Sarkowi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198212292005011001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sarkowi, S.Pd.i., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Roshy Nur Khoiroh
Lamp : 3 (Tiga Ekslembar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Di Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Roshy Nur Khoiroh
NIM	: 220101110200
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Sarkowi, S.Pd.I., M.A
NIP.19821229200501101

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roshy Nur Khoiroh
NIM : 220101110200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 April 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Roshy Nur Khoiroh

NIM. 220101110200

LEMBAR MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm : 39)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam selalu mengalir untuk Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya membimbing umat Islam menuju jalan cahaya. Alhamdulillah, terima kasih ya Allah karena telah menguatkan hamba-Mu hingga mampu berada di titik ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Solikin dan Ibu Siti Romelah. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap peluh yang jatuh diam-diam demi masa depan saya, serta cinta yang selalu menjadi rumah paling hangat untuk pulang. Kalian adalah alasan saya bertahan ketika lelah, alasan saya bangkit ketika hampir menyerah. Tidak akan pernah cukup kata untuk membalas semua pengorbanan dan kasih sayang yang kalian berikan. Semoga Allah selalu menjaga dan memuliakan kalian di dunia maupun akhirat.
2. Saudara-saudara saya tersayang: Amin Thohir S.Si, Yosi Ifroda Maukhida S.H, dan Puji Kurniatik S.E. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, penguat di setiap proses. Kehadiran kalian adalah anugerah yang selalu saya syukuri.
3. Semua guru, kyai, ustadz, dan dosen saya. Yang dengan tulus mendidik, membimbing, dan menanamkan ilmu serta adab dalam kehidupan saya. Semoga setiap ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir keberkahannya.
4. Sahabat-sahabat terdekat saya, Artika, Ananda, Alfis, Andini, Meisya, Laila, dan temen-temen lainnya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Terima kasih untuk tawa di tengah penat, pelukan di tengah sedih, dan kebersamaan yang menjadikan masa kuliah terasa begitu berharga untuk dikenang.

5. Teman-teman seperjuangan dari PAI F Angkatan 2022, Kamar 10 USA 2022, KKM dan Asistensi Mengajar Bojonegoro 2025, Pengurus PK IPNU IPPNU UIN Malang 2023–2026, serta semua orang baik yang pernah hadir dalam perjalanan saya. Terima kasih telah kebersamai, membantu, mendukung, dan mendoakan hingga saya sampai di titik ini.
6. Kepada seseorang yang Allah hadirkan sebagai support system terbaik saya, Ahmad Qomarruzzaman. Terima kasih karena hampir tujuh tahun telah kebersamai proses jatuh bangun saya dengan penuh kesabaran. Terima kasih telah menjadi tempat saya bercerita, menenangkan saya di saat dunia terasa berat, dan tetap tinggal di saat banyak hal tidak mudah dilalui. Kehadiranmu adalah salah satu bentuk baik Allah dalam hidup saya. Semoga segala doa dan harapan baik yang kita perjuangkan bersama kelak menemukan jalannya dalam ridha-Nya.
7. Untuk diri saya sendiri, Roshy Nur Khoiroh. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih bangkit meski sering kali harus berjalan sambil menahan luka dan air mata. Terima kasih telah belajar ikhlas menerima ketentuan Allah, belajar sabar dalam kehilangan, dan tetap kuat meski banyak hal tidak berjalan sesuai harapan. Skripsi ini menjadi saksi bahwa kamu tidak menyerah. Dan aku bangga pada diriku sendiri. I Love My Self.

Jazakumullah khairan katsiran, wa jazakumullah ahsanal jaza'.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Saya ucapkan syukur ke hadirat-Nya atas rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro" dengan lancar. Shalawat dan salam semoga terus tertumpah untuk Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dan penerang bagi umat Islam.

Skripsi ini rampung berkat bimbingan, pertolongan, dan dorongan dari banyak pihak. Dengan hati yang tulus, saya sampaikan terima kasih mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Shidqi Ahyani M.Ag., dosen wali saya, atas petunjuk, dan bimbingan, serta doanya.
5. Bapak Sarkowi, S.Pd.I., M.A., dosen pembimbing saya, atas arahan, dukungan, dan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Siti Fatimah, M.Pd., Kepala Sekolah SMP NU Model Bojonegoro, beserta seluruh keluarga besar sekolah SMP NU Model Bojonegoro yang telah bantu dan dukung penelitian saya.

Semoga semua kebaikan dan doa ini dibalas Allah dengan balasan terbaik. Meski begitu, skripsi ini pasti masih ada kekurangannya. Saya harap dapat kritik dan saran untuk perbaikan di masa depan.

Malang, 5 April 2026

Peneliti,

Roshy Nur Khoiroh

NIM. 220101110200

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	V
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	VI
LEMBAR MOTTO	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
ABSTRAK	XVIII
ABSTRACT	XX
ملخص	XXII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XXIV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Pembatasan Masalah	9
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17

A. Kajian Teori.....	17
1. Teori Pendidikan Karakter Religius	17
2. Teori Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU	29
3. Teori Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan IPNU IPPNU	37
4. Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU dengan Penguatan Karakter Religius	40
B. Perspektif Teori dalam Islam	42
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian	49
BAB III	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Variabel Penelitian	52
1. Keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (Variabel X).....	53
2. Program Utama Penguatan Karakter Religius (MAKESTA dan LDKS) (Variabel Mediasi M).....	54
3. Penguatan Karakter Religius (Variabel Y).....	55
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	55
E. Data dan Sumber Data	57
F. Instrumen Penelitian	58
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60
H. Teknik Pengumpulan Data.....	62
I. Analisis Data.....	63
J. Prosedur Penelitian	66
BAB IV	69
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data	69
B. Hasil Penelitian.....	84
BAB V	115

PEMBAHASAN.....	115
A. Tingkat Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro.....	115
B. Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro	118
C. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro	121
BAB VI.....	125
PENUTUP	125
A. Simpulan	125
B. Implikasi.....	127
C. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius.....	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket/Kuesioner.....	58
Tabel 3.2 Prosedur Penelitian	66
Tabel 4.1 Data Responden Kuesioner	76
Tabel 4.2 Data Responden Wawancara	76
Tabel 4.3 Rekapitulasi Variabel X.....	77
Tabel 4.4 Rekapitulasi Variabel M.....	77
Tabel 4.5 Rekapitulasi Variabel Y	78
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel X.....	79
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel M.....	81
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Y	83
Tabel 4.9 Loading Factor Variabel X.....	87
Tabel 4.10 Loading Factor Variabel M	88
Tabel 4.11 Loading Factor Variabel Y	89
Tabel 4.12 Loading Factor Seluruh Variabel	90
Tabel 4.13 Nilai Cross Loading.....	92
Tabel 4.14 Skala Cronbach's Alpha	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas	94
Tabel 4.16 Nilai R-Square	97
Tabel 4.17 Nilai Path Coefficient.....	99
Tabel 4.18 Nilai f^2	99
Tabel 4.19 Uji Mediasi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1 Foto SMP NU Model Bojonegoro	69
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan PK IPNU IPPNU	73
Gambar 4.3 Konsep Tabulasi SmartPLS	85
Gambar 4.4 Outer Model SmartPLS.....	86
Gambar 4.5 Inner Model SmartPLS	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Lapangan	137
Lampiran 2 Instrumen Kuesioner	142
Lampiran 3 Tabulasi Jawaban Responden	146
Lampiran 4 Hasil Analisis Variabel	155
Lampiran 5 Evaluasi Model Pengukuran	156
Lampiran 6 Uji Validitas.....	158
Lampiran 7 Uji Reliabilitas	161
Lampiran 8 Evaluasi Model Struktural	161
Lampiran 9 Wawancara	163
Lampiran 10 Dokumentasi	183

ABSTRAK

Khoiroh, Rosly Nur. 2026. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP NU Model Bojonegoro*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi; Karakter Religius; IPNU IPPNU; MAKESTA; LDKS.

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang perlu diinternalisasikan sejak dini melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pimpinan Komisariat (PK) IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro hadir sebagai organisasi intra sekolah yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah berorganisasi, tetapi juga sebagai instrumen utama pembinaan karakter berbasis nilai Aswaja An-Nahdliyah. Melalui program unggulan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), organisasi ini secara sistematis membentuk dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro; (2) mengetahui pengembangan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro; serta (3) menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik, baik secara langsung maupun melalui mediasi kegiatan MAKESTA dan LDKS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif sebagai metode utama yang diperkuat oleh data kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang aktif di PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro, berjumlah 87 peserta didik (52 laki-laki dan 35 perempuan), dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket (kuesioner) berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SmartPLS 4.1, serta wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan empat peserta didik kelas IX. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji jalur (path analysis) dengan SmartPLS 4.1, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif-tematik.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU berada pada kategori tinggi, ditunjukkan oleh rata-rata skor seluruh indikator antara 3,43 hingga 3,69 dan persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 38,9% serta setuju sebesar 52,1%. Kedua, pengembangan karakter religius peserta didik juga berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor indikator antara 3,48 hingga 3,60 dan indikator tertinggi diraih oleh toleransi serta semangat gotong royong (rata-rata 3,60). Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius, baik secara langsung ($\beta = 0,223$; $T = 2,202$; $p = 0,028$) maupun melalui mediasi kegiatan MAKESTA dan LDKS (indirect effect = 0,612; $T = 7,346$; $p = 0,000$). Nilai VAF sebesar 73,3% mengklasifikasikan peran MAKESTA dan LDKS sebagai

mediator parsial, sedangkan nilai $R^2 = 0,841$ menunjukkan bahwa 84,1% variasi penguatan karakter religius dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh keaktifan berorganisasi dan program pembinaan terstruktur tersebut.

ABSTRACT

Khoiroh, Roshy Nur. 2026. *The Influence of Student Activeness in IPNU IPPNU Activities on the Strengthening of Religious Character at SMP NU Model Bojonegoro*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

Keywords: Organizational Activeness; Religious Character; IPNU IPPNU; MAKESTA LDKS.

Religious character is one of the core values in the Character Education Strengthening (PPK) program that must be internalized from an early age through various educational channels, both formal and non-formal. The Commissariat Leadership (PK) of IPNU IPPNU at SMP NU Model Bojonegoro functions not only as an intra-school organization, but also as a primary instrument for character development grounded in the values of Aswaja An-Nahdliyah. Through its flagship programs, namely MAKESTA (Member Loyalty Training) and LDKS (Student Leadership Basic Training), the organization systematically shapes the spiritual, moral, and social dimensions of its student members.

This study aims to: (1) determine the level of student activeness in IPNU IPPNU activities at SMP NU Model Bojonegoro; (2) identify the development of students' religious character at SMP NU Model Bojonegoro; and (3) analyze the influence of student activeness in IPNU IPPNU activities on the strengthening of religious character, both directly and through the mediation of MAKESTA and LDKS programs.

This study employs a survey quantitative design as the primary method, supported by qualitative data. The research population comprised all students in grades VII, VIII, and IX who are active members of PK IPNU IPPNU at SMP NU Model Bojonegoro, totaling 87 students (52 male and 35 female), all of whom were included as the sample through totals sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been validated and tested for reliability using SmartPLS 4.1, supplemented by semi-structured interviews with the school principal and four ninth-grade students. Quantitative data were analyzed through path analysis using SmartPLS 4.1, while qualitative data were analyzed using a descriptive-thematic approach.

The results of this study reveal three main findings. First, the level of student activeness in IPNU IPPNU activities falls in the high category, as evidenced by average indicator scores ranging from 3.43 to 3.69 and response percentages of 38.9% strongly agree and 52.1% agree. Second, the development of students' religious character also falls in the high category, with average indicator scores ranging from 3.48 to 3.60, with tolerance and the spirit of mutual cooperation achieving the highest score (mean = 3.60). Third, there is a positive and significant influence of student activeness in IPNU IPPNU activities on the strengthening of religious character, both directly ($\beta = 0.223$; $T = 2.202$; $p = 0.028$) and through the mediation of MAKESTA and LDKS programs (indirect effect = 0.612; $T = 7.346$; $p = 0.000$). A VAF value of 73.3% classifies MAKESTA and LDKS as partial mediators, while an R^2 value of 0.841 indicates that 84.1% of the variance in religious

character strengthening can be jointly explained by organizational activeness and the structured character-building programs.

ملخص

خيرة، روشي نور. 2026 . أثر النشاط في اتباع أنشطة IPNU IPPNU في تعزيز الشخصية الدينية لدى

الطلاب في المدرسة المتوسطة NU موديل بوجونيغورو

رسالة بكالوريوس، قسم تربية الإسلام، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: سركاوي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: النشاط التنظيمي; الشخصية الدينية; IPNU IPPNU; MAKESTA ;LDKS.

يُعدّ الشخصية الدينية من القيم الأساسية في برنامج تعزيز التربية الشخصية (PPK) التي ينبغي تنميتها منذ مرحلة مبكرة عبر مسارات تعليمية متعددة، رسمية وغير رسمية. ويحضر مجلس قيادة (PK) اتحاد الطلاب الناهضين (IPNU IPPNU) في المدرسة المتوسطة الإسلامية نخضة العلماء موديل بوجونيغورو بوصفه تنظيمًا مدرسيًا داخليًا لا يقتصر دوره على توفير الإطار التنظيمي، بل يمتد ليكون أداةً رئيسيةً في تنمية الشخصية وفق قيم أهل السنة والجماعة النهضوية. وعبر برنامجه الرئيسي MAKESTA : (مرحلة إخلاص الأعضاء) و LDKS (التدريب الأساسي في القيادة الطلابية)، تعمل هذه المنظمة بصورة منهجية على تشكيل الأبعاد الروحية والأخلاقية والاجتماعية لدى الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة مستوى نشاط الطلاب في اتحاد IPNU IPPNU بالمدرسة المتوسطة الإسلامية نخضة العلماء موديل بوجونيغورو؛ (2) الوقوف على مستوى تطور الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة ذاتها؛ و(3) تحليل تأثير النشاط في اتحاد IPNU IPPNU على تعزيز الشخصية الدينية لدى الطلاب، سواء بصورة مباشرة أم عبر الوساطة التي يؤديها برنامجا MAKESTA و LDKS.

اعتمد البحث المنهج الاستنباطي الكمي منهجًا رئيسيًا، مدعومًا ببيانات نوعية. يتكون مجتمع البحث من جميع طلاب الصفوف السابع والثامن والتاسع المنتسبين إلى IPNU IPPNU PK في المدرسة المذكورة، بلغ عددهم 87 طالبًا (52 ذكورًا و35 إناثًا)، وقد استُخدمت تقنية الحصر الشامل (Total Sampling) لتشمل العينة جميعهم. اشتملت أدوات جمع البيانات على استبانة وفق مقياس ليكرت، اختُبرت صلاحيتها وثباتها باستخدام برنامج SmartPLS 4.1 ، فضلًا عن مقابلات منظمة أُجريت مع مدير المدرسة وأربعة طلاب من الصف التاسع. وقد جرى تحليل البيانات الكمية بأسلوب تحليل المسار (Path Analysis) عبر SmartPLS 4.1، في حين خضعت البيانات النوعية للتحليل الوصفي الموضوعاتي.

كشفت نتائج البحث عن ثلاثة محاور رئيسية: أولاً، جاء مستوى نشاط الطلاب في اتحاد IPPNU IPNU مرتفعاً، إذ تراوح متوسط درجات جميع المؤشرات بين 3.43 و 3.69، وأفاد 38.9% من المستجيبين بموافقتهم الشديدة، و 52.1% بموافقتهم. ثانياً، بلغ تطور الشخصية الدينية لدى الطلاب أيضاً مستوى مرتفعاً، بمتوسط درجات للمؤشرات بين 3.48 و 3.60، وكان أعلى مؤشر هو التسامح والروح التعاونية (متوسط 3.60). ثالثاً، ثمة تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية لنشاط اتحاد IPPNU IPNU في تعزيز الشخصية الدينية، سواء بصورة مباشرة ($\beta = 0.223$)؛ $T = 2.202$ ؛ $p = 0.028$ ، أم عبر الوساطة التي يضطلع بها برنامجا MAKESTA و LDKS (التأثير غير المباشر $0.612 = T$ ؛ $7.346 = T$ ؛ $p = 0.000$). وقد بلغت قيمة 73.3% VAF مما يُصنّف دور MAKESTA و LDKS ووساطة جزئية، في حين يشير معامل التحديد $R^2 = 0.841$ إلى أن 84.1% من التباين في تعزيز الشخصية الدينية يمكن تفسيره معاً بالنشاط التنظيمي وبرامج التنمية المنهجية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

q = ق	z = ز	a = ا
k = ك	s = س	b = ب
l = ل	sy = ش	t = ت
m = م	sh = ص	ts = ث
n = ن	dl = ض	j = ج
w = و	th = ط	h = ح
h = هـ	zh = ظ	kh = خ
y = ي	' = ع	gh = غ
dz = ذ	f = ف	r = ر

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أي = ay

أو = aw

أي = ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter mulia, serta kepribadian luhur yang berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.¹ Namun, di tengah era globalisasi dan digitalisasi, Indonesia menghadapi krisis moral yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di kalangan remaja pelajar.² Fenomena menurunnya karakter dan perilaku peserta didik di era digital telah menjadi perhatian serius dalam berbagai penelitian pendidikan di Indonesia. Sofyana dan Haryanto dalam penelitiannya menegaskan bahwa kemajuan teknologi digital dan media sosial telah mempercepat terjadinya degradasi moral di kalangan generasi muda, yang ditandai dengan mudarnya nilai-nilai kesopanan, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Kondisi ini diperparah oleh akses yang sangat mudah terhadap konten-konten negatif di dunia maya yang tidak tersaring secara memadai oleh peserta didik maupun lingkungan keluarganya.³

¹ Puspita Dwi Yatmoko et al., "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan Karakter Integritas Dan Mandiri," *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2025, 145.

² Pendi Pendi et al., "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat," *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 11.

³ Nur Laylu Sofyana and Budi Haryanto, *Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital*, 3, no. 4 (2023):223. <https://doi.org/10.26594/jmpi.v3i4>.

Fenomena ini menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter religius untuk mengimbangi pengaruh negatif tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter sebagai bagian integral untuk membentuk budi pekerti luhur dan akhlak mulia peserta didik secara holistik.⁴ Namun, pengaruh media sosial yang masif sering kali memperkenalkan norma-norma asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menimbulkan pandangan masyarakat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam membentuk generasi berakhlakul karimah. Di sinilah peran IPNU dan IPPNU menjadi sangat strategis. Kedua organisasi ini hadir sebagai ruang pembinaan bagi para pelajar NU yang tengah membangun jati diri, dengan menekankan pembentukan nilai-nilai ketuhanan, kejujuran, dan akhlak yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah ala Nahdliyah.⁵

Guna merespons tantangan tersebut, pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Program ini dirancang untuk mengembangkan empat dimensi utama dalam diri peserta didik, yaitu dimensi spiritual-etis, dimensi estetika budaya, dimensi literasi dan berpikir kritis, serta dimensi kesehatan fisik.⁶

Pelaksanaan program tersebut diintegrasikan ke dalam tiga jalur kegiatan sekolah, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

⁴ Yatmoko et al., "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan Karakter Integritas Dan Mandiri."146.

⁵ Aminatuz Zuhriah and Arditya Prayogi, "Internalization of Religious Moderation in the IPNU-IPPNU Organization Branch of Bebel Village, Pekalongan Regency: Internalisasi Moderasi Beragama Di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa BebelKabupaten Pekalongan," *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin* 1, no. 1 (2024): 21.

⁶ Arie Budhiman, *Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 1.*

Keseluruhannya diarahkan untuk menumbuhkan kecakapan yang relevan di abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, dan kerja sama tim.⁷ Dalam konteks sekolah berbasis Nahdlatul Ulama (NU), Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU (PK IPNU IPPNU) muncul sebagai instrumen utama pembinaan karakter, khususnya di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU).⁸ LP Ma'arif NU tidak sekadar berfungsi sebagai penampung kegiatan pelajar, tetapi lebih dari itu berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai Aswaja secara mendalam. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu mandiri, dan memiliki akhlak yang mulia.

SMP NU Model Bojonegoro-Bojonegoro, sebagai salah satu sekolah di bawah naungan LP Ma'arif NU, telah mendirikan PK IPNU IPPNU sejak 2019. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah, organisasi ini didirikan dengan tujuan utama sebagai organisasi intra sekolah yang terintegrasi dengan visi misi sekolah, yaitu membekali peserta didik dengan akhlakul karimah ala Aswaja Nahdliyah untuk meraih masa depan yang gemilang.

Kegiatan PK IPNU IPPNU berfungsi ganda sebagai intrakurikuler (wajib, terintegrasi kurikulum), kokurikuler (pendukung pembelajaran), dan ekstrakurikuler (sukarela untuk pengembangan bakat). Program kerja utamanya, seperti Masa Kesetiaan Anggota (Makesta) dan Latihan Dasar Kepemimpinan

⁷ Budhiman, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 5.

⁸ Boy Ardiansyah |. LTN NU Sidoarjo, "Trilogi Pendidikan NU: Sinergi LP Ma'arif, Pergunu, Dan IPNU-IPPNU Dalam Membangun Generasi Unggul," *NU Delta*, February 13, 2025, <https://www.nusidoarjo.or.id/trilogi-pendidikan-nu-sinergi-lp-maarif-pergunu-dan-ipnu-ippnu-dalam-membangun-generasi-unggul/>.

Peserta didik (LDKS), yang dirancang untuk mengembangkan karakter religius. Karakter religius di sini bukan sekadar pengetahuan agama, melainkan internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terintegrasi dalam perilaku sehari-hari, khususnya berbasis Islam Ahlulsunna wal Jamaah (Aswaja Nahdliyah) ala Nahdlatul Ulama (NU). Dalam perspektif Program Studi Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini dapat dijadikan model praktik lapangan bagi mahasiswa PAI untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam konteks organisasi pelajar, sehingga memperkaya pengalaman pedagogis dan metodologi pengajaran akhlak.

Kelebihan utama PK IPNU IPPNU, menurut kepala sekolah, adalah kemampuannya menampung potensi peserta didik, melatih keterampilan organisasi, dan mengonsolidasikan kegiatan sekolah dengan program NU, sehingga sangat selaras dengan visi misi sekolah dalam menanamkan nilai Aswaja melalui pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial. Partisipasi peserta didik dinilai sangat baik, dengan minat tinggi setiap tahun saat seleksi pengurus, yang tercermin dari keterlibatan lanjutan hampir seluruh pengurus aktif di tingkat daerah, dan alumni sering melanjutkan peran kepemimpinan di OSIS atau organisasi sekolah selanjutnya. Hal ini menunjukkan pengaruh positif kegiatan terhadap penguatan karakter religius, di mana peserta didik tidak hanya belajar norma agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata sebagai tauladan masyarakat.

Meskipun demikian, terdapat kendala operasional, seperti kurangnya tanggung jawab sebagian pengurus yang membebani anggota lain, serta temuan awal dari wawancara dengan pembina PK IPNU IPPNU yang menyebutkan bahwa beberapa

peserta didik merasa kurang termotivasi karena kegiatan dianggap kurang menarik atau membebani waktu. Kendala ini menimbulkan celah dalam efektivitas pembentukan karakter, meskipun potensi besar PK IPNU IPPNU sebagai wadah pengembangan pengetahuan, mental, dan keterampilan sosial tetap terlihat jelas.⁹ Keaktifan peserta didik diukur dari tingkat kehadiran, jabatan yang dipegang, partisipasi diskusi, kritik-saran, pengorbanan, dan motivasi terhadap rekan dapat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan proses ini, sebagaimana didukung teori akhlak Al-Ghazali, teori moral Lickona dan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan interaksi kelompok untuk internalisasi nilai.¹⁰

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro-Bojonegoro, dengan fokus pada internalisasi indikator utama seperti spiritual, moral, dan sosial berbasis Aswaja Nahdliyah. Penelitian ini diharapkan mengonfirmasi bagaimana keaktifan kegiatan tersebut menghasilkan outcome, seperti akhlakul karimah, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kepemimpinan, dan public speaking, sekaligus memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan efektivitas program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian akan memperkaya pengembangan ilmu pendidikan karakter berbasis NU, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di

⁹ Farida Lutfiyatul Hidayah, wawancara oleh Rosly Nur Khoiroh, SMP NU Model Sumberrejo, Bojonegoro, 14 Juli 2025.

¹⁰ Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (Desember 2018): 186. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

sekolah-sekolah melalui strategi pembinaan yang lebih holistik. Khususnya, penelitian ini relevan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai kontribusi akademik yang memperkuat perannya dalam mempersiapkan guru PAI yang kompeten dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dengan organisasi keagamaan, sehingga mendukung pembangunan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam Ahlulsunnah wal Jamaah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro?
2. Bagaimanakah pengembangan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perkembangan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro.
3. Untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pendidikan karakter religius, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja Nahdliyah melalui kegiatan organisasi intra sekolah seperti PK IPNU IPPNU, dengan bukti empiris tentang pengaruh keaktifan terhadap penguatan karakter secara keseluruhan.
- Memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan kausal antara keaktifan peserta didik dalam kegiatan PK IPNU IPPNU dan penguatan indikator karakter religius (religius/aqidah, akhlak sholeh, kepemimpinan sosial), yang dapat menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran sosial berbasis organisasi keagamaan.
- Menjadi referensi akademik bagi penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh kegiatan intrakurikuler NU terhadap pendidikan karakter, termasuk perbandingan signifikansi antar indikator untuk optimalisasi visi-misi lembaga pendidikan Ma'arif NU.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMP NU Model Bojonegoro):

- Memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna untuk pengelolaan dan pengembangan kegiatan IPNU IPPNU agar lebih efektif dalam memperkuat pendidikan karakter religius peserta didik.

- Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas program intrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter, sehingga mendukung visi dan misi sekolah.
- b. Bagi Guru dan Pembina IPNU IPPNU:
- Hasil penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang metode pembinaan dan pengelolaan kegiatan organisasi pelajar yang mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik.
 - Memfasilitasi pemahaman faktor pendukung dan penghambat pengaruh keaktifan terhadap karakter religius, sehingga pembina dapat menyesuaikan program untuk hasil optimal
- c. Bagi Peserta Didik:
- Memberikan pemahaman konkret tentang manfaat keaktifan dalam kegiatan PK IPNU IPPNU terhadap pengembangan karakter religius pribadi yang dapat meningkatkan motivasi partisipasi dan membentuk peserta didik sebagai tauladan masyarakat berbasis nilai NU.
 - Mendorong kesadaran akan pengaruh kegiatan terhadap keterampilan sosial dan kepemimpinan, sehingga peserta didik lebih proaktif dalam menerapkan nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari dan pasca-sekolah.
- d. Bagi Peneliti:
- Menambah pengalaman praktis dalam menganalisis pengaruh keaktifan terhadap penguatan karakter religius menggunakan metode kuantitatif

yang memperkaya keterampilan riset di bidang pendidikan berbasis agama.

- Memperkuat kompetensi akademik dan kesiapan berkontribusi dalam dunia pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang.

E. Pembatasan Masalah

Penelitian hanya membahas pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan PK IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius secara keseluruhan dan per indikator (spiritual, moral, dan sosial). Tidak membahas karakter non-religius (misalnya, kognitif atau kinestetik) atau faktor eksternal seperti pengaruh keluarga/orang tua.

F. Orisinalitas Penelitian

Studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik pengaruh keaktifan ikut kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius siswa bertujuan berikan kerangka teoritis dan bukti empiris pendukung bagi penelitian ini, sekaligus posisikan riset ini dalam rangkaian kajian terdahulu.

1. Penelitian Muthiah Khusniati berjudul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara* memakai metode kuantitatif dengan populasi siswa kelas X dan XI ikut ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Islam (KPI). Data dikumpul lewat angket dan dokumentasi, lalu dianalisis statistik. Hasilnya, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan beri pengaruh positif signifikan terhadap penguatan karakter sebesar 65,28%. Artinya, semakin aktif

siswa ikut kegiatan tersebut, semakin kokoh karakter yang terbentuk pada diri mereka.¹¹

2. Penelitian Inda Yuliana Ngabito dkk yang teliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap penguatan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Gorontalo pakai metode kuantitatif dengan sampel 82 siswa. Hasilnya, kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sebesar 54,4%. Temuan ini tunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut kuatkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Studi ini sarankan sekolah maksimalkan pengelolaan ekstrakurikuler sebagai alat efektif pendidikan karakter.¹²
3. Lisa'diyah Ma'rifataini dalam penelitiannya *Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 09 Bandar Lampung* pakai metode kuantitatif dengan sampel 174 siswa. Fokusnya pengaruh kegiatan intra- dan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa. Data dari angket, wawancara, dokumentasi, observasi, dianalisis regresi linier berganda. Hasilnya, kedua kegiatan beri pengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter sebesar 38,8%. Tiap kenaikan satu unit kegiatan intrakurikuler tingkatan karakter siswa sebesar 0,871, sementara ekstrakurikuler sebesar 0,949.¹³

¹¹ Muthiah Khusniati, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Kelas X Dan XI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, t.t.), diakses 19 Agustus 2025. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15639/>.

¹² Inda Yuliana Ngabito et al., "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas VII SMPN 12 Gorontalo," *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (2025): 12.

¹³ Lisa'diyah Ma'rifataini, "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung," *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 294.

4. Penelitian Nuri Dwi Aprilia Safitri dkk berjudul *Peran Organisasi IPNU IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jami'yah Khitobah dan Jami'yah Tahlil Keliling* pakai pendekatan kualitatif dengan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini temukan bahwa IPNU IPPNU efektif sebagai wadah kenalkan nilai agama dan bangun karakter religius remaja lewat kegiatan keagamaan rutin dan terstruktur.¹⁴
5. Penelitian Ruslan Gunawan berjudul *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Margaasih* pakai metode kuantitatif untuk analisis peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk karakter religius siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, seni baca tulis Al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren Ramadhan, kajian ilmu, LDKS, serta bakti sosial dan ibadah kurban, beri pengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter religius. Partisipasi aktif bantu siswa hayati nilai agama, tingkatkan disiplin dan tanggung jawab, serta kurangi kenakalan remaja. Penelitian ini tegaskan ekstrakurikuler keagamaan jadi sarana efektif dukung pembentukan karakter religius kuat di SMA.¹⁵
6. Penelitian Hambali dan Yulianti berjudul *Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit* pakai

¹⁴ Nuri Dwi Aprilia Safitri et al., "Peran Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jami'yah Khitobah Dan Jami'yah Tahlil Keliling," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 1 (2021): 15.

¹⁵ Ruslan Gunawan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 9.

pendekatan kualitatif studi kasus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Penelitian ini tunjukkan program ekstrakurikuler keagamaan punya pengaruh kuat bentuk karakter religius siswa lewat internalisasi nilai Islami ilahiyah dan insaniyah yang tercermin dalam sikap serta perilaku siswa. Kegiatan berulang dan berkelanjutan efektif tekan perilaku negatif seperti kenakalan remaja serta perdalam pemahaman ajaran agama.¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muthiah Khusniati, <i>Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara</i>	Fokus pada pengaruh keaktifan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pendidikan karakter; menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik.	Populasi kelas X dan XI SMA, ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Islam (KPI), bukan organisasi IPNU IPPNU.	Memberikan bukti kuantitatif pengaruh keaktifan ekstrakurikuler keagamaan secara umum terhadap karakter peserta didik.
2	Inda Yuliana Ngabito dkk., <i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 12 Gorontalo</i>	Mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik; menggunakan	Fokus pada peserta didik kelas VII SMP, tanpa spesifikasi organisasi keagamaan tertentu.	Menunjukkan pentingnya pengelolaan ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter di tingkat SMP.

¹⁶ Muh Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 193.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		metode kuantitatif.		
3	Lisa'diyah Ma'rifataini, <i>Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter di SMA Negeri 09 Bandar Lampung</i>	Meneliti pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam terhadap karakter; menggunakan regresi linier berganda.	Melibatkan dua jenis kegiatan (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), fokus pada SMA, dan menggunakan metode campuran data.	Memberikan analisis kuantitatif terperinci tentang kontribusi masing-masing jenis kegiatan terhadap pembentukan karakter.
4	Nuri Dwi Aprilia Safitri, <i>Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Remaja</i>	Fokus pada peran organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan karakter religius; menggunakan pendekatan kualitatif.	Pendekatan kualitatif, studi kasus organisasi IPNU IPPNU di tingkat ranting, dengan kegiatan keagamaan spesifik.	Menjelaskan peran organisasi IPNU IPPNU secara mendalam sebagai wadah pembinaan karakter religius remaja.
5	Ruslan Gunawan, <i>Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius di SMAN 1 Margaasih</i>	Mengkaji pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius; menggunakan metode kuantitatif.	Fokus pada berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di SMA, termasuk LDKS dan pesantren Ramadhan.	Menunjukkan pengaruh positif kegiatan keagamaan dan sosial secara komprehensif terhadap karakter religius peserta didik SMA.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
6	Hambali dan Yulianti, <i>Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius di Kota Majapahit</i>	Meneliti pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius; menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.	Fokus pada SMP Islam Brawijaya, dengan penekanan pada nilai ilahiyah dan insaniyah serta pengaruh berkelanjutan.	Menekankan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berulang dan berkelanjutan dalam membentuk karakter religius.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan dalam menekankan hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dengan pembentukan karakter religius atau pendidikan karakter umum, baik melalui bukti kuantitatif maupun kualitatif. Namun, perbedaannya terlihat pada cakupan kegiatan seperti fokus pada KPI, intrakurikuler, atau IPNU IPPNU spesifik serta konteksnya, termasuk tingkat sekolah (SMP atau SMA) dan metode analisis (statistik versus studi kasus). Misalnya, studi Muthiah dan Ina lebih umum pada ekstrakurikuler keagamaan, sementara Nuri Dwi Aprilia menonjolkan IPNU IPPNU di tingkat lokal dengan pendekatan mendalam, dan Ruslan serta Hambali menambahkan elemen sosial serta keberlanjutan program.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada penekanan khusus terhadap keaktifan peserta didik dalam IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampaknya terhadap penguatan karakter

religius berbasis nilai Aswaja Nahdliyah. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih luas atau kualitatif, penelitian ini memberikan data empiris baru di konteks sekolah berbasis NU yang belum banyak dieksplorasi, sehingga melengkapi literatur dengan perspektif lokal dan terukur yang mendukung pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai kata-kata penting dalam judul skripsi, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau tafsir yang keliru. Di bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci makna dari judul skripsi "Pengaruh Mengikuti Keaktifan Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP NU Model Bojonegoro."

1. Pengaruh: Adanya kekuatan atau dampak yang bisa membentuk sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, pengaruh yang dimaksud adalah bagaimana keterlibatan aktif dalam kegiatan IPNU IPPNU dapat meningkatkan karakter religius peserta didik
2. Keaktifan: Seseorang rajin dan giat dalam melakukan sesuatu, baik secara fisik maupun mental. Dalam konteks ini, keaktifan diukur dari tiga aspek utama yaitu aktivitas fisik, intelektual, dan emosional peserta didik.
3. Kegiatan IPNU IPPNU: Kegiatan IPNU IPPNU yang ada di sekolah dikenal dengan sebutan PK IPNU IPPNU atau Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU, yang merupakan kegiatan intrakurikuler di sekolah. Kegiatan inti yang terkait dengan penguatan karakter religius adalah MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS).

4. Penguatan Karakter Religius: Upaya untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik melalui kegiatan IPNU IPPNU. Aspek-aspek utama yang dilihat dalam penguatan karakter ini mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

H. Sistematika Penulisan

Tata cara penulisan skripsi ini sengaja dirancang supaya alur pemikiran dan proses penelitian terlihat jelas serta mudah diikuti oleh pembaca, sehingga mereka cepat paham tujuan dan arah keseluruhan studi. Skripsi terbagi menjadi enam bab yang saling terkait erat, mulai dari pengantar hingga penutup. Bab pertama, Pendahuluan, membahas fondasi penelitian seperti latar belakang masalah, tujuan, manfaat yang diharapkan, kebaruan riset, definisi istilah utama, dan gambaran struktur secara umum. Lalu, Bab kedua tentang Kajian Teori mengupas teori-teori pendukung secara detail, termasuk pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius, beserta kerangka berpikir dasar. Bab ketiga, Metode Penelitian, jelaskan langkah-langkah teknis seperti jenis pendekatan, lokasi, variabel, populasi dan sampel, sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, uji validitas-reliabilitas, analisis, serta prosedur lengkap. Selanjutnya, Bab keempat sajikan data hasil penelitian beserta temuan konkret dan analisis awal. Bab kelima, Pembahasan, uraikan interpretasi mendalam dari hasil, hubungkan kembali ke masalah awal, dan bahas implikasi pentingnya. Terakhir, Bab keenam atau Penutup rangkum kesimpulan inti, saran praktis, serta rekomendasi untuk studi atau aplikasi selanjutnya. Dengan demikian, struktur ini memastikan penelitian berjalan secara logis dan mudah dipahami oleh pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pendidikan Karakter Religius

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses krusial dalam membentuk sumber daya manusia dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁷ Karakter dapat dipahami sebagai sifat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari kebiasaan baik yang diyakini dan menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, serta bertindak.¹⁸

Pendidikan karakter adalah upaya membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh, meliputi aspek hati, pikiran, raga, dan perasaan. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu seseorang mengembangkan hubungan harmonis dengan diri sendiri dan orang lain, sehingga ia mampu lebih menghargai serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama, berlandaskan nilai-nilai moral yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan.¹⁹

¹⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).

¹⁸ Ani Adibatin, "Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2016): 1–18.

¹⁹ Siti Asdiqoh and Badruz Zaman, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Madrasah Aliyah," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): 92–102.

Proses pendidikan karakter melibatkan pengenalan terhadap nilai-nilai kebaikan, membangun kecintaan terhadap nilai tersebut, serta mempraktikkannya dalam aktivitas harian hingga menjadi kebiasaan yang melekat kuat.²⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu pengetahuan, cakap dalam keterampilan, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis.²¹ Selain itu, pendidikan karakter juga menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual yang mewarnai aktivitas sehari-hari.²²

Untuk memperkuat pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).²³ Program ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berkualitas melalui pengelolaan terpadu hati, perasaan, pikiran, dan aktivitas fisik. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menjelaskan bahwa PPK merupakan gerakan pendidikan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁴ Program ini menanamkan sikap

²⁰ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39.

²¹ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–96.

²² Anggraeni, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya."

²³ Anggraeni, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya."

²⁴ Anggraeni, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya."

dan kualitas positif dengan mengintegrasikan empat aspek utama: pengelolaan hati (perasaan dan sikap), rasa (kemauan dan kreativitas), pikir (berpikir kritis dan inovatif), serta olahraga (keaktifan fisik). Semua aspek tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berlandaskan nilai-nilai Pancasila.²⁵

Dalam pelaksanaan PPK tersebut, Kemendikbud secara resmi mengidentifikasi 18 nilai karakter yang wajib dikembangkan dalam diri setiap peserta didik di Indonesia. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.²⁶ Selain delapan belas nilai tersebut, Thomas Lickona turut merumuskan nilai-nilai karakter secara lebih luas hingga mencakup dua puluh dua karakter, dengan menambahkan dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kecerdasan moral dan emosional secara lebih komprehensif, seperti keberanian, belas kasih, integritas, dan ketekunan.²⁷

²⁵ Wan Nadia Syafira, "Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sd Negeri 18 Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021), 30, <https://repository.uir.ac.id/13266/>.

²⁶ Budhiman, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 12.

²⁷ Mainuddin Mainuddin et al., "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

Dari keseluruhan nilai karakter yang telah dirumuskan tersebut, nilai religius menempati urutan pertama dan menjadi pondasi utama bagi berkembangnya nilai-nilai karakter lainnya. Tanpa landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat, nilai-nilai karakter lainnya tidak akan memiliki akar yang kokoh dalam diri individu.²⁸ Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada karakter religius sebagai satu di antara delapan belas nilai karakter nasional. Pemilihan fokus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa karakter religius merupakan karakter yang paling relevan dengan visi dan misi SMP NU Model Bojonegoro sebagai sekolah berbasis Islam Nahdlatul Ulama, sekaligus paling erat kaitannya dengan program pembinaan yang dijalankan oleh PK IPNU IPPNU melalui kegiatan MAKESTA dan LDKS.²⁹

Pembentukan karakter sangat bergantung pada interaksi yang hangat dan penuh kedekatan emosional, terutama pada masa kanak-kanak. Karakter menjadi cerminan dari nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian individu, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan tetapi juga oleh lingkungan sosial di sekitarnya.³⁰ Hal ini menyebabkan setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter harus melibatkan perhatian penuh pada aspek

²⁸ Santy Andrianie et al., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 50. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IcBmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA50&dq=karakter+religius&ots=fqTGZZs4Ei&sig=XPT1g0gsZD61_0aZf_lvITA8Y7I.

²⁹ Ardiansyah, "Trilogi Pendidikan NU".

³⁰ Anggraeni, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter," 45.

emosional dan sosial untuk menumbuhkan karakter yang positif, yang selaras dengan konteks religius dalam penelitian ini.

b. Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Karakter religius berasal dari kata "religius" yang artinya taat beragama atau patuh menjalankan ajaran agamanya. Dalam Islam, ini berarti perilaku dan akhlak seseorang sesuai dengan pelajaran agama yang diterimanya melalui pendidikan.³¹ Pendidikan Islam memahami religiusitas dari dua sisi: vertikal sebagai hubungan hamba dengan Allah SWT, dan horizontal sebagai hubungan antarmanusia.

Orang dikatakan punya karakter religius jika dalam keseharian bisa menunjukkan nilai-nilai agamanya, baik secara terang-terangan maupun tersirat. Karakter ini mencerminkan keyakinan kuat serta ketaatan pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus pengamalan ajaran agama sebagai panduan hidup sehari-hari.³²

Karakter religius merupakan sikap dan tingkah laku seseorang yang patuh menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan-Nya. Hal ini menjadi dasar bagi terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis.³³ Oleh karena itu, pendidikan karakter religius harus

³¹ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

³² Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25.

³³ Bali and Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," 8.

direncanakan dengan matang dan dilaksanakan secara sadar agar nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri setiap individu. Proses internalisasi karakter ini bertujuan membentuk watak serta budi pekerti yang selaras dengan ajaran agama, sehingga seseorang dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.³⁴

Nilai karakter religius sangat terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa dan jadi salah satu pilar utama dalam program pendidikan karakter nasional di Indonesia. Religiusitas ini bukan cuma soal taat ibadah agama sendiri, tapi juga meliputi sikap toleransi terhadap ibadah orang lain serta menjaga harmoni antarumat beragama.³⁵ Pendidikan karakter religius ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari usia dini di keluarga, lalu berkembang lewat lingkungan sosial dan sekolah formal.³⁶

Karakter religius memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan nilai-nilai positif dalam diri seseorang. Pendidikan karakter religius juga berfungsi untuk mengoreksi perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat lainnya. Dengan demikian, karakter religius merupakan tanggung jawab bersama yang terintegrasi dalam berbagai lingkungan sosial.³⁷

³⁴ Andrianie et al., *Karakter Religius*, 55.

³⁵ Andrianie et al., *Karakter Religius*, 56.

³⁶ Andrianie et al., *Karakter Religius*, 57.

³⁷ Andrianie et al., *Karakter Religius*, 57.

Penerapan pendidikan karakter religius di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti membuka pelajaran dengan doa, saling memberi salam, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari.³⁸ Pendidikan karakter religius ini bukan sekadar proses sesaat, melainkan merupakan usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan individu terhadap ajaran agama yang mereka anut. Dengan pendekatan ini, setiap individu akan mengembangkan karakter yang unik dan berbeda sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2) Indikator Karakter Religius

Karakter religius dapat diukur secara operasional dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan indikator-indikator yang konkret dan terukur. Secara umum, ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter religius antara lain: (1) memiliki *akhlakul karimah* dalam pergaulan sehari-hari, (2) rajin melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, (3) rajin mengaji dan menuntut ilmu agama, (4) mengamalkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan nyata (*ilmu yang amaliah*), (5) bersikap sopan santun kepada siapa pun, serta (6) menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua sebagai wujud penghargaan atas jasa pendidikan yang diterima.³⁹

³⁸ Enok Anggi Pridayanti et al., "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40.

³⁹ Anggara Dwinata et al., "Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Simki Pedagogia* 8, no. 1 (2025): 9.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penelitian ini menggunakan tiga aspek indikator utama yang dikembangkan melalui sintesis dari tiga teori besar. Pertama, teori akhlak **Al-Ghazali** digunakan sebagai dasar aspek spiritual, yang menekankan bahwa pendidikan karakter diarahkan untuk menggapai ridha Allah melalui amal saleh, ibadah, dan pengenalan akan Allah.⁴⁰ Kedua, teori pendidikan karakter **Thomas Lickona** digunakan sebagai dasar aspek moral, yang membagi proses pembentukan karakter ke dalam tiga elemen utama, yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*), mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melaksanakan kebaikan (*moral action*).⁴¹ Ketiga, perspektif **Albert Bandura** yang diperkuat teori pembelajaran sosial Albert Bandura digunakan sebagai dasar aspek sosial, yang menegaskan bahwa religiusitas tidak dapat dilepaskan dari kematangan sosial individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴²

Rincian indikator dari masing-masing aspek tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius

No	Aspek	Tokoh / Teori Dasar	Indikator Terukur
1	Spiritual	Al-Ghazali (Teori Akhlak)	a. Rajin melaksanakan ibadah wajib (shalat, puasa, zakat)

⁴⁰ Mainuddin et al., "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," 285.

⁴¹ Mainuddin et al., "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," 286.

⁴² Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2018): 188.

			<ul style="list-style-type: none"> b. Rajin melaksanakan ibadah sunnah (shalat berjamaah, shalat dhuha) c. Rajin mengaji dan menuntut ilmu agama d. Mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan nyata (ilmu yang amaliah) e. Mengamalkan tradisi amaliyah NU (tahlil, istighosah, qunut) f. Memiliki kesadaran batin yang tulus dalam beribadah kepada Allah SWT
2	Moral	Thomas Lickona (Moral Knowing → Feeling → Action)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki akhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari b. Jujur dalam perkataan dan perbuatan c. Disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah d. Mandiri dalam mengambil keputusan moral sesuai ajaran Islam e. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain f. Sopan santun dan hormat kepada guru serta orang tua
3	Sosial	Albert Bandura (Teori Pembelajaran Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab b. Percaya diri dan mampu berbicara di depan umum (public speaking) c. Mampu bekerja sama (ta'awun) dalam kelompok d. Bersikap toleran (tasamuh) terhadap perbedaan e. Memiliki semangat gotong royong dalam kegiatan sosial f. Menjaga ukhuwah Islamiyah dan menghormati sesama

Dengan demikian, ketiga aspek indikator karakter religius seperti spiritual, moral, dan sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menguatkan.

Seorang peserta didik yang berkarakter religius sejati adalah mereka yang tidak hanya kuat secara spiritual dalam hubungannya dengan Allah SWT, tetapi juga mulia secara moral dalam perilaku pribadinya, serta matang secara sosial dalam interaksinya dengan sesama. Inilah gambaran karakter religius yang hendak diukur, dikaji, dan diperkuat melalui kegiatan PK IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro.⁴³

3) Karakter Religius Perspektif Aswaja An-Nahdliyah

Karakter religius menurut perspektif Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) adalah ajaran yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, hadis, dan warisan para sahabat serta ulama salaf, termasuk ajaran Imam Syafi'i dalam fikih, Imam al-Asy'ari dalam akidah, serta tokoh tasawuf seperti Imam al-Ghazali. ASWAJA menekankan nilai akhlak mulia (akhlakul karimah) sebagai dasar pembentukan karakter individu yang adil, seimbang, toleran, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sopan santun dan beradab.⁴⁴

Ajaran ASWAJA berperan sebagai kerangka dalam pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan karakter ala ASWAJA tidak hanya bersifat teoritis, melainkan harus diikuti dengan tindakan nyata yang konsisten dan berkesinambungan agar menghasilkan pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan

⁴³ Nurani Rahmania and Anita Nur Safitri, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter," *IERA, Islamic Education and Research Academy* 4, no. 3 (2023): 118.

⁴⁴ Amin Ary Wibowo et al., "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 10.

karakter berbasis nilai ASWAJA perlu dirancang dengan baik agar memberikan dampak positif.⁴⁵

ASWAJA yang dianut Nahdlatul Ulama (NU) berfokus pada moderasi dalam beragama dengan prinsip tawassuth (moderat), tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan). NU sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari mengusung nilai-nilai ini sebagai ciri khas ASWAJA yang membedakannya dengan kelompok Islam lainnya. Ajaran ASWAJA ini diterapkan secara terarah dalam konteks aqidah, fikih, dan tasawuf untuk membentuk pribadi Islam yang berkarakter dan santun.⁴⁶ Berikut nilai tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar dalam ajaran ASWAJA:⁴⁷

- 1) Nilai tawasuth atau moderasi menggambarkan sikap yang seimbang dan tidak condong ke ekstrem dalam kehidupan bersama. Sikap ini menuntut keadilan dan ketegasan dalam bertindak serta menghindari perilaku yang berlebihan atau ekstrem. Menurut KH. Said Aqil Siradj, konsep ini diwujudkan dalam cara pengambilan hukum yang memadukan antara teks agama (Nash) dan akal sehat untuk menghasilkan keputusan yang bijaksana dan adil.

⁴⁵ Dwinata et al., "Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik Sekolah Dasar," 12.

⁴⁶ Dwinata et al., "Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik Sekolah Dasar," 15.

⁴⁷ Rahmania and Safitri, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter," 120.

- 2) Nilai tasamuh mengajarkan sikap toleransi, yakni saling menghormati dan menjaga hak-hak sesama meskipun adanya perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang tidak pokok (furu') dan dalam masalah sosial budaya. Nahdlatul Ulama menegaskan pentingnya menghargai perbedaan pandangan tanpa mencela atau menghakimi, sehingga tercipta keharmonisan antarumat beragama dan dalam masyarakat.
- 3) Nilai tawazun atau keseimbangan berarti memiliki sikap seimbang dalam beribadah kepada Allah, berinteraksi dengan sesama manusia, dan menjaga lingkungan sekitar. Sikap seimbang ini menghindarkan seseorang dari berlebihan dalam satu aspek hingga mengabaikan aspek lain, misalnya rajin beribadah namun abai pada tanggung jawab sosial dan keluarganya sehingga perlu menjaga harmoni antara keduanya.
- 4) Nilai amar ma'ruf nahi mungkar adalah ajakan untuk melakukan kebaikan dan melarang keburukan. Sikap ini melibatkan kesadaran dan upaya aktif mendorong perbuatan baik yang bermanfaat bagi masyarakat dan menolak segala tindakan yang merusak nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, nilai ini menjadi landasan moral dalam meniadakan kejahatan dan mencegah kemungkaran di lingkungan sosial.

2. Teori Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU

a. Keaktifan

Keaktifan itu artinya seseorang rajin dan giat melakukan sesuatu, baik secara fisik maupun pikiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keaktifan berkaitan dengan kegiatan dan kesibukan. Selain itu, keaktifan juga berarti berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas, tidak cuma ikut-ikutan atau pasif saja.⁴⁸

Lebih dari sekadar ikut saja, keaktifan berarti berpartisipasi secara sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan yang diikuti. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan seperti IPNU dan IPPNU umumnya menunjukkan karakter yang lebih baik karena mereka secara langsung terlibat dalam berbagai aktivitas yang dapat membentuk kepribadian dan mental mereka. Misalnya, mereka tidak hanya sekadar mendaftar sebagai anggota, tetapi benar-benar mengikuti proses kegiatan yang menambah pengalaman serta kemampuan sosial, seperti berkomunikasi, mendengarkan, berdiskusi, dan menghargai pendapat orang lain.⁴⁹

Keaktifan juga tercermin ketika anggota organisasi terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan, melakukan semuanya dengan kesadaran dan keinginan sendiri, merasa memiliki organisasi, serta berani menyampaikan

⁴⁸ Siti Nur Aliyah et al., "Pengaruh Keaktifan Pengurus Osis Terhadap Karakter Percaya Diri," *Tadbir Muwahhid* 3, no. 2 (2019): 149.

⁴⁹ Muhammad Adi Firmansyah and Totok Suyanto, "Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PPKN Di SMK Yapalis Krian," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019):156. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/29552>.

ide dan kritik untuk kemajuan bersama.⁵⁰ Jadi, keaktifan ini bukan karena paksaan, melainkan berasal dari kesadaran anggota itu sendiri. Anton Mulyono menegaskan bahwa keaktifan mencakup berbagai kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik seperti intelektual dan emosional.⁵¹ Sementara itu, menurut Suryobroto, keaktifan berarti keterlibatan dalam proses kegiatan secara fisik, intelektual, dan emosional.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan meliputi beberapa aspek yaitu fisik, intelektual dan emosional. Secara fisik adalah partisipasi aktif dalam kegiatan nyata, disiplin dalam menjalankan peran, dan tanggung jawab atas tugas yang diemban, secara intelektual berupa kemampuan berpikir kritis, memberi komentar dan saran, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan ilmu dan perbaikan organisasi, sedangkan secara emosional mencakup kerjasama yang baik antar anggota, motivasi yang tinggi untuk terus berkontribusi, dan kesiapan berkorban demi kepentingan bersama. Sehingga dengan partisipasi aktif dalam kegiatan IPNU dan IPPNU diharapkan dapat membantu membentuk karakter religius peserta didik, melatih kemampuan kepemimpinan, mengasah keterampilan berbicara di depan umum, dan memperkaya pengalaman sosial mereka.

⁵⁰ Firmansyah and Suyanto, "Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PPKN Di SMK Yapalis Krian," 158.

⁵¹ Alia Mariana Agustin, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 32, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16258>.

⁵² Wiwit Nahdiyah Safitri, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), 40, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75879>.

b. Kegiatan IPNU IPPNU

1) Pengertian Kegiatan IPNU IPPNU

Organisasi IPNU IPPNU atau Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' ini merupakan salah satu organisasi dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama' atau disebut sebagai organisasi badan otonomnya NU.⁵³ IPNU IPPNU merupakan ujung tombak perjuangan NU dalam mengembangkan ajaran islam ASWAJA, mengedukasi dan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan pada kehidupan masyarakat.⁵⁴ Organisasi ini beranggotakan seorang pelajar mulai umur 13 sampai 24 Tahun.⁵⁵

IPNU IPPNU merupakan Organisasi yang berlatarbelakang sekolah islam, sekolah umum, santri, mahapeserta didik, peserta didik, atau seorang pelajar, pada hal ini terdapat batasan umur seorang pelajar yaitu mulai umur 13 sampai 24 Tahun.⁵⁶ Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' ini menjadi ujung tombak perjuangan NU dalam mengembangkan ajaran islam ASWAJA, mengedukasi dan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan pada kehidupan masyarakat. IPNU IPPNU pada praktiknya berfungsi

⁵³ Abdullah Fahim and Wahyu Eko Pujianto, "Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Journal of Science and Education Research* 3, no. 1 (2024): 7.

⁵⁴ Muhammad Imam Lutfi et al., "Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan," *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 57.

⁵⁵ Lutfi et al., "Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan," 59.

⁵⁶ Lutfi et al., "Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan," 61.

sebagai tempat untuk mencetak pelajar yang memiliki pemahaman aqidah, keilmuan dan menjadi harapan penerus bangsa.⁵⁷

Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.⁵⁸ Titik fokus organisasi ini yaitu pada kehidupan bermasyarakat, seperti bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang sosial. Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan ajaran islam ASWAJA atau disebut Ahlusunnah Wal Jama'ah serta menghindari segala penyimpangan-penyimpangan ajaran islam yang ada di Indonesia.⁵⁹

Munculnya organisasi IPNU IPPNU ini menjadi wadah untuk seorang pelajar guna mengupgrade dirinya dengan belajar lebih dalam lagi tentang ilmu agama khususnya melalui pengkaderan-pengkaderan. Dengan itu, mereka memahami nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, dan pembinaan potensi sumber daya manusia untuk menetidakan ajaran agama Islam yang berhaluan ASWAJA dalam kehidupan masyarakat.⁶⁰

⁵⁷ Lutfi et al., "Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (*MAKESTA*) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan," 63.

⁵⁸ Lutfi et al., "Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (*MAKESTA*) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan," 65.

⁵⁹ Zidny Camelia and Wahyu Eko Pujiyanto, "Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (2024): 53.

⁶⁰ Yahya Syarifudin Asyadad, "Internalisasi Karakter Religius Pada Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024), 45, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27959>.

Kegiatan IPNU IPPNU yang ada disekolah dikenal dengan sebutan PK IPNU IPPNU atau pimpinan komisariat ipnu ippnu. PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro ini memiliki fungsi sebagai organisasi intra sekolah (OSIS) dan sebagai kegiatan kokurikuler yang diintegrasikan dalam pengembangan karakter dan pendidikan moral peserta didik sesuai muatan kurikulum. Selain itu, PK IPNU IPPNU juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena sebagian kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran yang bersifat sukarela dan mendukung pengembangan bakat, minat, dan karakter peserta didik.

2) Kegiatan Utama IPNU IPPNU dalam Penguatan Karakter

Religius

a) MAKESTA

Pada organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' mempunyai beberapa pengkaderan baik yang formal maupun non formal. Adapun pengkaderan formal diantaranya yaitu *MAKESTA* (Masa Kesetiaan Anggota), *LAKMUD* (Latihan Kader Muda), dan *LAKUT* (Latihan Kader Utama). Pada pengkaderan tersebut terdapat beberapa materi yang disampaikan, diantaranya materi Ke-NU-an, Materi ASWAJA, Ke-IPNU IPPNU-an, Ke-Indonesia-an, ke-Pemimpin-an dan materi muatan lokal lainnya. *MAKESTA* disini menjadi gerbang awal masuknya seorang

pelajar menjadi anggota organisasi IPNU IPPNU atau bisa disebut sebagai orang NU.⁶¹

MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) merupakan bentuk dari kaderisasi. Kaderisasi sendiri ialah sebuah proses pengembangan sumber daya manusia yang harapannya dapat menjadi penerus dari berjalanya organisasi itu sendiri. *MAKESTA* yaitu proses pelatihan yang dilakukan untuk mengenalkan dan mengajarkan ideologi atau identitas dirinya sebagai anggota organisasi NU. Tujuan utama *MAKESTA* yaitu untuk membentuk anggota IPNU IPPNU yang berkualitas, militan, yang siap berkontribusi dalam organisasi dan masyarakat. Sehingga para anggota tersebut mampu dan siap untuk bertanggungjawab dalam menjalankan jalannya roda organisasi pada kepengurusan yang akan datang.⁶²

MAKESTA menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh peserta didik SMP NU Model Bojonegoro-Bojonegoro yang disusun oleh panitia lokal dengan supervisi PAC IPNU IPPNU Bojonegoro. *MAKESTA* menjadi ajang penting untuk penanaman nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, berlangsung selama 3 hari 2 malam dengan 8 materi inti. Seluruh peserta didik

⁶¹ Durrotul Wardah Ulfiyyah and Agus Satmoko Adi, "Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal Pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2018): 619. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/26266/24052>.

⁶² Habibatul Alfiatus Salma, "Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman Dalam Pengkaderan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024), 30, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/27642/>.

kelas 7 diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut sebagai langkah awal pengenalan pada budaya sekolah. Peserta tersebut mengikuti seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan, kontrak forum, materi, ibadah, tradisi amaliyah, makan bersama, tidur bersama, sampai acara pembaitan dan penutup.

b) LDKS

Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS) merupakan program yang strategis dalam penguatan pendidikan karakter dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik sekaligus karakter yang kuat seperti integritas, kemandirian, dan rasa gotong royong.⁶³ Melalui LDKS, nilai-nilai kepemimpinan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama bisa dipelajari secara langsung lewat aktivitas lapangan yang partisipatif, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman nyata yang mendukung pembentukan karakter positif secara implisit.⁶⁴

LDKS dirancang sebagai pelatihan intensif yang fokus tidak hanya pada peningkatan kemampuan memimpin, tetapi juga pengembangan sikap dan karakter peserta didik. Peserta diajarkan konsep organisasi mulai dari pengertian, struktur, hingga tujuan organisasi. Selain itu, materi manajemen organisasi diberikan untuk

⁶³ Teresiany Wulan Gultom, "Implementasi Hidden Curriculum Pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik (LDKS) DI Sekolah Menengah Atas," *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara* 4, no. 1 (2025): 150.

⁶⁴ Lailatul Rofiah et al., "Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik) SMPN 2 Wagir Di Kebun Rojo Dau Untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan," *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 410.

melatih pengelolaan sumber daya secara efektif. Komunikasi dalam organisasi juga menjadi fokus agar koordinasi dan kerja sama tim berjalan lancar. Kedisiplinan ditekankan sebagai aspek vital yang menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi.⁶⁵

Kegiatan LDKS sangat penting sebagai sarana pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik dan memberikan pemahaman dasar organisasi. Biasanya, LDKS dilaksanakan 2 kali dalam setahun di awal semester ganjil dan genap dan diikuti oleh pengurus PK IPNU IPPNU sebagai bagian dari pembinaan kompetensi individu. Dengan mengikuti LDKS, peserta didik diharapkan mampu mengasah jiwa kepemimpinan, meningkatkan kemampuan organisasi, dan memiliki karakter pemimpin yang cerdas, kreatif, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan umum.⁶⁶

Melalui LDKS, pengurus PK IPNU IPPNU tidak hanya belajar teori kepemimpinan tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam berorganisasi yang sangat berguna dalam membangun kemampuan sosial dan meningkatkan karakter. Keterampilan memimpin yang dikembangkan dalam LDKS diharapkan menjadi

⁶⁵ Yuke Maduratna Sari, "Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Peserta didik," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 02 (2017): 303. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/20682>.

⁶⁶ Sari, "Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Peserta didik," 306.

bekal bagi peserta didik untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu berperan aktif dalam kemajuan sekolah dan masyarakat. Dengan bekal ini, mereka dapat menjadi generasi pemimpin yang memiliki integritas dan semangat kebangsaan tinggi.

3. Teori Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan IPNU IPPNU

Tujuan utama dari IPNU dan IPPNU bukan hanya mengumpulkan anggota dalam jumlah banyak, melainkan lebih menekankan pada pemberdayaan dan pembekalan kader agar menjadi generasi bangsa yang berilmu, berwawasan luas, serta memiliki intelektualitas dan religiusitas tinggi berdasarkan paham Ahlussunah Wal'jama'ah sebagaimana diatur dalam Peraturan Dasar IPNU IPPNU.⁶⁷

Setiap kader diharapkan menjalankan aktivitas pribadi dan organisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam yang dianut oleh organisasi ini. Landasan bersikap bidang keagamaan atau religius yang menjadi dasar bagi kader terdiri dari beberapa aspek, yaitu: tauhid sebagai keyakinan yang kuat kepada Allah SWT yang menjadi sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak secara spiritual, persaudaraan dan persatuan yang menekankan sikap welas asih antar sesama sebagai aspek sosial, dan keluhuran moral yang mengedepankan kebenaran dan kejujuran sebagai aspek moral.⁶⁸

Teori religiusitas yang dikembangkan meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial. Aspek spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam

⁶⁷ "Hasil Kongres XX IPNU dan XIX IPPNU Tahun 2022," *Media IPNU*, diakses 4 Oktober 2025, <https://www.mediaipnu.or.id/2022/06/pd-prt-ipnu-ippnu-terbaru-hasil-kongres.html>.

⁶⁸ "Hasil Kongres XX IPNU dan XIX IPPNU Tahun 2022,"

menghargai kehidupan, mencari jawaban atas pertanyaan eksistensial, serta mentidaktualisasikan potensi spiritualnya dalam hubungan dengan Tuhan. Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali diarahkan untuk menyiapkan diri menghadapi masalah dunia sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di akhirat, dengan dunia dipandang sebagai alat untuk menggapai ridha Allah melalui amal saleh, ibadah, dan pengenalan akan Allah.⁶⁹

Dari sisi moral, pendidikan karakter melatih kemampuan membedakan benar-salah serta menumbuhkan tekad kuat untuk berpikir dan bertindak sesuai norma moral. Thomas Lickona menjelaskan pendidikan karakter sebagai upaya sadar membentuk kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Ia membaginya ke dalam tiga elemen utama: mengetahui kebaikan (moral knowing), mencintai kebaikan (moral feeling), dan melaksanakan kebaikan (moral action).⁷⁰

Sementara aspek sosial berfokus pada kematangan berpikir dan bertindak sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Teori belajar sosial Albert Bandura menegaskan bahwa internalisasi nilai dan pembentukan karakter terjadi lewat interaksi sosial serta pengamatan perilaku panutan di kelompoknya. Individu belajar dengan melihat, meniru, dan menyerap nilai-nilai dari lingkungan sosial, ditambah penguatan positif seperti pujian yang memperkuat perilaku baik hingga jadi kebiasaan sehari-hari.⁷¹

⁶⁹ Mainuddin et al., "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," 283.

⁷⁰ Mainuddin et al., "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," 287.

⁷¹ Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," 192.

Nilai-nilai utama dari aspek spiritual, moral, dan sosial yang menjadi indikator dalam penelitian ini disusun berdasarkan berbagai teori penguatan karakter religius.

1. Aspek spiritual mencakup peningkatan iman dan kesadaran batin yang diwujudkan melalui ibadah bersama, pengamalan nilai-nilai Ahlul Sunnah wal Jamaah (Aswaja), serta tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama (NU). Nilai spiritual ini mengacu pada kemampuan individu untuk mentidaktualisasikan potensinya dalam hubungan dengan Tuhan, sebagaimana dijelaskan oleh teori pendidikan karakter Al-Ghazali.
2. Aspek moral yang menjadi indikator penelitian ini meliputi pengembangan sikap jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai moral tersebut diadopsi dari gagasan Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan secara konsisten agar membentuk akhlak mulia.
3. Aspek sosial yang dijadikan indikator meliputi pengasahan kemampuan kepemimpinan, rasa percaya diri, keterampilan berbicara di depan umum, kerjasama, toleransi, dan semangat gotong royong. Konsep ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan observasi terhadap perilaku model dalam kelompok membantu internalisasi nilai dan pembentukan karakter yang mampu diterapkan dalam tindakan nyata.

Dengan demikian, ketiga aspek ini tidak hanya menjadi nilai-nilai yang penting secara teori, tetapi juga dijadikan indikator operasional dalam penelitian

ini untuk mengukur penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan IPNU dan IPPNU.

4. Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU dengan Penguatan Karakter Religius

Keaktifan siswa dalam kegiatan IPNU IPPNU secara langsung mendukung dan memperkuat karakter religius mereka melalui proses yang saling melengkapi. Siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teori, tetapi juga mendapat pengalaman nyata yang membantu mereka menanamkan nilai-nilai Islam dalam rutinitas harian. IPNU IPPNU sebagai organisasi pelajar Nahdlatul Ulama untuk usia 13-24 tahun menciptakan wadah ideal bagi siswa memahami Islam moderat Aswaja sambil membangun jiwa nasionalis. Partisipasi aktif melatih mereka menerapkan disiplin ibadah, tanggung jawab sosial, dan sikap toleransi semua sesuai dengan esensi pendidikan karakter religius.

Organisasi ini dirancang khusus untuk membina remaja NU agar menjadi pribadi yang beriman dan bertanggung jawab. Berbeda dengan pelajaran agama di sekolah yang lebih menekankan aspek teori, kegiatan di IPNU IPPNU melibatkan aktivitas praktis seperti pelatihan kepemimpinan (LDKS) dan pengenalan ideologi NU melalui program MAKESTA. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan memperkuat nilai-nilai religius berdasarkan prinsip Aswaja An-Nahdliyah, yang menekankan keseimbangan (tawazun), moderasi (tawasuth), toleransi (tasamuh), keadilan (i'tidal), serta amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mendorong kebaikan dan mencegah keburukan.

Sebagai contoh, dalam MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), peserta didik mengikuti pelatihan selama tiga hari dua malam yang berisi materi tentang nilai-nilai NU, Aswaja, kepemimpinan, dan kebangsaan. Kegiatan ini membentuk komitmen spiritual dan sosial sejak awal keanggotaan. Sementara itu, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik) melatih keterampilan organisasi, komunikasi, dan kedisiplinan, sekaligus mengintegrasikan nilai religius seperti integritas dan semangat gotong royong. Dengan demikian, peserta tidak hanya diasah kemampuan berpikirnya, tetapi juga dibentuk sikap moralnya.

Keaktifan di sini bukan sekadar hadir secara fisik, melainkan keterlibatan penuh hati, seperti memegang jabatan, memberikan ide dan kritik, mengorbankan waktu, serta memiliki motivasi kuat untuk berkontribusi. Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, seseorang belajar nilai-nilai baik melalui pengamatan dan interaksi dalam kelompok, di mana peserta didik meniru perilaku positif dari pembina dan teman sebaya. Selain itu, keaktifan juga melatih keterampilan praktis seperti manajemen waktu, berpikir kritis dalam diskusi, dan menghargai perbedaan, yang penting untuk melindungi mereka dari pengaruh negatif, termasuk krisis moral pada remaja.

Dengan demikian, keaktifan dalam IPNU IPPNU dan penguatan karakter religius memiliki hubungan yang erat. Semakin aktif seorang peserta, semakin kuat pula nilai-nilai Aswaja yang tertanam melalui interaksi nyata dalam organisasi. Proses ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk pribadi yang utuh dari hati yang taat, pikiran yang bijak, hingga

tindakan yang bertanggung jawab. Akhirnya, peserta didik tumbuh menjadi agen perubahan yang kreatif, disiplin, dan toleran, mendukung visi-misi pendidikan nasional untuk menciptakan bangsa yang harmonis dan beriman.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Membangun atas kajian teori umum di atas, perspektif Islam memperkaya konsep karakter religius dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis, yang selaras dengan prinsip Aswaja An-Nahdliyah atau teori akhlak Al-Ghazali serta teori modern seperti pembelajaran sosial Albert Bandura (internalisasi nilai melalui interaksi kelompok) dan Thomas Lickona (proses mengetahui, mencintai, dan melaksanakan kebaikan). Pendekatan ini menegaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan IPNU IPPNU seperti MAKESTA dan LDKS bukan hanya aktivitas organisasi, melainkan sarana internalisasi nilai religius yang holistik, yang mendukung hipotesis penelitian bahwa partisipasi aktif memperkuat aspek spiritual (iman dan kesadaran batin), moral (akhlak mulia dan tanggung jawab), serta sosial (tolong-menolong dan kepemimpinan) pada peserta didik SMP NU Model Bojonegoro.

1. Karakter Religius Perspektif Islam

Dalam Islam, pembentukan karakter sangat diperhatikan. Segala aktivitas sehari-hari diatur dengan aturan dan doa sebagai bentuk keimanan dan

menunjukkan bahwa hidup harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.⁷²
Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut:⁷³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ
يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”.(Qs. An-Nahl:90)

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “*Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu*”.(Qs. An-Nisa’: 86)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظَلَّمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “*Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun*”.(Qs. An-Nisa’:124)

⁷² Siti Aminah Hasibuan, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 50, <http://etheses.uin-malang.ac.id/25057/>.

⁷³ “Qur’an Kemenag,” accessed August 23, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Selain Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa seseorang diharapkan memiliki karakter yang mulia, Hadis Rasulullah juga menegaskan tentang penguatan karakter religius antaranya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam: Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya, apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya, apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’), apabila dia sakit, jenguklah dia, dan apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).*” (HR. Muslim:2162)⁷⁴

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

Artinya: “*Dari Abu Dzar, Jundub bin Junadah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: Bertaqwalah kepada Allah di mana saja engkau berada dan susullah sesuatu*

⁷⁴ “Kitab Hadits Online dengan Terjemah Bahasa Indonesia," *Arina.id*, diakses 4 Oktober 2025, <https://hadits.arina.id>.

perbuatan dosa dengan kebaikan, pasti akan menghapuskannya dan bergaullah sesama manusia dengan akhlaq yang baik”. (HR. Tirmidzi:1987)⁷⁵

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيَبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ (رواه الترمذي)

Artinya: “*Abu Ad-Dardā` radhiyallahu ‘anhu, Sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat pada timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak baik. Sungguh, Allah benar-benar membenci orang yang tutur katanya keji lagi kotor.*” (HR. Tirmidzi:2002)⁷⁶

Ayat dan hadis tersebut menjadi landasan dalam membangun karakter seorang Muslim yang tidak hanya taat kepada Tuhan, namun juga berinteraksi dengan sesama manusia secara harmonis dan penuh akhlak mulia. Pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran-ajaran ini berperan penting dalam menciptakan pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu menjaga keharmonisan sosial.

2. Keaktifan Perspektif Islam

Partisipasi aktif dalam Islam sangat ditekankan, terutama dalam hal kebaikan dan aktivitas yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam konteks kegiatan, keaktifan mengikuti kegiatan merupakan bentuk dari upaya berlomba-lomba dalam kebaikan/disiplin, bekerja sama/tolong menolong, tanggungjawab sehingga menjadi penguatan karakter religius peserta didik mana setiap

⁷⁵ “Kitab Hadits Online dengan Terjemah Bahasa Indonesia.”

⁷⁶ “Kitab Hadits Online dengan Terjemah Bahasa Indonesia.”

peserta didik berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran bersama. Allah SWT berfirman:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: “Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan” (Qs. Al-Baqarah: 148)⁷⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”..(Qs Al-Maidah: 2)⁷⁸

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata: “Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”. (HR Abu Dawud: 2937)⁷⁹

Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis tersebut mengajarkan kita untuk saling berlomba dalam melakukan kebaikan dan mengingatkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas peran dan kepemimpinannya masing-masing. Jadi, peserta didik dianjurkan aktif, disiplin dan kerjasama dan tanggung jawab atas

⁷⁷ “Qur’an Kemenag.”

⁷⁸ “Qur’an Kemenag.”

⁷⁹ “Kitab Hadits Online dengan Terjemah Bahasa Indonesia.”

peran mereka dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU sehingga dapat memperkuat karakter religius.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menyoroti keterkaitan antara tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dengan penguatan karakter religius, terutama melalui dua program inti yaitu MAKESTA dan LDKS. Tingkat keaktifan siswa diukur melalui tiga indikator pokok, yakni partisipasi secara fisik, keterlibatan secara intelektual, serta komitmen emosional dalam setiap rangkaian kegiatan.

Program MAKESTA dan LDKS berperan sebagai sarana utama untuk menanamkan dan memperkokoh nilai-nilai karakter religius. Lewat pelatihan, diskusi, dan beragam aktivitas praktis terstruktur dalam kedua program tersebut, siswa mendapatkan pengalaman nyata yang memudahkan mereka memahami serta merasakan nilai-nilai keagamaan dan sosial secara mendalam. Kedua program ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada penerapan nyata yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

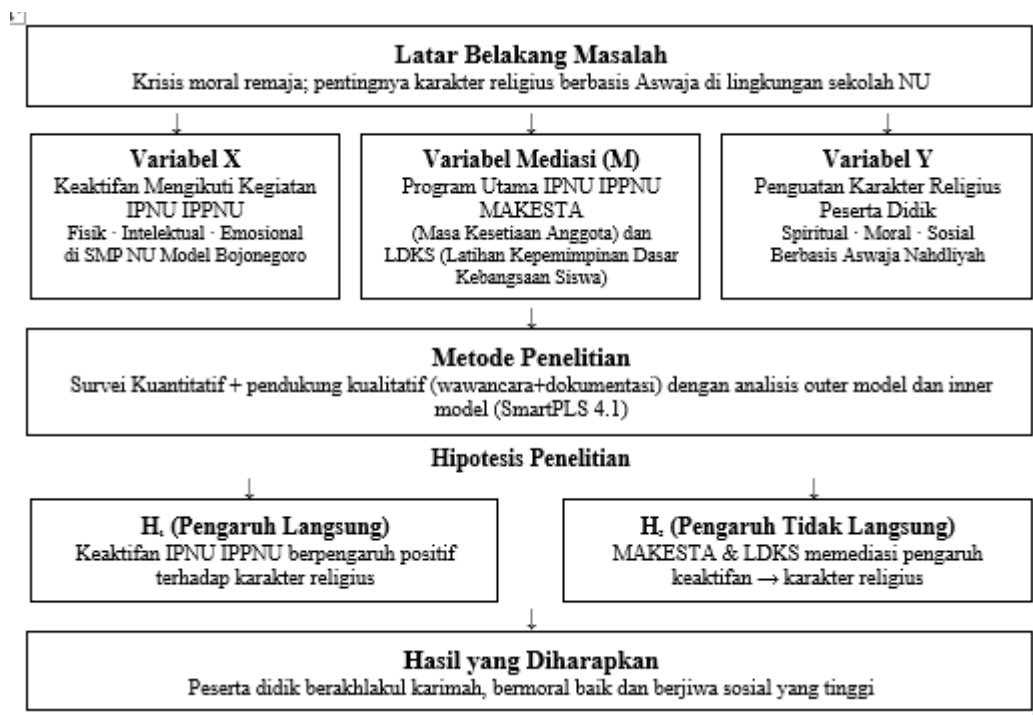
Penguatan karakter religius yang diperoleh dari keaktifan serta partisipasi dalam MAKESTA dan LDKS dapat diamati dari tiga dimensi utama, yaitu dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dimensi spiritual mencakup peningkatan keimanan dan kesadaran batin melalui kegiatan ibadah berjamaah, diskusi nilai-nilai Aswaja, serta tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama. Dimensi moral meliputi pembentukan sikap jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab yang menjadi dasar akhlak mulia.

Sementara dimensi sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan kepemimpinan, rasa percaya diri, keterampilan berbicara di depan umum, kerja sama tim, sikap toleransi, dan semangat gotong royong. Semua elemen ini esensial untuk membentuk siswa yang mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, khususnya dalam program MAKESTA dan LDKS, maka semakin besar pula penguatan karakter religius yang mereka capai. Keaktifan tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara intensif dalam proses pembinaan karakter yang holistik melalui konsep akhlak Al-Ghazali, observasi dan imitasi (Bandura) serta penerapan bertahap nilai kebaikan (Lickona) sehingga menghasilkan pribadi yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tersebut dan memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas kegiatan IPNU IPPNU dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah SMP NU Model Bojonegoro.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan
Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Nu Model Bojonegoro



D. Hipotesis Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan teori atau dugaan awal dan memerlukan pengujian kebenarannya melalui penelitian.⁸⁰ Dalam studi ini, hipotesis dirumuskan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius, serta pengaruh dengan adanya kegiatan MAKESTA dan LDKS sebagai variabel mediasi.

1. Hipotesis Pertama

Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, yang diukur melalui indikator

⁸⁰ Septi Ayu Lestari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 45.

partisipasi fisik, keterlibatan intelektual, dan komitmen emosional, terhadap penguatan karakter religius peserta didik meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius.

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius.

2. Hipotesis Kedua

Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan MAKESTA dan LDKS.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius melalui kegiatan Makesta dan LDKS.

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius melalui kegiatan Makesta dan LDKS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus utamanya adalah mengumpulkan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif memudahkan penelitian mengukur kaitan antarvariabel secara jujur dan teratur, sehingga hasilnya bisa diterapkan ke situasi lebih luas. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif sangat pas dipakai saat data yang didapat berupa angka-angka numerik yang dianalisis secara statistik untuk capai kesimpulan yang sah dan bisa diuji kebenarannya.⁸¹ Dalam studi ini, pendekatan kuantitatif berguna untuk lihat seberapa besar dampak keaktifan siswa ikut kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius mereka, dengan MAKESTA dan LDKS berperan sebagai mediasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Survei dipilih karena metode ini efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat.⁸² Lewat survei, peneliti bisa bagikan kuesioner berisi pertanyaan terstruktur dan baku kepada siswa yang ikut IPNU IPPNU. Dengan begitu, data yang terkumpul jadi lebih terukur dan gampang dianalisis pakai teknik statistik, dengan aplikasi SmartPLS 4.1.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2012), 53.

⁸² Morrison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 37.

Adapun survei ini juga dilengkapi dengan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius melalui MAKESTA dan LDKS. Kombinasi pendekatan kuantitatif dominan dengan elemen kualitatif kecil ini membuat penelitian menjadi lebih komprehensif, karena tidak hanya melihat dari angka, tetapi juga aspek-aspek kualitatif yang relevan, termasuk triangulasi data untuk validasi hipotesis pertama dan kedua.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP NU Model yang terletak di Jalan Masjid Jami Walisongo, Sumuragung, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Tepatnya pada peserta didik kelas 7 sampai kelas 9 yang tergabung dalam organisasi PK IPNU IPPNU. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian yaitu pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik, dengan program MAKESTA dan LDKS sebagai media utama.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang akan dibahas, yaitu keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU sebagai variabel independen (X), program utama penguatan karakter religius (MAKESTA dan LDKS) sebagai variabel mediasi (M), serta penguatan karakter religius sebagai variabel dependen (Y). Definisi operasional X diukur dari tingkat partisipasi (skala Likert, 10 item), M dari efektivitas program sebagai penghubung (10 item), Y dari peningkatan

indikator spiritual/moral/sosial (10 item). Untuk mencegah salah pengertian dan memudahkan pemahaman, definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (Variabel X)

Keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU diukur dari frekuensi dan intensitas keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Indikator keaktifan yang digunakan meliputi

- Keaktifan Fisik: Partisipasi aktif, disiplin, dan tanggung jawab atas tugas yang diemban
- Keaktifan Intelektual: Kemampuan berpikir kritis dan aktif memberikan komentar dan saran demi pengembangan dan perbaikan organisasi.
- Keaktifan Emosional : kerjasama, motivasi tinggi, dan rela berkorban demi kepentingan bersama.

Keaktifan ini tidak hanya menunjukkan keterlibatan fisik, tetapi juga intelektual dan emosional. Keaktifan dalam kegiatan IPNU IPPNU memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui berbagai aktivitas organisasi, peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang religius, sekaligus mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Kegiatan seperti berbicara di depan umum dan berinteraksi dalam kelompok sosial memungkinkan peserta didik mengasah keterampilan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan begitu, partisipasi aktif ini tidak hanya memberikan

manfaat bagi organisasi, tetapi juga membantu membentuk karakter dan pengalaman hidup peserta didik secara keseluruhan.

2. Program Utama Penguatan Karakter Religius (MAKESTA dan LDKS) (Variabel Mediasi M)

MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik) merupakan program utama yang berfungsi sebagai media internalisasi dan penguatan nilai-nilai karakter religius dalam organisasi IPNU IPPNU. Melalui pelatihan, diskusi, dan aktivitas praktis yang terstruktur dalam MAKESTA dan LDKS, peserta didik mengalami proses pembentukan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Program ini menekankan pada:

- Pemahaman nilai-nilai keagamaan dan sosial berdasarkan ajaran Aswaja An-Nahdliyah.
- Pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti mandiri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
- Pengasahan kemampuan kepemimpinan, public speaking, dan kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, MAKESTA dan LDKS berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan keaktifan peserta didik dengan penguatan karakter religius secara efektif.

3. Penguatan Karakter Religius (Variabel Y)

Penguatan karakter religius merupakan proses pengembangan nilai-nilai moral utama yang menjadi landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai ajaran islam. Dalam penelitian ini, nilai karakter religius yang dikaji berdasarkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan karakter ‘Ala Aswaja An-Nahdliyah. Karakter religius tersebut tercanangkan pada 3 indikator utama yaitu spiritual, moral dan sosial. Dari ketiga indikator tersebut saling terkait dan berfungsi sebagai fokus utama dalam penguatan karakter religius, sehingga penting untuk diterapkan secara berkesinambungan dalam aktivitas peserta didik.

Ketiga nilai utama tersebut meliputi:⁸³

- Spiritual: Peningkatan keimanan dan kesadaran batin melalui ibadah, mengamalkan nilai-nilai Aswaja, dan tradisi amaliyah NU.
- Moral: Pengembangan sikap jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab yang membentuk akhlak mulia.
- Sosial: Pengasahan kemampuan kepemimpinan, rasa percaya diri, public speaking, kerjasama, toleransi, dan semangat gotong royong.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi fokus kajian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi ini menjadi wilayah generalisasi di mana peneliti mengambil

⁸³ Budhiman, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 8.

kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik SMP NU Model , yaitu sebanyak 87 peserta didik 52 laki-laki dan 35 perempuan.

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto juga menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, akan lebih baik jika seluruh anggota populasi dijadikan sampel agar penelitian menjadi penelitian populasi. Sedangkan jika populasi berjumlah lebih dari 100, sampel dapat diambil secara proporsional misalnya antara 10-25% dari populasi secara keseluruhan.⁸⁴

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (sampel total), yaitu pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih dengan dua alasan utama.⁸⁵ *Pertama*, jumlah populasi dalam penelitian ini hanya sebesar 87 responden atau kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dapat dijangkau dan dijadikan subjek penelitian secara langsung. *Kedua*, populasi dalam penelitian ini diasumsikan bersifat homogen, artinya seluruh anggota PK IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro memiliki latar belakang yang relatif sama, yakni sama-sama peserta didik aktif yang terdaftar dan mengikuti kegiatan organisasi di sekolah yang sama, sehingga tidak teridentifikasi perbedaan karakteristik yang signifikan antar anggota populasi. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh dapat

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT," *Rineka Cipta* 12 (2006): 196.

⁸⁵ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 130.

mewakili keadaan populasi secara akurat sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

Data diartikan sebagai informasi tepat yang bisa dibuat sebagai dasar dalam kajian (analisis/kesimpulan). Arikunto mengemukakan data ialah hasil penulisan peneliti, baik dalam bentuk fakta ataupun angka.⁸⁶ Untuk data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner/angket. Data ini dihimpun dari beberapa sumber yang mana data/informasi dapat diperoleh selanjutnya dikatakan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang dipakai didalam penelitian:

1. Data primer: Data primer mengandung arti data/informasi yang didapat dengan cara langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Pemberian kuesioner/angket kepada seluruh peserta didik mulai dari kelas 7,8 dan 9 SMP NU Model Bojonegoro dimanfaatkan untuk menghimpun data primer. Peneliti akan menelusuri data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian yakni keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, Program utama MAKESTA dan LDKS, dan penguatan karakter religius.
2. Data sekunder: Data sekunder memiliki arti sebuah data yang didapat dengan bukan secara langsung. Data ini bersifat untuk penunjang/tambahan penelitian, seperti dokumentasi, dan wawancara.

⁸⁶ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 150.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Angket/Kuesioner

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun dengan menggunakan skala Likert. Angket tersebut dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dan tingkat penguatan karakter religius yang dirasakan oleh peserta didik. Skala Likert memungkinkan responden memberikan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau frekuensi dari pernyataan yang diajukan, sehingga data yang terkumpul dapat diolah secara kuantitatif.

Masing-masing instrumen angket yang dipergunakan didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai variabel serupa. Hal tersebut diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen teruji valid dan menjauhi kesalahan sehingga tidak dapat mengacaukan hasil penelitian. Berikut disajikan beberapa kisi-kisi angket yang sesuai dengan tiap-tiap variabel:

- Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU
- Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Melalui MAKESTA dan LDKS
- Variabel Penguatan Karakter Religius

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket/Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomer Soal
1.		Fisik (Partisipasi)	3	1,2,3

	Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU	Intelektual (Berpikir Kritis)	4	4,5,6,7
		Emosional (Kerjasama)	3	8,9,10
2.	Keaktifan Mengikuti Kegiatan MAKESTA dan LDKS	Pemahaman Nilai Aswaja	3	11,12,13
		Pengembangan Sikap (Mandiri)	4	14,15,16,17
		Pengasahan Kepemimpinan	3	18,19,20
3.	Penguatan Karakter Religius	Spiritual (Peningkatan Iman)	3	21,22,23
		Moral (Jujur)	4	24,25,26,27
		Sosial (Kepemimpinan)	3	28,29,30

Berikut rentang pilihan jawaban yang digunakan:

SS (Sangat Setuju) => skor 4

S (Setuju) => skor 3

TS (Tidak Setuju) => skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) => skor 1

2. Instrumen Wawancara Terstruktur

Penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur sebagai instrumen pendukung. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP NU Model Bojonegoro dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposif. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan utama MAKESTA DAN LDKS dalam penguatan karakter religius peserta didik. Wawancara terstruktur memberikan fleksibilitas sehingga peneliti dapat mengeksplorasi jawaban secara lebih luas.

Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada aspek-aspek berikut:

a. Penilaian tingkat keaktifan peserta didik dalam PK IPNU IPPNU;

- b. Efektivitas program MAKESTA dan LDKS dalam pembentukan karakter religius;
- c. Indikator penguatan karakter religius yang tampak pada peserta didik;
- d. Hubungan antara keaktifan fisik, intelektual, dan emosional dengan dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik;
- e. Kendala dan upaya perbaikan dalam implementasi program; serta
- f. Kesesuaian program PK IPNU IPPNU dengan kebijakan sekolah dan kurikulum nasional terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Wawancara dengan peserta didik difokuskan pada aspek-aspek berikut:

- a. Frekuensi dan jenis kegiatan yang diikuti dalam PK IPNU IPPNU;
- b. Manfaat MAKESTA dan LDKS bagi perkembangan nilai religius pribadi;
- c. Perubahan perilaku sosial, moral, dan spiritual setelah aktif berorganisasi;
- d. Pengalaman peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*;
- e. Keseimbangan antara waktu belajar dan kegiatan organisasi; serta
- f. Kendala yang dirasakan dan saran perbaikan program.

Panduan wawancara lengkap untuk kepala sekolah dan peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 9 (Instrumen Wawancara).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam studi kuantitatif pakai model struktural seperti SmartPLS 4.1, uji validitas dan reliabilitas jadi tahap penting buat pastikan alat ukur dan modelnya valid serta konsisten saat mengukur variabel-variabel penelitian. Penulis di

penelitian ini pakai aplikasi SmartPLS versi 4.1. Di SmartPLS, uji validitas dan reliabilitas disebut outer model yang fokus ke hubungan variabel laten sama indikator pengukurnya. Tujuannya supaya yakin indikator yang dipakai valid dan reliabel buat wakili konstruk yang dimaksud.⁸⁷

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan pastikan instrumen atau indikator yang dipakai benar-benar ukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Dalam SmartPLS, validitas dilihat dari kemampuan indikator wakili variabel laten yang diteliti. Salah satu cara ukur validitas yaitu lihat nilai outer loading, yaitu kekuatan hubungan indikator sama variabel laten. Nilai outer loading yang bagus sebaiknya di atas 0,7, artinya indikator itu valid dan bisa dipercaya ukur variabel terkait. Selain itu, ada pengujian validitas diskriminan pakai cross-loading supaya yakin indikator lebih kuat ukur variabel asalnya ketimbang variabel lain.⁸⁸

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk nilai konsistensi hasil ukur dari indikator-indikator pembentuk variabel laten. Maksudnya, uji ini pastikan indikator-indikator kasih hasil stabil dan bisa diandalkan. Di SmartPLS, reliabilitas diukur pakai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Composite Reliability lebih pas dibanding Cronbach's Alpha, dengan nilai minimal diterima 0,7. Nilai itu tunjukkan indikator dalam konstruk punya konsistensi

⁸⁷ Hatta Setiabudhi, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 45.

⁸⁸ Setiabudhi, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, 60.

internal bagus sehingga hasil penelitian bisa dipercaya dan tidak berubah-ubah kalau diukur ulang. Jadi, analisis pakai indikator reliabel bakal hasilkan kesimpulan yang valid.⁸⁹

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik utama berikut ini:

1. Pemberian Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif mengenai tingkat keaktifan peserta didik dan penguatan karakter religius yang mereka rasakan. Instrumen ini berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert yang memungkinkan peserta didik memberi jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan atau frekuensi keterlibatan. Data dari angket ini kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel penelitian.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan sejumlah peserta terpilih untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya

⁸⁹ Setiabudhi, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, 72.

sekaligus memberikan ruang fleksibilitas untuk pertanyaan lanjutan yang muncul selama wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara terstruktur memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam mengenai pengalaman serta pandangan informan terkait penguatan karakter religius melalui kegiatan IPNU IPPNU khususnya MAKESTA dan LDKS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa rekaman data tertulis, foto, dan arsip kegiatan ekstrakurikuler seperti daftar hadir, catatan pelaksanaan kegiatan, dan peraturan organisasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil angket, dan wawancara. Dokumentasi ini berperan penting dalam memberikan bukti valid yang mendukung analisis dan interpretasi data.

I. Analisis Data

Pengolahan data di penelitian ini gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif buat uji dampak keaktifan ikut kegiatan IPNU IPPNU (variabel X) terhadap penguatan karakter religius siswa (variabel Y), dengan program MAKESTA dan LDKS sebagai variabel mediasi (variabel M). Analisis kuantitatif pusatkan pada data angket pakai software SmartPLS 4.1, yang dukung pemodelan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pendekatan PLS-SEM ini dipilih karena data tidak wajib normal multivariat, sampel tidak harus besar, dan PLS bisa konfirmasi teori sekaligus jelaskan ada-tidaknya hubungan antar variabel laten, termasuk prediksi Y dari X dan M.⁹⁰

⁹⁰ Setiabudhi, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, 85.

1. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran fokus ke hubungan variabel laten sama indikator pengukurnya. Tujuannya pastikan indikator yang dipakai valid dan reliabel wakili konstruk dimaksud. Beberapa ukuran penting yaitu outer loading, yang tunjukkan seberapa kuat indikator hubung sama variabel latennya, dengan nilai ideal di atas 0,7. Selain itu, Average Variance Extracted (AVE) dipakai nilai seberapa besar varians indikator dijelaskan konstruk, dengan nilai minimal 0,5 buat validitas konvergen. Validitas diskriminan juga diuji pakai cross-loading dan HTMT supaya yakin indikator tidak salah ukur konstruk lain. Reliabilitas pengukuran dicek pakai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, yang idealnya lebih dari 0,7, pastikan konsistensi internal indikator.⁹¹

b. Analisis Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Evaluasi model struktural bertujuan uji signifikansi variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai R^2 . Dalam uji ini bisa lihat berdasarkan nilai t, kalau t hitung lebih besar dari t tabel ($\alpha 5\% = 1.96$), maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, dan sebaliknya. Jadi, inner model nilai hubungan kausal antar variabel, diantaranya:⁹²

⁹¹ Setiabudhi, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, 98.

⁹² Setiabudhi, *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*, 110.

1) R-square (R^2) untuk ukur kekuatan prediksi model: $R^2 > 0,67$ (substansial), moderat (0,33-0,67), lemah (0,19-0,33). Adjusted R^2 sesuaikan kompleksitas prediktor. Sehingga bisa diketahui pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah punya pengaruh substansial.

2) Path Coefficient

Hubungan antar variabel diuji melalui path coefficient yang merepresentasikan besarnya pengaruh standar (mirip beta regresi), dengan signifikansi ditentukan dari bootstrapping (5.000 subsample). Kriteria penerimaan hipotesis: T-value $>1,96$ ($\alpha=5\%$, dua arah) atau P-value $<0,05$ menunjukkan efek signifikan.

- **Jalur mediasi:** $X \rightarrow M$ (keaktifan terhadap program MAKESTA/LDKS) dan $M \rightarrow Y$ (program terhadap karakter religius). Ukuran efek (f^2) diklasifikasikan sebagai kecil (0,02), sedang (0,15), atau besar (0,35) untuk menilai kontribusi masing-masing jalur.
- **Jalur langsung $X \rightarrow Y$:** Mengukur dampak langsung keaktifan terhadap karakter religius; jika signifikan, berarti partisipasi langsung membentuk nilai religius.

3) Uji Mediasi untuk menguji peran M sebagai mediator, dihitung indirect effect ($X \rightarrow M \rightarrow Y$). Signifikansi indirect effect diuji via bootstrapping ($p < 0,05$). Jika signifikan ($T > 1,96$) dan direct effect melemah saat M

dimasukkan, maka M berperan mediator. Klasifikasi VAF (indirect/total effect): penuh (>80%), parsial (20-80%), tidak ada (<20%).

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif dari wawancara dan dokumentasi diolah secara deskriptif serta tematik untuk jawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, termasuk temukan pola, kaitan, dan besarnya pengaruh. Hasil kualitatif digunakan jelaskan tingkat keaktifan siswa ikut kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro, perkembangan karakter religius siswa di sekolah tersebut, serta kuatkan temuan data kuantitatif soal pengaruh keaktifan kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius siswa di SMP NU Model Bojonegoro. Pendekatan analisis campuran ini jamin hasil penelitian punya validitas dan kedalaman analisis yang solid.⁹³

J. Prosedur Penelitian

Tabel ini memberikan gambaran tahapan penelitian secara ringkas dan sistematis, sesuai dengan pendekatan kuantitatif survei dan analisis SmartPLS 4.1.

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

Tahap	Kegiatan Utama	Keterangan
Pra-Lapangan	Menentukan judul penelitian berdasarkan masalah dilapangan	Observasi kegiatan MAKESTA dan LDKS untuk mengidentifikasi masalah dan kesenjangan realita

⁹³ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 196.

Tahap	Kegiatan Utama	Keterangan
	Menyusun latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan hasil wawancara	Wawancara dengan kepala sekolah dan pembina PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro
	Menetapkan populasi dan sampel secara census (seluruh 87 peserta didik yang tergabung dalam IPNU IPPNU).	Observasi awal untuk mengidentifikasi relevansi lokasi dan subjek (peserta didik kelas 7-9).
	Menyusun dan menguji instrumen (angket dengan 30 item skala Likert dan panduan wawancara semi-struktural), serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing.	Menggunakan teknik census sampling karena $N < 100$, sesuai rekomendasi Arikunto (2010), untuk representasi penuh.
	Menyebarkan kuisioner ke seluruh sampel penelitian	Menyebarkan angket ke peserta didik kelas 7,8,dan 9 SMP NU Model Bojonegoro
	Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (uji outer loading, AVE, Composite Reliability) menggunakan SmartPLS 4.1.	Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kemudian konsultasi untuk revisi usulan penelitian dan memastikan kesesuaian dengan tujuan.
Pekerjaan Lapangan	Mendistribusikan kuesioner kepada seluruh 87 responden dan mengumpulkan data primer.	Menentukan instrumen yang memadai, item tidak valid direvisi atau dihapus untuk menghindari bias.
	Melakukan pengumpulan data sekunder melalui wawancara semi-struktural (dengan kepala sekolah dan 4 peserta terpilih),	Distribusi langsung di sekolah; diikuti pengingat untuk tingkat respons 100%.

Tahap	Kegiatan Utama	Keterangan
	dan dokumentasi (daftar hadir, foto kegiatan).	
	Mengolah data kuantitatif menggunakan SmartPLS 4.1 (uji korelasi Pearson, regresi linear sederhana, dan PLS-SEM untuk mediasi).	Fokus pada keaktifan IPNU IPPNU dan penguatan karakter religius, konsultasi lanjutan dengan dosen pembimbing untuk validasi data lapangan.
Pasca Lapangan	Menginterpretasikan dan menguraikan data (analisis tematik untuk kualitatif, interpretasi efek mediasi untuk kuantitatif).	Termasuk evaluasi inner model (R-square, path coefficients, p-value < 0,05 via bootstrapping); integrasi dengan data kualitatif melalui triangulasi.
	Menarik kesimpulan, menyusun rekomendasi, dan merumuskan implikasi berdasarkan rumusan masalah.	Mengidentifikasi pola hubungan $X \rightarrow M \rightarrow Y$; membandingkan dengan teori (e.g., Sugiyono, 2019).
	Menetapkan populasi dan sampel secara census (seluruh 87 peserta didik yang tergabung dalam IPNU IPPNU).	Kesimpulan sementara diuji ulang; konsultasi akhir dengan dosen pembimbing untuk finalisasi laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP NU Model Bojonegoro

Gambar 4.1 Foto SMP NU Model Bojonegoro



Nama Madrasah: SMP NU Model Bojonegoro

Alamat : Jl. Masjid Jami Walisongo, Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur

Desa : Sumuragung

Kecamatan : Sumberrejo

Kabupaten/Kota: Kabupaten Bojonegoro

Provinsi : Jawa Timur

Kode POS : 62191

Penyelenggara
Madrasah : Yayasan Walisongo An-Nahdliyah

Jenjang
Pendidikan : SMP/ Sekolah Menengah Pertama

Status Sekolah : Swasta

NPSN : 70001904

SK Izin
Operasional : 422/773/412.201/2020

Visi : Mewujudkan Peserta Didik Unggul, Berdaya Saing dan Beradab Berbasis Pesantren ‘Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah

Misi :

- Mengebangkan Pendidikan Yang Unggul Berbasis Pesantren Untuk Mebangun Generasi Khoirul Ummah ‘Ala Aswaja An-Nahdliyah
- Mengantarkan Siswa-Siswi Meraih Masa Depan Dengan Bekal Akhlakul Karimah ‘Ala Aswaja An-Nahdliyin
- Mendidik Siswa-Siswi Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Berdaya Saing Dan Beradab ‘Ala Aswaja An-Nahdliyah

Ekstrakurikuler : PK IPNU IPPNU, Pramuka, dan E-SPORT

Media Sosial : Tiktok: @smpnumodel
Instagram: @smpnumodel
YouTube: SMPNUModel_ofc

Email : smpnumodel99@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro

SMP NU Model Bojonegoro berdiri berangkat dari keinginan kuat masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di wilayah Sumberrejo untuk memiliki lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Sebelum berdirinya sekolah ini, pendidikan menengah berbasis ke-NU-an di wilayah tersebut masih terbatas, sehingga banyak lulusan madrasah ibtidaiyah harus melanjutkan ke sekolah umum yang kurang menekankan pendidikan karakter keislaman. Melihat kebutuhan tersebut, para tokoh NU bersama pengurus Yayasan Ma'arif NU Sumberrejo berinisiatif mendirikan sebuah sekolah model yang mampu memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman khas NU.

Pendirian SMP NU Model Bojonegoro mulai dirintis pada tahun 2018. Adapun PK IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro, lahir bersamaan dengan pendirian sekolah tersebut. Inisiatif ini diprakarsai oleh Ustadzah Fatim, yang kini menjabat sebagai kepala sekolah, dengan tujuan membentuk organisasi intra sekolah khusus putra-putri sebagai pengganti OSIS untuk menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab berbasis nilai Nahdlatul Ulama. Semua siswa kelas 7 saat itu diwajibkan bergabung, sehingga satu angkatan pertama menjadi pengurus lengkap yang bekerja sama dalam berbagai kegiatan.

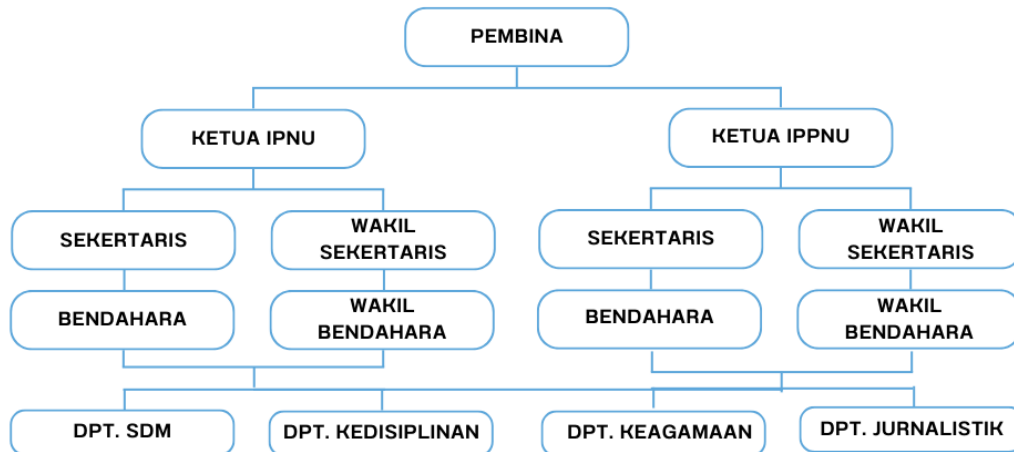
Pada awalnya, SK resmi PK IPNU IPPNU diterbitkan pada Desember 2019, menandai legitimasi formal organisasi tersebut. Kepemimpinan pertama

dipegang oleh Hendra sebagai ketua IPNU dan Lia sebagai ketua IPPNU, yang memulai fondasi pengkaderan di lingkungan sekolah. Program ini dirancang wajib bagi seluruh siswa dari kelas 7 hingga 9, mencakup 87 anggota dengan 32 pengurus terstruktur diantaranya: Badan Pengurus Harian (BPH), Kedisiplinan, Keagamaan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan IT.

Seiring waktu, pada tahun 2020, terjadi reformasi struktur di bawah pimpinan Ustadzah Rida Farida Lutfiyatul Hidayah sebagai pembina, dengan mengangkat hanya delapan pengurus dari kelas 8 dan delapan dari kelas 9 untuk memastikan regenerasi kader yang lebih selektif. Kini, sistem rekrutmen terbuka melalui sosialisasi, pengisian angket, dan wawancara bagi siswa berminat, sementara masa jabatan pengurus tetap satu tahun untuk menjaga dinamika kepemimpinan. Pendekatan ini memperkuat identitas NU di kalangan siswa, sebagaimana terlihat dalam berbagai kegiatan seperti MAKESTA, LDKS dan lainnya yang aktif dan berkembang hingga saat ini.

3. Struktur Kepengurusan dan Program Kerja PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan PK IPNU IPPNU



Program kerja pengurus PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro diantaranya:

a. Badan Pengurus Harian(Ketua, Sekertaris, Bendahara)

- 1) pengadaan tempat sampah di setiap kelas
- 2) Pembuatan jadwal buang sampah
- 3) Mengadakan rapat evaluasi setelah kegiatan
- 4) Mengadakan kas pk 2.000 1 minggu sekali
- 5) Mengembangkan fungsi mading
- 6) Pembacaan surat Al-kahfi(awal bulan)
- 7) Pembacaan istighosah(akhir bulan)
- 8) Mengadakan seminar anti bullying
- 9) Mengadakan pembagian takjil saat bulan ramadhan
- 10) Pengecekan teks khitobah setiap hari rabu
- 11) Mengadakan lomba LKBB(hari pramuka)
- 12) Pembentukan tim minat bakat siswa

b. Departemen SDM

- 1) Melaksanakan MPLS
- 2) Melaksanakan HUT RI
- 3) Mengadakan Maulid Nabi
- 4) Mengadakan MAKESTA
- 5) Melaksanakan Classmeet
- 6) Melaksanakan LDKS
- 7) Mengadakan kegiatan upacara pada PHBN
- 8) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler E-SPORT
- 9) Mengadakan kegiatan bulan bahasa

c. Departemen Kedisiplinan

- 1) Melakukan kerja bakti setiap 1 bulan sekali
- 2) Pengecekan barcode
- 3) Razia tas setiap 1 bulan sekali
- 4) Razia rambut setiap 1 bulan sekali
- 5) Pengecekan kuku selama 1 bulan sekali
- 6) Membangun suasana sekolah yang positif
- 7) Mengadakan program untuk mendorong siswa datang waktu ke sekolah dan memberikan apresiasi kepada siswa yang tidak pernah telat masuk ke sekolah
- 8) Membentuk tim yang bertugas menjaga gerbang disekolah
- 9) Mendatangkan seseorang otivator seperti polisi,dalam 1 priode minimal 1x untuk memberikan materi tentang kedisiplinan

d. Departemen Keagamaan

- 1) Khataman Qur'an 3 bulan sekali
 - 2) Membuat jadwal imam, adzan dan membuat jadwal piket mushola
 - 3) Mengembangkan dan memperdayakan kegiatan keagamaan disekolah seperti istighosah, membaca surat-surat pilihan dan lainnya
 - 4) Mengadakan kegiatan Hari Santri Nasional
 - 5) Mengadakan kegiatan PHBI(peringatan hari besar islam)
 - 6) Menjaga dan mengembangkan mushola sekolah dengan baik
- e. Departemen Jurnalistik/IT
- 1) Membuat mading sekolah
 - 2) Selalu memposting kegiatan yang telah dilaksanakan
 - 3) Membuat poster yang menarik perhatian siswa/i
 - 4) Membuat konten yang bermanfaat
 - 5) Selalu aktif diakun media sosial PK
 - 6) Mengembangkan akun PK di sosial media.
 - 7) Membuat konten setiap minggu
 - 8) Menaikkan Followers diakun PK

3. Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi responden adalah seluruh peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro yang mengikuti kegiatan IPNU IPPNU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik census sampling yaitu seluruh peserta didik kelas ,8 dan 9 sebanyak 87 responden melalui penyebaran kuesioner. Adapun responden wawancara

terstruktur yaitu kepala sekolah dan 4 peserta didik yang aktif. Penggambaran mengenai responden dapat dilihat melalui tabel yang disajikan berikut ini:

a. Responden Kuesioner

Tabel 4.1 Data Responden Kuesioner

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	Peserta didik Kelas VII	28	32,18
2.	Peserta didik Kelas VIII	22	25,29
3.	Peserta didik Kelas IX-1	18	20,69
4.	Peserta didik Kelas IX-2	19	21,84
Total		87	100

b. Responden Wawancara Terstruktur

Tabel 4.2 Data Responden Wawancara

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	Peserta didik Kelas IX-1	2	40
2.	Peserta didik Kelas IX-2	2	40
3.	Kepala Sekolah	1	20
Total		5	100

4. Data Presentase Kuesioner/Angket

Data penelitian ini diperoleh dari pembagian angket kepada seluruh responden yaitu total 87 responden. Responden tersebut diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berdasarkan kriteria yang mereka alami yaitu dengan memberikan nilai dari angka 1 sampai angka 4. Adapun angka 1, 2, 3, dan 4 tersebut harus merata ada disetiap lebar kuesioner sesuai tingkat karakteristik diri mereka masing-masing. Berikut paparan data hasil kuesioner tersebut antara lain:

a. Hasil Presentase Variabel X (Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU)

Tabel 4.3 Rekapitulasi Variabel X

Jawaban Responden	Frekuensi										Presentase
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
Sangat Setuju	35	34	33	36	28	32	31	35	36	38	38,9
Setuju	44	45	48	42	52	44	47	43	46	42	52,1
Tidak Setuju	5	7	5	8	5	6	8	5	5	5	6,8
Sangat Tidak Setuju	3	1	1	1	2	5	1	4	0	2	2,2
Total	87										100

Berdasarkan data rekapitulasi pada tabel di atas, terlihat bahwa secara umum responden menunjukkan tingkat keaktifan yang baik dalam berorganisasi. Dari 10 pernyataan yang diajukan, tingkat persetujuan responden tergolong tinggi, yakni sebanyak 38,9% menyatakan **Sangat Setuju** dan 52,1% menyatakan **Setuju**. Jika merujuk pada butir X1, terdapat 35 responden yang menjawab **Sangat Setuju** dan 44 responden menjawab **Setuju**. Hanya sebagian kecil responden yang memberikan jawaban **Tidak Setuju** (6,8%) dan **Sangat Tidak Setuju** (2,2%).

b. Hasil Presentase Variabel M (Kegiatan MAKESTA dan LDKS)

Tabel 4.4 Rekapitulasi Variabel M

Jawaban Responden	Frekuensi										Presentase
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	
Sangat Setuju	32	35	30	36	32	35	29	36	30	35	37,9

Setuju	51	49	53	47	51	49	52	47	52	45	57
Tidak Setuju	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	4,3
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	0,8
Total	87										100

Berdasarkan data rekapitulasi pada tabel di atas, terlihat bahwa secara umum responden menunjukkan antusiasme yang signifikan dalam mengikuti kaderisasi formal. Dari 10 pernyataan yang diajukan, tingkat persetujuan responden sangat kuat, yakni sebanyak 37,9% menyatakan **Sangat Setuju** dan 57,0% menyatakan **Setuju**. Jika merujuk pada butir M1, terdapat 32 responden yang menjawab **Sangat Setuju** dan 51 responden menjawab **Setuju**. Hanya sebagian kecil responden yang memberikan jawaban **Tidak Setuju** (4,3%) dan **Sangat Tidak Setuju** (0,8%).

c. Hasil Presentase Variabel Y (Penguatan Karakter Religius)

Tabel 4.5 Rekapitulasi Variabel Y

Jawaban Responden	Frekuensi										Presentase
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
Sangat Setuju	40	43	43	43	40	41	37	34	36	39	45,5
Setuju	44	41	42	40	44	43	46	46	43	41	49,4
Tidak Setuju	3	3	2	4	3	3	4	5	7	3	4,3
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	2	1	4	0,8
Total	87										100

Berdasarkan data rekapitulasi pada tabel di atas, terlihat bahwa secara umum responden menunjukkan capaian yang signifikan dalam aspek

karakter religius. Dari 10 pernyataan yang diajukan, tingkat persetujuan responden sangat kuat, yakni sebanyak 45,5% menyatakan **Sangat Setuju** dan 49,4% menyatakan **Setuju**. Jika merujuk pada butir Y1, terdapat 40 responden yang menjawab **Sangat Setuju** dan 44 responden menjawab **Setuju**. Hanya sebagian kecil responden yang memberikan jawaban **Tidak Setuju** (4,3%) dan **Sangat Tidak Setuju** (0,8%).

5. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif adalah salah satu bagian dari statistik yang digunakan agar data mudah dipahami serta untuk memberikan gambaran deskriptif dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, kegiatan MAKESTA dan LDKS, dan penguatan karakter religius. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skor 1 – 5 dengan nilai terendah sampai tertinggi, skor interval tersebut adalah:

Sangat rendah	: 1.00 – 1.80
Rendah	: 1.81 – 2.60
Cukup	: 2.61 – 3.40
Tinggi	: 3.41 – 4.20
Sangat tinggi	: 4.21 – 5.00

1. Hasil Analisis Variabel X (Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU)

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel X

Kode	Item	Indikator	Mean	Kriteria
X1	Saya selalu hadir tepat waktu dan berpartisipasi	Fisik (Partisipasi)	3.39	Cukup

	secara fisik dalam setiap kegiatan IPNU IPPNU, seperti rapat atau pengabdian masyarakat.			
X2	Saya disiplin dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh organisasi IPNU IPPNU, seperti memimpin kelompok kecil.	Fisik (Disiplin)	3.32	Cukup
X3	Saya merasa bertanggung jawab penuh atas peran saya dalam kegiatan IPNU IPPNU, meskipun ada tantangan.	Fisik (Tanggung Jawab)	3.38	Cukup
X4	Saya sering berpikir kritis tentang isu-isu yang dibahas dalam diskusi IPNU IPPNU, seperti nilai-nilai Aswaja.	Intelektual (Berpikir Kritis)	3.35	Cukup
X5	Saya aktif memberikan komentar atau saran untuk memperbaiki kegiatan IPNU IPPNU, seperti program pengkaderan.	Intelektual (Komentar/Saran)	3.28	Cukup
X6	Saya terlibat dalam pengembangan ide-ide baru untuk organisasi IPNU IPPNU, seperti kegiatan sosial di sekolah.	Intelektual (Pengembangan Ilmu)	3.22	Cukup
X7	Saya mengevaluasi kegiatan IPNU IPPNU secara intelektual untuk kemajuan bersama.	Intelektual (Perbaikan Organisasi)	3.42	Tinggi
X8	Saya bekerja sama dengan baik dengan anggota lain dalam kegiatan IPNU IPPNU, seperti tim pengabdian.	Emosional (Kerjasama)	3.41	Tinggi
X9	Saya memiliki motivasi tinggi untuk terus berkontribusi dalam IPNU	Emosional (Kerjasama)	3.49	Tinggi

	IPPNU, meskipun sibuk dengan pelajaran.			
X10	Saya rela mengorbankan waktu pribadi demi keberhasilan kegiatan IPNU IPPNU, seperti persiapan acara.	Emosional (Kerjasama)	3.49	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU secara keseluruhan termasuk dalam kriteria **Tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota memiliki dedikasi yang kuat terhadap organisasi. Secara substantif, tingginya intensitas keterlibatan siswa dalam organisasi ini menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun kapasitas diri mereka di lingkungan sekolah.

2. Hasil Analisis Variabel M (Kegiatan MAKESTA dan LDKS)

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel M

Kode	Item	Indikator	Mean	Kriteria
M1	Program MAKESTA membantu saya memahami nilai-nilai keagamaan Aswaja An-Nahdliyah secara mendalam.	Pemahaman Nilai Aswaja	3.22	Cukup
M2	Melalui LDKS, saya belajar mengintegrasikan ajaran Islam moderat (Aswaja) dalam kehidupan sehari-hari.	Pemahaman Nilai Aswaja	3.51	Tinggi
M3	Kegiatan MAKESTA dan LDKS memperkuat pemahaman saya tentang	Pemahaman Nilai Aswaja	3.08	Cukup

	tradisi amaliyah NU dalam beragama.			
M4	Program ini mengajarkan saya untuk lebih mandiri dalam menjalankan tanggung jawab sebagai anggota IPNU IPPNU.	Pengembangan Sikap (Mandiri)	3.45	Tinggi
M5	Saya menjadi lebih disiplin setelah mengikuti pelatihan LDKS, terutama dalam mengelola waktu kegiatan.	Pengembangan Sikap (Disiplin)	3.44	Tinggi
M6	MAKESTA membentuk sikap bertanggung jawab saya terhadap sesama melalui diskusi nilai moral.	Pengembangan Sikap (Tanggung Jawab)	3.42	Tinggi
M7	Program LDKS meningkatkan kepedulian sosial saya, seperti gotong royong dalam kegiatan organisasi.	Pengembangan Sikap (Kepedulian Sosial)	3.46	Tinggi
M8	Melalui MAKESTA, saya belajar keterampilan kepemimpinan dasar yang bermanfaat untuk organisasi.	Pengasahan Kepemimpinan	3.48	Tinggi
M9	LDKS melatih saya berbicara di depan umum (public speaking) dengan percaya diri saat membahas topik religius.	Pengasahan Keterampilan (Public Speaking)	3.46	Tinggi
M10	Program ini meningkatkan kemampuan kerja sama saya dalam kelompok, seperti simulasi kepemimpinan di LDKS.	Pengasahan Keterampilan (Kerja Sama)	3.53	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel kegiatan MAKESTA dan LDKS secara umum termasuk dalam kriteria **Tinggi**. Hal tersebut dapat

dinyatakan bahwasanya pelaksanaan pengkaderan formal dan pelatihan kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental serta wawasan baru bagi peserta didik.

3. Hasil Analisis Variabel Y (Penguatan Karakter Religius)

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Y

Kode	Item	Indikator	Mean	Kriteria
Y1	Setelah mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, iman saya kepada Allah SWT semakin kuat melalui ibadah harian.	Spiritual (Peningkatan Iman)	3.49	Tinggi
Y2	Saya lebih menghayati nilai-nilai Aswaja dalam beribadah, seperti shalat berjamaah di sekolah.	Spiritual (Pengamalan Aswaja)	3.36	Cukup
Y3	Tradisi amaliyah NU yang dipelajari membuat kesadaran batin saya lebih dalam terhadap ajaran agama.	Spiritual (Kesadaran Batin)	3.52	Tinggi
Y4	Saya menjadi lebih jujur dalam berbicara dan bertindak setelah terlibat dalam kegiatan religius IPNU IPPNU.	Moral (Jujur)	3.41	Tinggi
Y5	Penguatan karakter membuat saya lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah.	Moral (Disiplin)	3.31	Cukup
Y6	Saya merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.	Moral (Mandiri)	3.38	Cukup

Y7	Karakter religius saya semakin bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.	Moral (Bertanggung Jawab)	3.41	Tinggi
Y8	Saya memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, seperti memimpin doa atau diskusi kelompok.	Sosial (Kepemimpinan)	3.42	Tinggi
Y9	Rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum saya meningkat melalui interaksi sosial di IPNU IPPNU.	Sosial (Percaya Diri & Public Speaking)	3.30	Cukup
Y10	Saya lebih toleran dan gotong royong dengan teman sebaya, termasuk yang berbeda agama, berkat nilai Aswaja.	Sosial (Kerjasama, Toleransi, Gotong Royong)	3.39	Cukup

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, rata-rata penilaian responden terhadap variabel penguatan karakter religius masuk dalam kriteria Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama melalui organisasi memberikan dampak kuat terhadap perilaku dan spiritualitas siswa, sehingga terbentuk kepribadian berakhlak mulia beserta integritas moral yang solid dalam aktivitas harian mereka.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

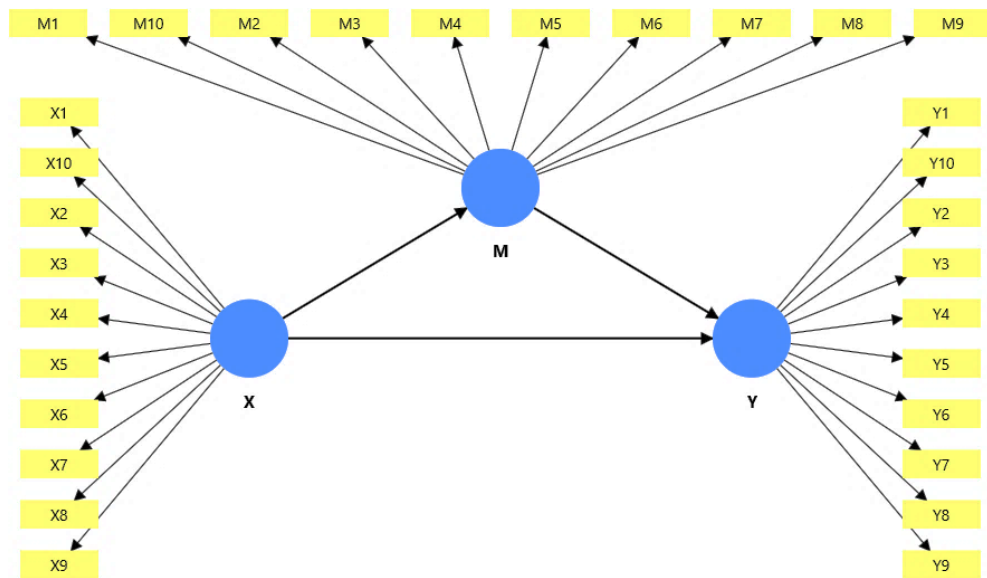
Analisis data dalam penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menguji pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (variabel X) terhadap penguatan karakter religius peserta didik (variabel

Y), dengan program MAKESTA dan LDKS sebagai variabel mediasi (variabel M).

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini difokuskan pada pengolahan data angket menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1, yang memungkinkan pemodelan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Gambar 4.3 Konsep Tabulasi SmartPLS



Keterangan:

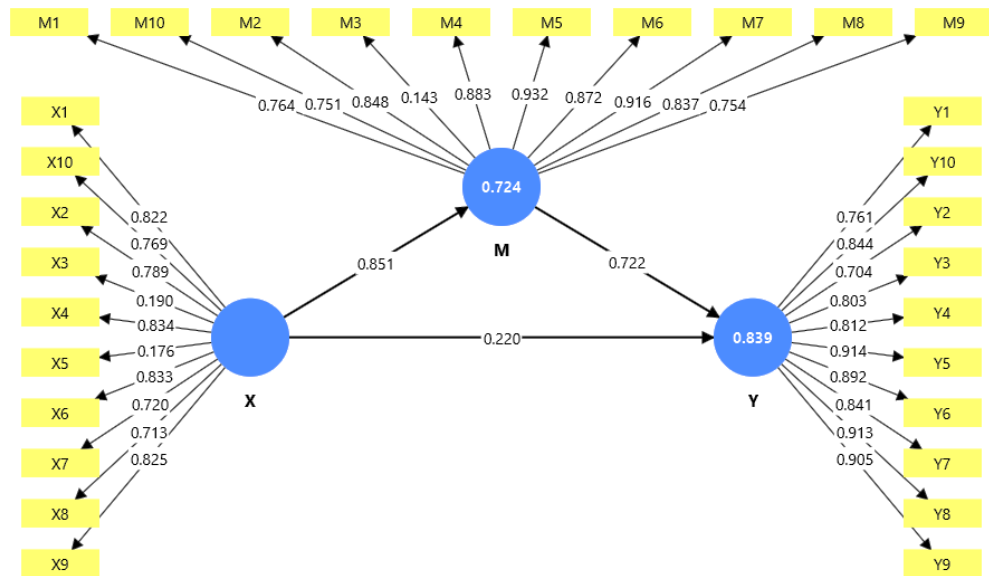
X : Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terdiri dari X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10

M : Kegiatan MAKESTA dan LDKS terdiri dari M1, M2, M3, M4, M5, M6, M7, M8, M9, M10

Y : Penguatan Karakter Religius terdiri dari Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10

a. Analisis Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 4.4 Outer Model SmartPLS



Berdasarkan gambar di atas, ditampilkan hasil tabulasi data yang sudah dimasukkan ke aplikasi SmartPLS v 4.1, lalu dianalisis menggunakan calculate algorithm. Pengukuran outer model ini dipakai untuk uji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

a) Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk ketahu apakah konstruk sudah layak lanjut penelitian atau belum. Pada uji validitas ini, ada dua jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu:

➤ *Convergent validity*

Convergent validity dipakai untuk bukti bahwa pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel laten dalam penelitian ini bisa dipahami responden sesuai maksud peneliti. Model pengukuran *convergent validity* ini dengan item yang

pakai nilai konstruk, nilai validitas konvergen yaitu nilai faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading factor diharapkan lebih dari 0,70, namun kalau ada nilai 0,50 – 0,60 masih bisa diterima selama model masih tahap pengembangan.

Tabel 4.9 Loading Factor Variabel X

Konstruk	Kode item	Loading factor
Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU	X1	0.822
	X2	0.789
	X3	0.190
	X4	0.834
	X5	0.176
	X6	0.833
	X7	0.720
	X8	0.713
	X9	0.825
	X10	0.769

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian awal dari sepuluh indikator yang diuji, delapan indikator (X1, X2, X4, X6, X7, X8, X9, X10) memperoleh nilai *loading factor* di atas 0,70, yang berarti indikator-indikator tersebut telah memenuhi syarat convergent validity. Namun terdapat dua indikator yaitu X3 (0,190) dan X5 (0,176) menghasilkan nilai yang sangat rendah dan jauh dari ambang

batas minimum. Kedua indikator ini mengindikasikan bahwa butir pernyataan yang bersangkutan tidak mampu merefleksikan konstruk variabel X secara memadai, sehingga perlu dieliminasi dari model pengukuran.

Tabel 4.10 Loading Factor Variabel M

Konstruk	Kode item	Loading factor
Kegiatan MAKESTA dan LDKS	M1	0.764
	M2	0.848
	M3	0.143
	M4	0.883
	M5	0.932
	M6	0.872
	M7	0.916
	M8	0.837
	M9	0.754
	M10	0.751

Dari hasil analisis seperti yang tercantum dalam tabel 4.45, menyatakan bahwa nilai *loading factor* secara keseluruhan yaitu diatas 0,7.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian awal pada variabel mediasi, sembilan dari sepuluh

indikator menunjukkan nilai *loading factor* yang baik dan melampaui batas 0,70, yakni M1 (0,764), M2 (0,848), M4 (0,883), M5 (0,932), M6 (0,872), M7 (0,916), M8 (0,837), M9 (0,754), dan M10 (0,751). Satu indikator, yaitu M3, memperoleh nilai 0,143 yang tergolong sangat rendah. Kondisi ini menandakan bahwa M3 tidak konsisten dalam mengukur konstruk variabel M sehingga perlu dieliminasi dari model pengukuran.

Tabel 4.11 Loading Factor Variabel Y

Konstruk	Kode item	Loading factor
Penguatan Karakter Religius	Y1	0.761
	Y2	0.704
	Y3	0.803
	Y4	0.812
	Y5	0.914
	Y6	0.892
	Y7	0.841
	Y8	0.913
	Y9	0.905
	Y10	0.844

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian awal ini berbeda dengan dua variabel sebelumnya, dari seluruh indikator variabel Y menghasilkan nilai *loading factor* yang memenuhi standar, dengan rentang nilai antara 0,704

hingga 0,914. Ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Y secara konsisten dan valid mencerminkan konstruk penguatan karakter religius.

Berdasarkan hasil pengujian awal terdapat 3 *konstruk* yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 yaitu X3 (0,190), X5 (0,176), dan M3 (0,143) merupakan nilai yang sangat rendah dan jauh dari ambang batas minimum sehingga harus dieliminasi dari model pengukuran. Berikut hasil dari pengujian ulang terhadap seluruh *konstruk* mulai dari Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, Kegiatan MAKESTA dan LDKS dan Penguatan Karakter Religius:

Tabel 4.12 Loading Factor Seluruh Variabel

<i>Konstruk</i>	Kode item	Loading factor
Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU	X1	0.820
	X2	0.787
	X4	0.834
	X6	0.837
	X7	0.723
	X8	0.717
	X9	0.823
	X10	0.773
Kegiatan MAKESTA dan LDKS	M1	0.761
	M2	0.851
	M4	0.883
	M5	0.931

	M6	0.870
	M7	0.917
	M8	0.836
	M9	0.756
	M10	0.753
Penguatan Karakter Religius	Y1	0.761
	Y2	0.704
	Y3	0.803
	Y4	0.812
	Y5	0.914
	Y6	0.892
	Y7	0.841
	Y8	0.913
	Y9	0.905
	Y10	0.845

Setelah indikator X3, X5, dan M3 dikeluarkan dari model, dilakukan estimasi ulang untuk dapatkan hasil pengukuran yang lebih tepat. Berdasarkan hasil estimasi ulang tersebut, semua indikator yang tersisa pada ketiga variabel yaitu Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU, Kegiatan MAKESTA dan LDKS, serta Penguatan Karakter Religius sudahenuhi kriteria convergent validity dengan nilai loading factor melebihi 0,70. Dengan pemenuhan syarat ini, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini valid secara konvergen dan siap dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

➤ *Discriminant validity*

Discriminant validity yaitu nilai *cross loading factor* yang berfungsi untuk ketahui apakah setiap konstruk punya diskriminan yang cukup. *Discriminant validity* dilakukan dengan bandingkan nilai *cross loading* setiap indikator terhadap semua konstruk dalam model. Kriteria yang wajib dipenuhi yaitu nilai *loading* setiap indikator pada konstraknya sendiri harus lebih tinggi dibanding nilai *loading*-nya pada konstruk lain. Untuk setiap *konstruk* harus punya nilai standar lebih besar dari 0,7.

Tabel 4.13 Nilai Cross Loading

	M	X	Y
X1	0.605	0.820	0.573
X2	0.580	0.787	0.501
X4	0.618	0.834	0.598
X6	0.761	0.837	0.778
X7	0.664	0.723	0.812
X8	0.498	0.717	0.430
X9	0.801	0.823	0.764
X10	0.737	0.773	0.665
M1	0.761	0.837	0.778
M2	0.851	0.670	0.758
M4	0.883	0.714	0.780
M5	0.931	0.736	0.814
M6	0.870	0.674	0.748
M7	0.917	0.722	0.811
M8	0.836	0.853	0.793
M9	0.756	0.536	0.662
M10	0.753	0.635	0.719
Y1	0.761	0.628	0.761

Y2	0.690	0.500	0.704
Y3	0.770	0.696	0.803
Y4	0.823	0.678	0.812
Y5	0.838	0.794	0.914
Y6	0.764	0.750	0.892
Y7	0.706	0.759	0.841
Y8	0.775	0.723	0.913
Y9	0.794	0.704	0.905
Y10	0.713	0.769	0.845

Berdasarkan pada tabel Secara keseluruhan, setelah eliminasi indikator yang bermasalah, model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi syarat discriminant validity. Sebagai contoh, X4 memuat nilai 0,834 pada konstruk X, sementara pada M hanya 0,618 dan pada Y sebesar 0,598, ini membuktikan bahwa indikator-indikator variabel X secara diskriminan lebih kuat menjelaskan konstruknya sendiri. Hampir seluruh indikator memuat nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang seharusnya mereka ukur. Dengan demikian, ketiga konstruk dalam model ini X, M, dan Y dapat dinyatakan memiliki diskriminan yang memadai dan telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui apakah item-item instrumen, ketika digunakan dua kali untuk mengukur fenomena yang sama, akan menghasilkan pengukuran

yang relatif konsisten. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dalam SEM-PLS menggunakan aplikasi SmartPLS, dinilai melalui tiga indikator sekaligus, yaitu Cronbach's Alpha ($> 0,70$), Composite Reliability ($> 0,70$), dan Average Variance Extracted (AVE) ($> 0,50$). Skala yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Skala Cronbach's Alpha

Skala Cronbach's alpha	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,42 – 0,60	Cukup reliabel
0,21 – 0,41	Tidak reliabel
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
Keaktifan Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X)	0.915	0.922	0.625	Sangat reliabel
Kegiatan MAKESTA dan LDKS (M)	0.948	0.951	0.710	Sangat reliabel
Penguatan Karakter Religius(Y)	0.953	0.955	0.708	Sangat reliabel

Berikut hasil perhitungan nilai dari *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan (*AVE*) *Average Variance Extracted* pada setiap variabel:

Variabel X – Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU

Variabel X memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915. Mengacu pada skala kategorisasi pada Tabel 4.52, angka ini masuk dalam rentang 0,81–1,00 sehingga diklasifikasikan sebagai **sangat reliabel**. Nilai *Composite Reliability* sebesar 0,922 turut memperkuat kesimpulan tersebut, karena melampaui ambang batas minimum 0,70 yang disyaratkan dalam analisis SEM-PLS. Lebih lanjut, nilai AVE sebesar 0,625 telah melewati batas minimum 0,50, yang berarti konstruk ini mampu menjelaskan rata-rata 62,5% varians dari keseluruhan indikatornya. Perlu dicatat bahwa nilai AVE variabel X pada estimasi ulang ini (0,625) mengalami peningkatan signifikan dibandingkan estimasi awal sebelum eliminasi indikator (0,505), yang membuktikan bahwa penghapusan indikator lemah X3 dan X5 memberikan dampak positif terhadap kualitas pengukuran.

Variabel M – Kegiatan MAKESTA dan LDKS

Variabel mediasi ini mencatat nilai *Cronbach's Alpha* paling tinggi di antara ketiga variabel, yakni sebesar 0,948, yang termasuk dalam kategori **sangat reliabel**. Nilai *Composite Reliability* sebesar 0,951 juga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Sementara itu, nilai AVE sebesar 0,710 menjadi yang tertinggi

dalam model ini, yang berarti lebih dari 71% varians indikator-indikator variabel M dapat dijelaskan oleh konstruksya sendiri. Temuan ini menggambarkan bahwa instrumen pengukuran untuk kegiatan MAKESTA dan LDKS memiliki kualitas psikometrik yang sangat memadai.

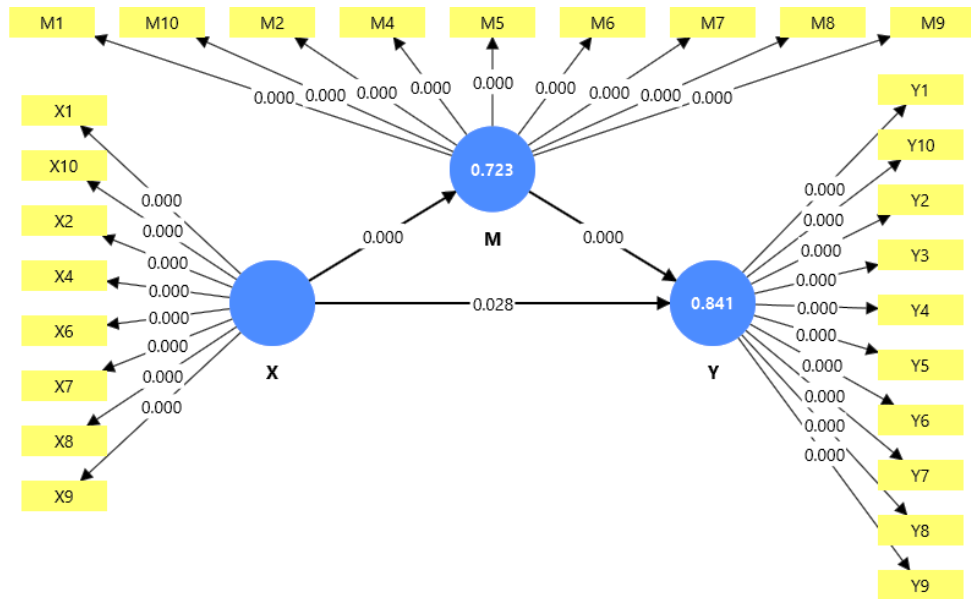
Variabel Y – Penguatan Karakter Religius

Variabel dependen ini memperlihatkan performa yang hampir setara dengan variabel M. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953 dan *Composite Reliability* sebesar 0,955 sama-sama berada pada level sangat tinggi. AVE sebesar 0,708 juga mengonfirmasi bahwa konstruk penguatan karakter religius mampu menyerap sekitar 70,8% varians dari indikator-indikatornya, menandakan daya representasi konstruk yang sangat memadai.

Dengan terpenuhinya seluruh standar tersebut, dapat ditegaskan bahwa instrumen penelitian ini **reliabel secara keseluruhan** dan hasil pengukurannya dapat dipercaya konsistensinya. Oleh karena itu, model pengukuran (*outer model*) dinyatakan telah lulus uji kelayakan dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural (*inner model*).

b. Analisis Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Gambar 4.5 Inner Model SmartPLS



Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif model struktural. Jadi, inner model menilai hubungan kausal antar variabel, diantaranya:

1) R-square (R^2)

Untuk mengukur kekuatan produksi dari model struktural perlu menggunakan *R-square* untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* terhadap variabel laten *endogen* apakah memiliki pengaruh yang substantif.

Tabel 4.16 Nilai R-Square

Item	R-Square	R-Square Adjusted
Kegiatan MAKESTA dan LDKS	0.723	0.720

Penguatan Karakter Religius	0.841	0.838
--------------------------------	-------	-------

Berdasarkan pada tabel 4.54 diatas menyatakan bahwa nilai *R-square* adalah 0.518. nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel M (Kegiatan MAKESTA dan LDKS) memperoleh nilai R^2 sebesar 0,723 dan R^2 Adjusted sebesar 0,720. Ini berarti 72,3% variasi keikutsertaan dalam kegiatan MAKESTA dan LDKS dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X). Nilai ini masuk kategori **substansial** ($>0,67$), menandakan variabel X merupakan prediktor yang sangat kuat terhadap M.

Adapun Variabel Y (Penguatan Karakter Religius) memperoleh nilai R^2 sebesar 0,841 dan R^2 Adjusted sebesar 0,838. Artinya, sebesar 84,1% variasi penguatan karakter religius mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel X dan M, sedangkan 15,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai ini juga tergolong **substansial** dan menunjukkan daya prediksi model yang sangat tinggi.

2) Path Coefficient

Pengujian koefisien jalur dilakukan melalui *bootstrapping* dengan 5.000 subsample untuk menentukan signifikansi setiap hubungan antar variabel. Kriteria penerimaan hipotesis: T-value $>1,96$ ($\alpha=5\%$, dua arah) atau P-value $<0,05$ menunjukkan efek

signifikan. Ukuran efek (f^2) diklasifikasikan sebagai kecil (0,02), sedang (0,15), atau besar (0,35) untuk menilai kontribusi masing-masing jalur.

Tabel 4.17 Nilai Path Coefficient

Path	Original Sample (β)	Mean (M)	Std. Dev.	T-Statistics	P-Value	Keterangan
X \rightarrow M	0.850	0.858	0.030	28.228	0.000	Positif dan signifikan
M \rightarrow Y	0.720	0.701	0.101	7.144	0.000	Positif dan signifikan
X \rightarrow Y	0.223	0.242	0.101	2.202	0.028	Positif dan signifikan

Tabel 4.18 Nilai f^2

Jalur	f^2	Klasifikasi	Keterangan
X \rightarrow M	0.904	Besar (>0.35)	X sangat dominan menjelaskan M
M \rightarrow Y	0.720	Besar (>0.35)	M kontribusi kuat terhadap karakter religius
X \rightarrow Y	0.087	Kecil (0.02-0.15)	Efek langsung lemah tapi tetap signifikan

- Jalur mediasi:** X \rightarrow M Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap keikutsertaan dalam program MAKESTA dan LDKS sangat kuat dan sangat signifikan. Nilai T-statistik sebesar 28,228 jauh melampaui batas 1,96, dengan p-value $0,000 < 0,05$. Koefisien $\beta = 0,850$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan keaktifan berorganisasi berbanding lurus secara kuat dengan intensitas keterlibatan dalam kegiatan MAKESTA dan LDKS. Effect size $f^2 = 0,904$ mengonfirmasi

efek yang **sangat besar**, artinya variabel X mendominasi penjelasan varians pada M.

- **Jalur mediasi:** $M \rightarrow Y$ Pengaruh kegiatan MAKESTA dan LDKS terhadap penguatan karakter religius juga terbukti signifikan dan kuat. Nilai $T = 7,144 > 1,96$ dan $p = 0,000 < 0,05$ memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Koefisien $\beta = 0,720$ menggambarkan kontribusi besar program MAKESTA dan LDKS dalam membentuk karakter religius peserta. Effect size $f^2 = 0,720$ mengonfirmasi efek yang **besar**, menegaskan bahwa M adalah prediktor dominan terhadap Y.
 - **Jalur langsung $X \rightarrow Y$:** Pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap penguatan karakter religius terbukti **signifikan**, namun dengan kekuatan yang jauh lebih kecil dibandingkan jalur-jalur lainnya. $T = 2,202 > 1,96$ dan $p = 0,028 < 0,05$. Nilai $\beta = 0,223$ menunjukkan pengaruh langsung yang relatif lemah, yang juga dikonfirmasi oleh effect size $f^2 = 0,087$ yang tergolong **kecil**. Ini mengisyaratkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak cukup kuat membentuk karakter religius secara langsung tanpa dimediasi oleh program pembinaan yang terstruktur.
- 3) Uji Mediasi untuk menguji peran M sebagai mediator, dihitung indirect effect ($X \rightarrow M \rightarrow Y$). Signifikansi indirect effect diuji via bootstrapping ($p < 0,05$). Jika signifikan ($T > 1,96$) dan direct effect

melemah saat M dimasukkan, maka M berperan mediator. Klasifikasi VAF (indirect/total effect): penuh (>80%), parsial (20-80%), tidak ada (<20%).

Tabel 4.19 Uji Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X → M → Y	0.612	0.601	0.083	7.346	0.000

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow M \rightarrow Y$ yang memperoleh nilai koefisien sebesar **0,612** ($T = 7,346$; $p = 0,000$), yang berarti jalur mediasi ini **signifikan** secara statistik.

Perhitungan VAF (Variance Accounted For):

- *Indirect effect* ($X \rightarrow M \rightarrow Y$) = 0,612
- *Direct effect* ($X \rightarrow Y$) = 0,223
- *Total effect* = 0,612 + 0,223 = **0,835**
- **VAF = 0,612 / 0,835 = 0,733 atau 73,3%**

Nilai VAF sebesar 73,3% berada dalam rentang 20%–80%, sehingga diklasifikasikan sebagai **mediasi parsial**. Ini berarti variabel M (Kegiatan MAKESTA dan LDKS) memediasi sebagian besar pengaruh keaktifan (X) terhadap penguatan karakter religius (Y), namun pengaruh langsung X terhadap Y tetap ada meskipun kecil. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan MAKESTA dan LDKS

terbukti menjadi **mediator parsial** yang signifikan. Keaktifan dalam IPNU IPPNU terutama membentuk karakter religius melalui jalur tidak langsung via program pembinaan terstruktur, bukan semata-mata melalui keikutsertaan organisasi secara umum. Temuan ini menegaskan pentingnya program MAKESTA dan LDKS sebagai jembatan pembentukan karakter yang tidak dapat diabaikan.

c. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius.

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius.

Berdasarkan hasil pengujian jalur langsung $X \rightarrow Y$, diperoleh nilai koefisien $\beta = 0,223$ dengan T-statistik sebesar 2,202 dan p-value 0,028. Mengacu pada kriteria pengujian, nilai $T = 2,202 > 1,96$ dan $p = 0,028 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh langsung keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius **terbukti positif dan signifikan**. Dengan demikian, **H1 diterima dan H0 ditolak**.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kekuatan pengaruh langsung ini tergolong relatif kecil, sebagaimana ditunjukkan oleh

effect size $f^2 = 0,087$ yang berada pada klasifikasi efek kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan berorganisasi memang berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter religius, namun pengaruhnya akan jauh lebih optimal apabila disertai dengan keterlibatan aktif dalam program pembinaan terstruktur seperti MAKESTA dan LDKS.

2) Hipotesis Kedua

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius melalui kegiatan Makesta dan LDKS.

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius melalui kegiatan Makesta dan LDKS.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan mengevaluasi pengaruh tidak langsung melalui jalur $X \rightarrow M \rightarrow Y$. Hasil *bootstrapping* menunjukkan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 0,612 dengan T-statistik 7,346 dan p-value 0,000. Karena $T = 7,346 > 1,96$ dan $p = 0,000 < 0,05$, maka pengaruh tidak langsung ini **terbukti positif dan signifikan**. Dengan demikian, **H1 diterima dan H0 ditolak**.

Lebih lanjut, hasil perhitungan VAF sebesar 73,3% mengklasifikasikan peran mediasi variabel M sebagai **mediasi parsial**, karena berada dalam rentang 20%–80%. Artinya, kegiatan MAKESTA dan LDKS secara nyata memediasi sebagian besar pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap penguatan karakter religius.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui dua jalur pengumpulan data, yakni wawancara terstruktur dan kajian dokumentasi. Kedua sumber tersebut diolah menggunakan pendekatan deskriptif-tematik, yaitu dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul berulang dari setiap pernyataan narasumber, kemudian menghubungkannya secara logis dengan rumusan masalah penelitian. Proses analisis ini mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan empat peserta didik aktif dari kelas IX SMP NU Model Bojonegoro yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan PK IPNU IPPNU. Sementara itu, data dokumentasi diperoleh dari arsip kehadiran, laporan kegiatan MAKESTA dan LDKS, serta foto-foto dokumentasi pelaksanaan program. Perpaduan antara kedua sumber data ini memungkinkan peneliti untuk membangun gambaran yang lebih menyeluruh dan dapat diverifikasi.

Secara keseluruhan, temuan kualitatif ini difungsikan untuk memperkuat, memperjelas, dan memperdalam hasil analisis kuantitatif yang

telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan data yang kuat secara statistik, tetapi juga bermakna secara kontekstual.

1) Tingkat Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik, tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro secara umum berada pada kategori tinggi. Kepala Sekolah Ibu Siti Fatimah mengungkapkan:⁹⁴

“Alhamdulillah selama beberapa tahun ini ada peningkatan keaktifan dalam kegiatan dan keaktifan siswa... Bukan hanya keaktifan fisik, kehadiran fisik dan jiwa siswa dalam kegiatan pasti berpengaruh pada dimensi spiritual siswa, siswa yang aktif hadir secara jiwa dan raga akan lebih mudah melafalkan doa, pun akan lebih baik dalam pelaksanaan ibadah... Dengan ikut PK anak-anak mempunyai tanggung jawab sehingga anak-anak lebih disiplin dalam kegiatan belajar serta kegiatan diorganisasi.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keaktifan yang dimaksud bukan sekadar kehadiran secara fisik, melainkan mencakup keterlibatan jiwa dan raga yang secara langsung berdampak pada pembentukan dimensi spiritual dan kedisiplinan peserta didik. Kehadiran yang utuh secara fisik sekaligus mental dipandang sebagai prasyarat bagi terjadinya transformasi karakter yang sesungguhnya.

⁹⁴ Siti Fatimah, wawancara oleh Rosly Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.

Senada dengan hal tersebut, empat peserta didik kelas IX yang menjadi narasumber juga menyatakan tingkat keaktifan mereka yang tinggi dalam berbagai program PK IPNU IPPNU. Angel Dian Cahyani menyatakan bahwa dirinya telah aktif mengikuti kegiatan sejak kelas VII, mulai dari LDKS, MAKESTA, seminar, istighosah, rapat evaluasi, hingga kegiatan di tingkat PAC dan PC Bojonegoro.⁹⁵ Rina Imroatun Nurul Musthofa menegaskan bahwa dirinya selalu hadir di setiap kegiatan yang dijadwalkan tanpa pernah absen, termasuk rapat rutin, MAKESTA, dan program kerja bersama di Mushola.⁹⁶ M. Fandi Ardiansyah menyatakan tidak pernah izin dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan PK.⁹⁷ Sedangkan Azam Alamsyah mentidaku hanya satu kali absen akibat acara keluarga, namun tetap aktif dalam seluruh kegiatan organisasi lainnya, termasuk di tingkat PAC.⁹⁸

Keempat peserta didik tersebut secara konsisten menunjukkan keaktifan yang tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga lintas jenjang, yakni terlibat dalam program di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa keterlibatan mereka bersifat sukarela dan

⁹⁵ Angel Dian Cahyani, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026

⁹⁶ Rina Imroatun Nurul Musthofa, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.

⁹⁷ M. Fandi Ardiansyah, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.

⁹⁸ Azam Alamsyah, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.

didasari oleh kesadaran diri, bukan sekadar pemenuhan kewajiban formal. Angel Dian Cahyani secara tegas menyebutkan:⁹⁹

“Bukan karena terpaksa, tapi atas kesadaran diri sendiri untuk mensukseskan acara. Gotong royong sudah menjadi bagian dari keseharian saya di organisasi.”

Temuan ini selaras dengan data kuesioner yang menunjukkan bahwa 38,9% responden menyatakan sangat setuju dan 52,1% menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku aktif berorganisasi. Dengan demikian, baik data kuantitatif maupun kualitatif secara konsisten menggambarkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan PK IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro berada pada kategori tinggi, dengan kualitas keaktifan yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan.

2) Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di SMP NU Model Bojonegoro

Pengembangan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro berlangsung melalui sejumlah jalur yang saling melengkapi, yakni melalui kegiatan MAKESTA, LDKS, pembiasaan harian berbasis nilai Aswaja, serta keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Karakter religius dalam konteks ini tidak hanya mencakup dimensi ritual dan pengetahuan agama, tetapi juga meliputi

⁹⁹ Angel Dian Cahyani, wawancara 22 Januari 2026

dimensi moral, sosial, dan emosional yang tercermin dalam perilaku nyata peserta didik.

Kepala Sekolah Ibu Siti Fatimah memaparkan bahwa indikator penguatan karakter religius yang paling nyata tampak pada perilaku spontan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban ibadah:¹⁰⁰

“Tanpa disuruh anak-anak melaksanakan kewajiban sholat saat sudah waktunya, menyesuaikan waktu kegiatan keagamaan di sekolah dengan baik.”

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa internalisasi nilai Aswaja Nahdliyah dalam keseharian peserta didik juga tampak dari adab dan sikap hormat yang konsisten ditunjukkan di lingkungan sekolah.¹⁰¹

“Dengan adanya pembiasaan karakter Aswaja setiap pagi, dan arahan setiap pembelajaran tentang budi pekerti, siswa setiap bertemu guru menunduk, salim, dan masuk kantor dengan salam.”

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius di sekolah ini tidak berhenti pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, melainkan telah menjangkau tingkat habituasi (pembiasaan) yang menghasilkan perilaku otomatis tanpa instruksi langsung dari guru.¹⁰²

Temuan serupa juga disampaikan oleh para peserta didik. Angel Dian Cahyani menyatakan bahwa setelah mengikuti MAKESTA dirinya semakin semangat beribadah, lebih memahami keutamaan salat, dan

¹⁰⁰ Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

¹⁰¹ Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

¹⁰² Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

berusaha lebih sering melaksanakan salat berjamaah.¹⁰³ Rina Imroatun Nurul Musthofa mengungkapkan bahwa kegiatan MAKESTA dan LDKS memperdalamnya tentang tradisi amaliyah NU, nilai-nilai kebersamaan, serta alasan-alasan teologis di balik praktik ibadah sehari-hari, seperti qunut dan salat subuh.¹⁰⁴ M. Fandi Ardiansyah menyatakan bahwa wawasannya mengenai sejarah dan nilai-nilai ke-NU-an bertambah secara signifikan sehingga memperkuat identitas religiusnya.¹⁰⁵ Adapun Azam Alamsyah menegaskan adanya perubahan nyata dalam kedisiplinan ibadahnya:¹⁰⁶

“Shalat saya menjadi lebih sering dan lebih tepat waktu. Sebelumnya sering shalat tidak tepat waktu, sekarang lebih disiplin. Shalat berjamaah juga lebih sering dilakukan.”

Selain dimensi spiritual berupa peningkatan kualitas dan konsistensi ibadah, perkembangan karakter religius peserta didik juga mencakup dimensi sosial-moral yang tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dalam diskusi organisasi telah mendorong perkembangan rasa tanggung jawab dan kemampuan peserta didik dalam memposisikan diri di tengah komunitas.¹⁰⁷ Hal ini dipertegas oleh Rina Imroatun Nurul Musthofa yang mencontohkan bagaimana nilai

¹⁰³ Angel Dian Cahyani, wawancara 22 Januari 2026

¹⁰⁴ Rina Imroatun Nurul Musthofa, wawancara 22 Januari 2026.

¹⁰⁵ M. Fandi Ardiansyah, wawancara 22 Januari 2026.

¹⁰⁶ Azam Alamsyah, wawancara 22 Januari 2026.

¹⁰⁷ Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

Aswaja yang menekankan sikap moderat, tidak fanatik, dan penuh toleransi memengaruhi cara dirinya menengahi konflik antarteman.¹⁰⁸

“Nilai Aswaja mengajarkan toleransi, bersikap moderat, tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri, dan tidak fanatik berlebihan. Contohnya, ketika ada teman yang bertengkar, saya bisa menengahi dan menjadi penengah di antara mereka.”

Angel Dian Cahyani juga mengisahkan bagaimana dirinya merespons pertanyaan kritis dari teman yang berbeda mazhab dengan cara yang arif, merujuk pada modul MAKESTA sebagai sumber jawaban.¹⁰⁹ Sikap ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius tidak hanya membentuk kepatuhan ritual, tetapi juga membekali peserta didik dengan kecakapan berdialog secara konstruktif dalam perbedaan keyakinan.

Dengan demikian, pengembangan karakter religius di SMP NU Model Bojonegoro berlangsung secara menyeluruh dan multidimensi, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional yang terwujud secara nyata dalam perilaku keseharian peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

3) Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP NU Model Bojonegoro

¹⁰⁸ Rina Imroatun Nurul Musthofa, wawancara 22 Januari 2026.

¹⁰⁹ Angel Dian Cahyani, wawancara 22 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik, terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro. Kepala Sekolah Ibu Siti Fatimah secara tegas menyatakan bahwa perbedaan antara peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif dalam kegiatan terlihat jelas dalam perilaku keagamaan mereka:¹¹⁰

“Pasti ada perbedaannya, karena anak yang aktif biasanya setelah pelaksanaan Makesta akan lebih vokal dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sedangkan yang kurang aktif, tetap baik akan tetapi kurang proaktif.”

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa keaktifan berorganisasi tidak sekadar menghasilkan perubahan pada tataran pengetahuan kognitif, melainkan mendorong internalisasi nilai yang tampak dalam inisiatif dan proaktivitas peserta didik dalam menjalani kehidupan religius sehari-hari. Terdapat perbedaan kualitatif yang jelas antara peserta didik yang aktif yang tidak hanya tahu, tetapi juga bertindak atas dasar nilai-nilai keagamaan dengan mereka yang kurang aktif.

Dari sisi peserta didik, pengaruh tersebut dirasakan secara langsung dalam berbagai aspek kehidupan. Angel Dian Cahyani mengungkapkan perubahan menyeluruh dalam dirinya, dari yang semula pendiam dan tidak berani berbicara di depan umum menjadi lebih aktif, berani menjadi MC dalam berbagai acara, bahkan mampu

¹¹⁰ Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

mengomunikasikan nilai-nilai agama kepada orang lain.¹¹¹ Rina Imroatun Nurul Musthofa menyebutkan bahwa jiwa organisasinya semakin terbentuk sehingga mendorongnya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di luar sekolah, termasuk konferensi di tingkat PAC.¹¹² M. Fandi Ardiansyah merasakan peningkatan ketegasan dan kedisiplinan sebagai hasil nyata dari keterlibatannya dalam LDKS, yang kemudian ia terapkan dalam kepemimpinan di kelas.¹¹³ Azam Alamsyah secara khusus menyoroti perubahan nyata pada dimensi ibadah, yang menjadi lebih teratur dan tepat waktu sebagai dampak langsung dari nilai-nilai yang dipelajari melalui kegiatan PK.¹¹⁴

Kepala sekolah juga menyoroti dampak jangka panjang dari kegiatan ini, di mana banyak peserta didik yang setelah lulus dari SMP justru meneruskan keterlibatannya di organisasi pelajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.¹¹⁵

“Banyak sekali, anak-anak menjadi lebih dapat mengambil keputusan atau bernegosiasi untuk kegiatan mereka, serta setelah lulus dari SMP kebanyakan dari mereka menjadi pengurus juga di sekolah lanjutan masing-masing.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengaruh keaktifan dalam kegiatan PK IPNU IPPNU tidak bersifat sementara atau terbatas pada masa sekolah saja, melainkan membentuk karakter yang bertahan

¹¹¹ Angel Dian Cahyani, wawancara 22 Januari 2026

¹¹² Rina Imroatun Nurul Musthofa, wawancara 22 Januari 2026.

¹¹³ M. Fandi Ardiansyah, wawancara 22 Januari 2026.

¹¹⁴ Azam Alamsyah, wawancara 22 Januari 2026.

¹¹⁵ Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

dan bahkan berkembang lebih lanjut setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan di SMP NU Model Bojonegoro. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan dan komitmen berorganisasi yang kuat.

Lebih jauh, kepala sekolah juga menekankan bahwa program ini sangat selaras dengan kurikulum nasional terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan pendidikan agama, karena seluruh kegiatan dan materi yang disampaikan memuat substansi pendidikan agama serta tata cara pelaksanaannya secara praktis.¹¹⁶ Dengan demikian, PK IPNU IPPNU berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal di kelas dan pembentukan karakter di luar kelas.

Temuan kualitatif ini selaras dan memperkuat hasil uji yang telah dilakukan pada bagian analisis kuantitatif, di mana ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X) terhadap penguatan karakter religius peserta didik (Y). Perpaduan antara data statistik dan narasi pengalaman nyata para narasumber ini memperkuat kesimpulan bahwa keaktifan dalam kegiatan PK IPNU IPPNU berkontribusi secara nyata, konsisten, dan berkelanjutan terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro.

¹¹⁶ Siti Fatimah, wawancara 22 Januari 2026.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro. Variabel keaktifan (X) diukur menggunakan sepuluh indikator yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu fisik, intelektual, dan emosional, yang disebarkan kepada 87 responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh indikator berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor berkisar antara 3,43 hingga 3,69. Pada dimensi fisik, indikator partisipasi fisik dalam setiap kegiatan seperti rapat dan pengabdian masyarakat memperoleh rata-rata 3,58, indikator disiplin dalam menjalankan tugas organisasi memperoleh rata-rata 3,44, dan indikator tanggung jawab penuh terhadap peran dalam kegiatan memperoleh rata-rata 3,52, ketiganya berada pada kriteria tinggi. Capaian pada dimensi fisik ini menggambarkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam IPNU IPPNU bukan sekadar kehadiran formal, melainkan diwarnai oleh komitmen nyata untuk menjalankan setiap tugas dan peran yang diamanahkan organisasi.

Pada dimensi intelektual, indikator berpikir kritis tentang isu-isu yang dibahas dalam diskusi organisasi seperti nilai-nilai Aswaja memperoleh rata-rata 3,53, indikator aktif memberikan komentar atau saran untuk perbaikan program pengkaderan memperoleh rata-rata 3,45, indikator keterlibatan dalam

pengembangan ide-ide baru untuk kegiatan sosial di sekolah memperoleh rata-rata 3,43, serta indikator mengevaluasi kegiatan secara intelektual demi kemajuan bersama memperoleh rata-rata 3,48, seluruhnya berada pada kriteria tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif menggunakan kemampuan berpikir mereka dalam setiap proses berorganisasi. Keterlibatan intelektual yang konsisten ini sejalan dengan tujuan organisasi IPNU IPPNU sebagaimana tertuang dalam Peraturan Dasar IPNU IPPNU, yaitu mencetak kader yang berilmu, berwawasan luas, serta memiliki intelektualitas tinggi berdasarkan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Pada dimensi emosional, indikator kerja sama yang baik dengan anggota lain dalam kegiatan organisasi memperoleh rata-rata 3,49, indikator motivasi tinggi untuk terus berkontribusi meskipun sibuk dengan pelajaran memperoleh rata-rata 3,65, dan indikator kesediaan mengorbankan waktu pribadi demi keberhasilan kegiatan organisasi memperoleh rata-rata tertinggi dalam seluruh variabel keaktifan yakni 3,69, semuanya berada pada kriteria tinggi. Tingginya skor pada dimensi emosional, khususnya pada indikator motivasi dan pengorbanan waktu, membuktikan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam IPNU IPPNU didorong oleh kesadaran dan ketulusan diri sendiri, bukan paksaan dari pihak luar.

Tingginya tingkat keaktifan ini tidak terlepas dari sistem pembinaan yang diterapkan PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro, di mana seluruh peserta didik diwajibkan terlibat sejak kelas VII. Kewajiban ini secara tidak langsung membentuk habituasi atau pembiasaan aktif berorganisasi yang lama-kelamaan tumbuh menjadi motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara, di

mana peserta didik menyatakan keikutsertaan mereka bukan karena paksaan, melainkan atas kesadaran sendiri. Secara emosional, rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap organisasi terbentuk melalui interaksi rutin, pengorbanan waktu bersama, dan tanggung jawab kolektif yang dirasakan secara nyata dalam setiap kegiatan. Inilah yang menjelaskan mengapa indikator emosional khususnya motivasi dan pengorbanan waktu justru memperoleh skor tertinggi dibandingkan indikator fisik maupun intelektual. Peserta didik tidak sekadar menjalankan kewajiban organisasi, tetapi telah menginternalisasi organisasi sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab pribadinya. Kondisi ini sangat relevan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menegaskan bahwa internalisasi nilai dan karakter terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna dan pengamatan terhadap perilaku positif dalam kelompok.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthiah Khusniati dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, yang menggunakan metode kuantitatif dengan populasi peserta didik kelas X dan XI pada ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Islam (KPI). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter dengan kontribusi sebesar 65,28%, dan menegaskan bahwa semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan, semakin kuat pula karakter yang terbentuk pada diri mereka. Sehingga temuan Muthiah Khusniati menjadi penguat empiris yang relevan bahwa tingginya tingkat keaktifan peserta

didik di seluruh dimensi fisik, intelektual, dan emosional yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan kondisi yang secara teori dan empiris terbukti berkontribusi pada penguatan karakter.

B. Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro melalui kegiatan PK IPNU IPPNU. Variabel karakter religius (Y) diukur melalui sepuluh indikator yang mencakup tiga aspek utama, yaitu spiritual, moral, dan sosial, yang disebarkan kepada 87 responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh indikator berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor berkisar antara 3,48 hingga 3,60. Pada aspek spiritual, indikator peningkatan iman kepada Allah SWT melalui ibadah harian memperoleh rata-rata 3,59, indikator penghayatan nilai-nilai Aswaja dalam beribadah seperti shalat berjamaah di sekolah memperoleh rata-rata 3,52, dan indikator kedalaman kesadaran batin terhadap ajaran agama melalui tradisi amaliyah NU memperoleh rata-rata 3,56, seluruhnya berada pada kriteria tinggi. Capaian aspek spiritual ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam rutinitas keagamaan IPNU IPPNU berhasil membangun penghayatan keimanan yang bukan sekadar pengetahuan, melainkan sudah menjadi bagian dari kesadaran batin yang tulus.

Pada aspek moral, indikator kejujuran dalam berbicara dan bertindak setelah terlibat dalam kegiatan religius IPNU IPPNU memperoleh rata-rata 3,52, indikator kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah memperoleh rata-

rata 3,53, indikator kemandirian dalam mengambil keputusan moral sesuai ajaran Islam memperoleh rata-rata 3,51, serta indikator tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain memperoleh rata-rata 3,49, keempatnya berada pada kriteria tinggi. Capaian pada aspek moral ini mencerminkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui diskusi materi dalam MAKESTA dan pembiasaan sikap dalam LDKS telah berhasil diinternalisasi peserta didik ke dalam perilaku sehari-hari mereka.

Pada aspek sosial, indikator kemampuan kepemimpinan yang lebih baik seperti memimpin doa atau diskusi kelompok memperoleh rata-rata 3,52, indikator peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum melalui interaksi sosial di IPNU IPPNU memperoleh rata-rata 3,48, dan indikator toleransi serta semangat gotong royong dengan teman sebaya berkat nilai-nilai Aswaja memperoleh rata-rata tertinggi dalam seluruh variabel karakter religius yakni 3,60, semuanya berada pada kriteria tinggi. Tertingginya skor pada indikator toleransi dan gotong royong secara khusus mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai tasamuh dan ta'awun dalam diri peserta didik, dua prinsip inti Aswaja An-Nahdliyah yang mengajarkan sikap saling menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam kebaikan. Hal ini membuktikan bahwa aspek sosial karakter religius yang terbentuk bukan hanya berdampak pada dimensi individual, tetapi juga menciptakan iklim sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

Ketiga aspek karakter religius, yaitu spiritual, moral, dan sosial, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui kegiatan PK IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro

berlangsung secara holistik dan menyeluruh. Kondisi ini dapat dipahami melalui teori akhlak Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang sesungguhnya adalah yang mampu membangun hubungan yang tulus antara manusia dan Tuhannya sekaligus hubungan yang harmonis dengan sesamanya, di mana keduanya tidak dapat dipisahkan.

Tingginya capaian karakter religius pada seluruh dimensi ini dapat dijelaskan melalui mekanisme internalisasi nilai yang bersifat bertahap dan berulang. Program MAKESTA, misalnya, tidak sekadar menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga mengemas nilai-nilai tersebut dalam pengalaman langsung seperti ibadah berjamaah, tradisi amaliyah NU, makan bersama, dan tidur bersama selama tiga hari dua malam. Pengalaman kolektif semacam ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antarsesama anggota sekaligus memperdalam penghayatan nilai spiritual secara personal. Di sinilah relevansi teori akhlak Al-Ghazali menjadi nyata yaitu pembentukan karakter sejati hanya terjadi ketika nilai tidak sekadar diketahui (*moral knowing*), tetapi dicintai (*moral feeling*) dan dilaksanakan secara konsisten (*moral action*) sebagaimana dirumuskan pula oleh Thomas Lickona. Adapun tingginya skor toleransi dan gotong royong secara khusus terjadi karena nilai *tasamuh* dan *ta'awun* dalam Aswaja An-Nahdliyah bukan hanya diajarkan melalui materi, tetapi dipraktikkan langsung dalam dinamika berorganisasi sehari-hari, seperti menyelesaikan konflik, membagi peran, dan bekerja sama dalam kepanitiaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hambali dan Yulianti berjudul Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius

Peserta Didik di Kota Majapahit, yang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dan menemukan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islami, baik nilai ilahiyah maupun insaniyah, yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman ajaran agama sekaligus menekan perilaku negatif seperti kenakalan remaja. Kesesuaian antara temuan Hambali dan Yulianti dengan hasil penelitian ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro yang mencapai kategori tinggi pada seluruh aspek spiritual, moral, dan sosial merupakan buah dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten sepanjang tahun melalui berbagai program PK IPNU IPPNU.

C. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius, dengan kegiatan MAKESTA dan LDKS sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian terdiri dari 87 peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang seluruhnya merupakan anggota aktif PK IPNU IPPNU SMP NU Model Bojonegoro. Setelah data memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis PLS-SEM melalui SmartPLS 4.1. Hasilnya menunjukkan

nilai signifikansi jalur langsung $X \rightarrow Y$ sebesar 0,028, karena $0,028 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro.

Lebih lanjut, hasil pengujian jalur mediasi menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan (X) terhadap kegiatan MAKESTA dan LDKS (M) memperoleh koefisien $\beta = 0,850$ dengan nilai T-statistik sebesar 28,228 dan p-value 0,000, yang berarti setiap peningkatan keaktifan berorganisasi secara sangat kuat dan signifikan mendorong keterlibatan peserta didik dalam program MAKESTA dan LDKS. Adapun pengaruh kegiatan MAKESTA dan LDKS (M) terhadap penguatan karakter religius (Y) memperoleh koefisien $\beta = 0,720$ dengan T-statistik 7,144 dan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa program MAKESTA dan LDKS merupakan prediktor yang kuat dan dominan dalam membentuk karakter religius. Sementara itu, pengaruh langsung keaktifan (X) terhadap karakter religius (Y) memperoleh koefisien $\beta = 0,223$ dengan T-statistik 2,202 dan p-value 0,028, yang meskipun signifikan namun memiliki kekuatan yang jauh lebih kecil dibandingkan jalur melalui mediasi.

Meskipun pengaruh langsung keaktifan terhadap karakter religius terbukti signifikan ($\beta = 0,223$; $p = 0,028$), kekuatannya yang relatif kecil dapat dijelaskan secara logis. Keaktifan berorganisasi secara umum seperti hadir rapat, menjalankan tugas, atau bekerja sama memang membentuk karakter, namun prosesnya masih bersifat implisit dan tidak terstruktur secara nilai. Tanpa adanya program pembinaan yang secara eksplisit menanamkan nilai-nilai Aswaja, internalisasi karakter religius

tidak dapat berlangsung secara optimal. Ini menjelaskan mengapa ketika MAKESTA dan LDKS dimasukkan sebagai mediator, kekuatan pengaruhnya melonjak drastis (indirect effect = 0,612; VAF = 73,3%). Kedua program tersebut berfungsi sebagai jembatan nilai (*value bridge*): mengubah pengalaman berorganisasi yang semula bersifat umum menjadi pengalaman pembinaan karakter yang terstruktur, sistematis, dan berbasis nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Dengan kata lain, keaktifan menyediakan *modal sosial*, sementara MAKESTA dan LDKS mengkonversi modal sosial tersebut menjadi *karakter religius* yang terukur. Selain itu, nilai R^2 variabel karakter religius (Y) diperoleh sebesar 0,841 yang termasuk kategori substansial, menunjukkan bahwa 84,1% variasi penguatan karakter religius peserta didik dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel keaktifan dan program MAKESTA-LDKS.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter religius, baik secara langsung maupun melalui mediasi program MAKESTA dan LDKS. Temuan paling penting adalah bahwa jalur tidak langsung melalui MAKESTA dan LDKS jauh lebih dominan dibandingkan pengaruh langsung keaktifan semata, yang ditunjukkan oleh nilai VAF 73,3% dan effect size jalur $M \rightarrow Y$ sebesar $f^2 = 0,720$ yang tergolong besar. Hal ini mengandung makna bahwa desain program organisasi yang tidak hanya berfokus pada kehadiran anggota, tetapi juga menyediakan jalur pembinaan berbasis nilai yang terstruktur, adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter religius di sekolah berbasis Nahdlatul Ulama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuri Dwi Aprilia Safitri berjudul Peran Organisasi IPNU IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja, yang menemukan bahwa organisasi IPNU IPPNU berperan efektif sebagai wadah mengenalkan nilai-nilai agama dan membangun karakter religius remaja melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur, sehingga semakin memperkuat bahwa keaktifan dalam organisasi IPNU IPPNU secara langsung berdampak nyata pada pembentukan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro berada pada kategori **tinggi**. Pertama, hal ini dibuktikan oleh seluruh sepuluh indikator keaktifan yang mencakup dimensi fisik, intelektual, dan emosional, semuanya berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor berkisar antara 3,43 hingga 3,69. Indikator tertinggi diraih oleh kesediaan mengorbankan waktu pribadi demi keberhasilan kegiatan organisasi dengan rata-rata 3,69, yang menunjukkan bahwa keikutsertaan peserta didik tidak bersifat pasif melainkan didorong oleh motivasi intrinsik yang kuat. Selain itu, nilai persentase responden yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 38,9% dan Setuju sebesar 52,1% semakin mengukuhkan bahwa dedikasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam organisasi IPNU IPPNU sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dan berkelanjutan. Hal ini berarti keaktifan peserta didik dalam IPNU IPPNU efektif dalam membangun keterlibatan yang menyeluruh pada seluruh dimensi fisik, intelektual, dan emosional.

Kedua, pengembangan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro melalui kegiatan PK IPNU IPPNU berada pada kategori **tinggi**. Hal ini dibuktikan oleh seluruh sepuluh indikator karakter religius yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, semuanya berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata

skor berkisar antara 3,48 hingga 3,60. Indikator tertinggi diraih oleh toleransi dan semangat gotong royong dengan rata-rata 3,60, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai tasamuh dan ta'awun Aswaja An-Nahdliyah dalam diri peserta didik. Nilai persentase responden yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 45,5% dan Setuju sebesar 49,4% juga menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius yang mencakup dimensi spiritual seperti peningkatan iman dan penghayatan ibadah, dimensi moral seperti kejujuran, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, serta dimensi sosial seperti kepemimpinan, percaya diri, dan toleransi, telah berjalan secara menyeluruh dan berdampak nyata pada sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro, baik secara langsung maupun melalui mediasi kegiatan MAKESTA dan LDKS. Hasil uji jalur langsung $X \rightarrow Y$ memperoleh nilai koefisien $\beta = 0,223$ dengan T-statistik sebesar 2,202 dan p-value 0,028, karena nilai $T = 2,202 > 1,96$ dan $p = 0,028 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti H1 diterima. Kemudian, hasil uji mediasi menunjukkan nilai **indirect effect** sebesar 0,612 dengan $T = 7,346$ dan $p = 0,000$, serta nilai VAF sebesar 73,3% yang tergolong **mediasi parsial**, artinya kegiatan MAKESTA dan LDKS memediasi sebagian besar pengaruh keaktifan terhadap karakter religius. Selain itu, nilai R^2 variabel karakter religius sebesar 0,841 yang termasuk kategori **substansial** menunjukkan bahwa 84,1% variasi penguatan karakter religius peserta didik dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel keaktifan dan program MAKESTA-LDKS. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan MAKESTA dan LDKS terbukti menjadi mediator parsial yang signifikan, dan keaktifan dalam IPNU IPPNU terutama membentuk karakter religius melalui jalur pembinaan terstruktur berbasis nilai Aswaja An-Nahdliyah, bukan semata-mata melalui keikutsertaan umum dalam organisasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan IPNU IPPNU khususnya program MAKESTA dan LDKS terbukti efektif terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMP NU Model Bojonegoro. Secara teoretis, temuan ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan karakter dengan bukti empiris bahwa internalisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah melalui program kaderisasi terstruktur mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik pada aspek spiritual, moral, dan sosial. Secara praktis, fakta bahwa VAF sebesar 73,3% menempatkan MAKESTA dan LDKS sebagai mediator dominan mengandung pesan bahwa investasi terbesar dalam pembentukan karakter religius harus difokuskan pada kualitas program pembinaan terstruktur, bukan hanya pada peningkatan jumlah anggota atau frekuensi kehadiran semata.

Bagi sekolah dan pembina, temuan ini menjadi dasar untuk terus mengembangkan metode pembinaan yang lebih variatif dan partisipatif, khususnya pada aspek yang masih perlu ditingkatkan seperti pemahaman nilai Aswaja secara mendalam dan kemampuan public speaking religius. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keaktifan dalam IPNU IPPNU adalah investasi

nyata bagi pengembangan karakter diri yang berdampak langsung pada kualitas ibadah, akhlak, dan kemampuan sosial. Bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, penelitian ini memberikan data empiris yang dapat dijadikan acuan kebijakan penguatan PK IPNU IPPNU di seluruh sekolah Ma'arif sebagai instrumen strategis pembentukan generasi Islam yang berkarakter, beriman, dan berwawasan kebangsaan.

C. Saran

Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan MAKESTA dan LDKS dengan menghadirkan pemateri yang kompeten, memperbaiki jadwal yang lebih terstruktur, serta melakukan evaluasi berkala agar program pembinaan terus berkembang dan relevan. Mengingat aspek pemahaman nilai Aswaja dan kemampuan public speaking religius masih berada pada kategori cukup, perlu dikembangkan pendekatan yang lebih interaktif seperti forum diskusi dan simulasi dakwah agar kedua aspek tersebut dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, pembina PK IPNU IPPNU juga disarankan untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua peserta didik agar nilai-nilai yang dibentuk dalam organisasi mendapat penguatan yang konsisten di lingkungan rumah, sehingga proses internalisasi karakter religius berlangsung secara menyeluruh. Bagi peserta didik sendiri, disarankan untuk tidak sekadar hadir secara fisik dalam setiap kegiatan, tetapi aktif terlibat dalam diskusi, berani menyampaikan ide, dan mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja yang dipelajari dalam MAKESTA dan LDKS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan keluarga, lama keanggotaan, dan kualitas pemateri terhadap penguatan karakter religius peserta didik, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas kegiatan IPNU IPPNU pada satu sekolah, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih luas dengan melibatkan beberapa sekolah di bawah naungan LP Ma'arif NU di Kabupaten Bojonegoro atau di tingkat nasional, sehingga temuan yang dihasilkan dapat digeneralisasi lebih luas dan menjadi acuan kebijakan pembinaan karakter yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan IPNU IPPNU dalam memperkuat karakter religius peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin, Radiansyah Radiansyah, and Ali Akbar. "Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): 537–560.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–196.
- Adibatin, Ani. "Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2016): 1–18.
- Agustin, Alia Mariana. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16258>.
- Aliyah, Siti Nur, Berliana Kartakusumah, and Novi Maryani. "Pengaruh Keaktifan Pengurus Osis Terhadap Karakter Percaya Diri." *Tadbir Muwahhid* 3, no. 2 (2019): 149–166.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IcBmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA50&dq=karakter+religius&ots=fqTGZZs4Ei&sig=XPT1g0gsZD61_0aZf_lv1TA8Y7I.
- Angel Dian Cahyani, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.
- Anggraeni, Siti Devi. "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya." *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/160258090.pdf>.
- Ardiansyah, Boy. "Trilogi Pendidikan NU: Sinergi LP Ma'arif, Pergunu, dan IPNU-IPPNU dalam Membangun Generasi Unggul." *NU Delta*, 13 Februari 2025. <https://www.nusidoarjo.or.id/trilogi-pendidikan-nu-sinergi-lp-maarif-pergunu-dan-ipnu-ippnu-dalam-membangun-generasi-unggul/>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet. ke-13. Jakarta: Rineka Cipta 12, 2006.

- Asdiqoh, Siti, and Badruz Zaman. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): 92–102.
- Asyadad, Yahya Syarifudin. "Internalisasi Karakter Religius Pada Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27959>.
- Azam Alamsyah, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Budhiman, Arie. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Camelia, Zidny, and Wahyu Eko Pujiyanto. "Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (2024): 53–65.
- Dwinata, Anggara, Putri Rachmadyanti, M. Bambang Edi Siswanto, Hawwin Fitra Raharja, Muhammad Nuruddin, and Asriana Kibtiyah. "Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Simki Pedagogia* 8, no. 1 (2025): 9–19.
- Fahim, Abdullah, and Wahyu Eko Pujiyanto. "Analisis Peran Komunikasi Oraganisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Journal of Science and Education Research* 3, no. 1 (2024): 7–12.
- Farida Lutfiyatul Hidayah, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Sumberrejo, Bojonegoro, 14 Juli 2025.
- Firmansyah, Muhammad Adi, and Totok Suyanto. "Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PPKN Di SMK Yapalis Krian." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 149–168. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/29552>.
- Gultom, Teresiany Wulan. "Implementasi Hidden Curriculum Pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) Di Sekolah Menengah Atas." *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara* 4, no. 1 (2025): 150–63.
- Gunawan, Ruslan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 9–21.

- Hambali, Muh, and Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 193–208.
- "Hasil Kongres XX IPNU dan XIX IPPNU Tahun 2022," *Media IPNU*, diakses 4 Oktober 2025. <https://www.mediaipnu.or.id/2022/06/pd-prt-ipnu-ippnu-terbaru-hasil-kongres.html>.
- Hasibuan, Siti Aminah. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25057/>.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–239.
- "Kitab Hadits Online dengan Terjemah Bahasa Indonesia." *Arina.id*. Diakses 4 Oktober 2025. <https://hadits.arina.id>.
- Khusniati, Muthiah. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, t.t. Diakses 19 Agustus 2025. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15639/>.
- Lesilolo, Herly Janet. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2018): 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Lestari, Septi Ayu. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Lutfi, Muhammad Imam, Vivi Avilia Ningrum, Antika Putri, Hendri Hermawan, and Muhammad Shulthoni. "Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan." *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 57–67.
- M. Fandi Ardiansyah, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung." *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 294-307.
- Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal*

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 2 (2023): 283–290.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Ngabito, Inda Yuliana, Melizubaida Mahmud, Roy Hasiru, and Imam Prawiranegara Gani. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII SMPN 12 Gorontalo.” *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (2025): 12–22.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.
- Pendi, Pendi, Said Ahmad Maulana, Monica Monica, et al. “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 11–21.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd.” *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- “Qur’an Kemenag.” Accessed August 23, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rahmania, Nurani, and Anita Nur Safitri. “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter.” *IERA, Islamic Education and Research Academy* 4, no. 3 (2023): 116–133.
- Rina Imroatun Nurul Musthofa, wawancara oleh Roshy Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.
- Rofiah, Lailatul, Wafiyatu Maslahah, Ahmad Danial Yogatsani, Siti Nurhanifah, Nisfatul Lufiah, and Siti Maulidiyah. “Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik) SMPN 2 Wagir di Kebun Rojo Dau untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan.” *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 410–416.
- Safitri, Nuri Dwi Aprilia, Ahamd Maujuhan Syah, and Ainur Rofiq. “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jami’yah Khitobah Dan Jami’yah Tahlil Keliling.” *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 1 (2021): 15–32.
- Safitri, Wiwit Nahdiyah. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75879>.

- Salma, Habibatul Alfiatus. "Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam Pengkaderan." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/27642/>.
- Sari, Yuke Maduratna. "Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5, no. 02 (2017): 303–317. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/20682>.
- Setiabudhi, Hatta. *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.
- Siti Fatimah, wawancara oleh Rosly Nur Khoiroh, SMP NU Model Bojonegoro, 22 Januari 2026.
- Sofyana, Nur Laylu, dan Budi Haryanto. "Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 223–235. <https://doi.org/10.26594/jmpi.v3i4>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Ed. ke-3. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafira, Wan Nadia. "Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 18 Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021. <https://repository.uir.ac.id/13266/>.
- Ulfiyyah, Durrotul Wardah, and Agus Satmoko Adi. "Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal Pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2018)): 619–633. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/26266/24052>.
- Wibowo, Amin Ary, E. Nur Ma'mun, and Muslih Abdul Karim. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 1-15.
- Yatmoko, Puspita Dwi, Herlina Siregar, and Dadan Darmawan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan Karakter Integritas Dan Mandiri." *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2025, 145–163.
- Zuhriah, Aminatuz, and Arditya Prayogi. "Internalization of Religious Moderation in the IPNU-IPPNU Organization Branch of Bebel Village, Pekalongan Regency: Internalisasi Moderasi Beragama Di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Bebel Kabupaten Pekalongan." *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin* 1, no. 1 (2024): 21–34.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Lapangan

LEMBAR WAWANCARA

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pembina PK IPNU IPPNU SMP NU Model Sumberrejo

Di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang sedang menyelesaikan tugas akhir (Skripsi), dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Roshy Nur Khoiroh
Alamat : Desa Teleng, Kecamatan Sumberrejo
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)

Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk penyelesaian Skripsi dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP NU Model Bojonegoro”**.

Sebagai tahap awal dalam penelitian, saya perlu melakukan observasi lapangan dengan metode wawancara kepada Bapak/Ibu selaku Pembina PK IPNU IPPNU SMP NU Model Sumberrejo. Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan waktu dan informasi yang diperlukan guna mendukung kelancaran penelitian ini.

Besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Roshy Nur Khoiroh

NO	PEMBAHASAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Guru yang diwawancarai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Apa Jabatan anda di PK SMP NU Model Sumberrejo? 3. Berapa Lama Masa Jabatan anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah Rida (Farida Lutfiyatul Hidayah) 2. Sebagai Pembina PK IPNU IPPNU SMP NU Model Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2020-2022 Pembina PK IPNU IPPNU SMP NU Model Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023-sekarang Ustadzah Dia 3. Masa Jabatan sebagai Pembina 2 tahun
2.	Sejarah PK SMP NU Model Sumberrejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya PK SMP NU Model Sumberrejo? 2. Kapan PK SMP NU Model Sumberrejo berdiri? 3. Siapa Pendiri PK SMP NU Model Sumberrejo? 4. Siapa ketua pertama PK SMP NU Model Sumberrejo? 5. Berapa lama masa jabatan pengurus PK SMP NU Model Sumberrejo? 6. Apa yang menjadi tujuan berdirinya PK SMP NU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal berdirinya PK IPNU IPPNU itu bersamaan dengan awal berdirinya SMP NU Model. Dimulai dengan peserta didik 1 kelas yaitu kelas 7. Namun awal tersebut PK IPNU IPPNU diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Jadi, seluruh peserta didik dalam 1 kelas menjadi pengurus PK IPNU IPPNU berjalan bareng & kerja bareng. Kemudian kepengurusan di tahun 2020 membuat formasi baru dibawah pimpinan ustadzah Rida yaitu hanya mengangkat 8 anak kelas 8 dan 8 anak kelas 9 yang menjadi pengurus sehingga ada regenerasi. Terdapat 4 bidang yaitu BPH, Bidang IT, Bidang Keagamaan, Bidang SDM. Untuk sekarang melakukan open recruitment yang awalnya diberi sosialisasi kemudian mengisi angket bagi yang berminat dan melakukan wawancara untuk menjadi Pengurus PK IPNU IPPNU SMP NU Model Sumberrejo. 2. PK IPNU IPPNU SMP NU Model tahun 2018 bersamaan dengan awal SMP NU Model

		Model Sumberrejo?	<p>namun SK keluar di tahun 2019 dimulai dari bulan Desember.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pendirinya ustadzah Fatim yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SMP NU Model Sumberrejo 4. Ketua pertama rekan Hendra dan rekanita Lia 5. Masa jabatannya 1 tahun, 6. Tujuan berdirinya PK IPNU IPPNU SMP NU yaitu sebagai intra sekolah karena ingin membuat organisasi putra dan putri sendiri tidak menggunakan osis. Sehingga baik yang putra dan putri bisa belajar tentang kepemimpinan, putra bisa belajar tanggungjawab yang putri juga demikian.
3.	PK SMP NU Model Sumberrejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa Jumlah Anggota dan Pengurus PK SMP NU Model Sumberrejo? Sebutkan! 2. Apa yang menjadi Kekurangan PK SMP NU Model Sumberrejo? 3. Apa yang menjadi Kelebihan PK SMP NU Model Sumberrejo? 4. Apa program kerja di PK SMP NU Model Sumberrejo baik yang sudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pengurus 32 anak jumlah anggota 87 anak. 16 pengurus PK IPNU dan 16 pengurus PK IPPNU. Untuk anggotanya 87 mulai dari peserta didik kelas 7-9 karena semua yang masuk SMP NU maka wajib mengikuti Organisasi PK IPNU IPPNU 2. Kekurangannya mungkin kurangnya semangat dari sebagian pengurus PK IPNU 3. Sangat membantu banyak banget mulai dari: <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi Panitia setiap ada kegiatan - Menjadi petugas MC/moderator setiap ada kegiatan - Membantu publikasi media juga untuk anak IT - Memudahkan hubungan antara PK, PAC, PC - Informasi/kegiatan tentang ipnu ippnu diikuti dengan aktif 4. .

		<p>terlaksana/ belum terlaksana?</p> <p>5. Bagaimana problematika yang dihadapi PK SMP NU Model Sumberrejo?</p>	<p>5. Rapat internal atidak sulit untuk diajak kumpul</p>
6.	MAKESTA PK SMP NU Model Sumberrejo?	<p>1. Kapan MAKESTA PK SMP NU Model Sumberrejo akan dilaksanakan pada tahun 2025?</p> <p>2. Apa tujuan dilaksanakannya MAKESTA PK SMP NU Model Sumberrejo?</p> <p>3. Berapa kira-kira jumlah peserta yang akan mengikuti MAKESTA PK SMP NU Model Sumberrejo?</p> <p>4. Bagaimana Konsep MAKESTA PK SMP NU Model Sumberrejo?</p>	<p>1. Pada tanggal 2-4 Oktober 2025</p> <p>2. Tujuan dilaksanakannya MAKESTA Sebagai pengkaderan awal karena mentidaku sebagai NU tapi tidak tau dasarnya juga ngtidak baik, sehingga diperkenalkan dari awal IPNU IPNU, NU, sejarah berdirinya NU seperti apa. Akhirnya mereka tau identitas dirinya karena sekolah ini merupakan sekolah NU.</p> <p>3. Tahun ini 26 peserta</p> <p>4. Konsepnya dibuat seperti tahun lalu mungkin Cuma diganti ice breakingnya, permainanya atau kegiatan tambahan seperti pentas seni sehingga mereka bisa enjoy mengikuti MAKESTA</p>
5.	Keunggulan sekolah	<p>1. Apa yang menjadi Kendala diadakannya MAKESTA</p>	<p>1. Kendalanya di peserta yang baru lulus SD/MI yang makannya masih rewel, tidak biasa tidur bareng, kecapekan, tiba” ada</p>

		<p>PK SMP NU Model Sumberrejo?</p> <p>2. Menurut anda apa yang menjadi kekurangan PK SMP NU Model Sumberrejo Selama Makesta?</p> <p>3. Menurut anda apa yang menjadi kelebihan PK SMP NU Model Sumberrejo Selama Makesta?</p> <p>4. Rencana Apa yang akan diambil untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>yang sakit dll. Kalau dari orang tuanya sangat mendukung banget</p> <p>2. Karena dari baground orang tua yang berbeda, sekolah lama berbeda, lingkungan berbeda sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang minat dengan Makesta jadi motivasi belajar ketika makesta itu kurang. Biasanya yang aktif bagi lulusan MINU yang sudah banyak tau tentang NU bagaimana. Kalau anak luar pasti bingung itu apa materi yang disampaikan masih adabtasi</p> <p>3. Belajar Mandiri, banyak kenal teman karena Makesta dilaksanakan 3 hari dan menginap. Mereka banyak belajar tentang nu, ipnu ippnu sehingga tau identitas mereka. Belajar ketrampilan publik speaking, bisa menyelesaikan masalah sendiri.</p> <p>4. Akan melakukan evaluasi terlebih dahulu mana yang mereka kurang aktif, malas, bosan sehingga perlu perubahan agar menjadi lebih bak lagi</p>
--	--	---	---

Lampiran 2 Instrumen Kuesioner

ANGKET/KUESIONER PENELITIAN

Nama :.....

Kelas :.....

Berikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling mendekati pendapat Anda mengenai pernyataan berikut. Pilihan jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) => skor 4

S (Setuju) => skor 3

TS (Tidak Setuju) => skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) => skor 1

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya selalu hadir tepat waktu dan berpartisipasi secara fisik dalam setiap kegiatan IPNU IPPNU, seperti rapat atau pengabdian masyarakat.				
2	Saya disiplin dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh organisasi IPNU IPPNU, seperti memimpin kelompok kecil.				
3	Saya merasa bertanggung jawab penuh atas peran saya dalam kegiatan IPNU IPPNU, meskipun ada tantangan.				
4	Saya sering berpikir kritis tentang isu-isu yang dibahas dalam diskusi IPNU IPPNU, seperti nilai-nilai Aswaja.				
5	Saya aktif memberikan komentar atau saran untuk memperbaiki kegiatan IPNU IPPNU, seperti program pengkaderan.				
6	Saya terlibat dalam pengembangan ide-ide baru untuk organisasi IPNU IPPNU, seperti kegiatan sosial di sekolah.				

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
7	Saya mengevaluasi kegiatan IPNU IPPNU secara intelektual untuk kemajuan bersama.				
8	Saya bekerja sama dengan baik dengan anggota lain dalam kegiatan IPNU IPPNU, seperti tim pengabdian.				
9	Saya memiliki motivasi tinggi untuk terus berkontribusi dalam IPNU IPPNU, meskipun sibuk dengan pelajaran.				
10	Saya rela mengorbankan waktu pribadi demi keberhasilan kegiatan IPNU IPPNU, seperti persiapan acara.				
11	Program MAKESTA membantu saya memahami nilai-nilai keagamaan Aswaja An-Nahdliyah secara mendalam.				
12	Melalui LDKS, saya belajar mengintegrasikan ajaran Islam moderat (Aswaja) dalam kehidupan sehari-hari.				
13	Kegiatan MAKESTA dan LDKS memperkuat pemahaman saya tentang tradisi amaliyah NU dalam beragama.				
14	Program ini mengajarkan saya untuk lebih mandiri dalam menjalankan tanggung jawab sebagai anggota IPNU IPPNU.				
15	Saya menjadi lebih disiplin setelah mengikuti pelatihan LDKS, terutama dalam mengelola waktu kegiatan.				

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
16	MAKESTA membentuk sikap bertanggung jawab saya terhadap sesama melalui diskusi nilai moral.				
17	Program LDKS meningkatkan kepedulian sosial saya, seperti gotong royong dalam kegiatan organisasi.				
18	Melalui MAKESTA, saya belajar keterampilan kepemimpinan dasar yang bermanfaat untuk organisasi.				
19	LDKS melatih saya berbicara di depan umum (public speaking) dengan percaya diri saat membahas topik religius.				
20	Program ini meningkatkan kemampuan kerja sama saya dalam kelompok, seperti simulasi kepemimpinan di LDKS.				
21	Setelah mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, iman saya kepada Allah SWT semakin kuat melalui ibadah harian.				
22	Saya lebih menghayati nilai-nilai Aswaja dalam beribadah, seperti shalat berjamaah di sekolah.				
23	Tradisi amaliyah NU yang dipelajari membuat kesadaran batin saya lebih dalam terhadap ajaran agama.				
24	Saya menjadi lebih jujur dalam berbicara dan bertindak setelah terlibat dalam kegiatan religius IPNU IPPNU.				

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
25	Penguatan karakter membuat saya lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah.				
26	Saya merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.				
27	Karakter religius saya semakin bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.				
28	Saya memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, seperti memimpin doa atau diskusi kelompok.				
29	Rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum saya meningkat melalui interaksi sosial di IPNU IPPNU.				
30	Saya lebih toleran dan gotong royong dengan teman sebaya, termasuk yang berbeda agama, berkat nilai Aswaja.				

Lampiran 3 Tabulasi Jawaban Responden

1. Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU (Variabel X)

Responden	Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU (X)									
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
7	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
10	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4
11	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
25	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
26	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4
29	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
32	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
35	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
36	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
37	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
39	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4

40	1	1	4	1	4	1	3	3	3	1
41	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
42	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
45	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
46	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
48	1	1	3	4	3	1	3	3	3	4
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
54	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
55	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
58	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
59	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3
60	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
63	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4
64	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3
67	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
73	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
74	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
75	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
76	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
77	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
78	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
79	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
80	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
81	1	1	3	1	3	3	4	1	3	3
82	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
83	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4

84	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
85	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
86	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
87	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1

2. Program MAKESTA dan LDKS (Variabel Mediasi M)

Responden	Program MAKESTA dan LDKS (M)									
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
20	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
21	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
31	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
36	3	3	3	3	3	1	3	4	1	4
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
40	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2
41	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3

42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
48	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
52	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
54	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
58	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
59	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3
60	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
64	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
73	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
74	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
75	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
80	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
81	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
82	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
83	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
84	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
85	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3

86	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
87	1	4	1	4	3	3	3	3	4	4

3. Penguatan Karakter Religius (Variabel Y)

Responden	Penguatan Karakter Religius (Y)									
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	3	1	1	1	2	3	2	2	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
35	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
36	3	1	4	2	3	3	4	3	2	4
37	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
48	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3
49	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
50	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
51	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
54	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
63	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
64	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
75	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
81	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
83	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

86	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
87	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 4 Hasil Analisis Variabel

1. Hasil Analisis Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU (Variabel X)

Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
X1	1	MET	0	3.391	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.717	2.245	-1.321	0.000
X2	2	MET	0	3.322	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.766	1.764	-1.255	0.000
X3	3	MET	0	3.379	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.630	2.655	-1.078	0.000
X4	4	MET	0	3.345	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.708	1.151	-1.011	0.000
X5	5	MET	0	3.276	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.581	3.483	-0.843	0.000
X6	6	MET	0	3.218	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.749	2.193	-1.221	0.000
X7	7	MET	0	3.425	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.560	1.903	-0.699	0.000
X8	8	MET	0	3.414	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.653	2.388	-1.185	0.000
X9	9	MET	0	3.494	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.565	-0.684	-0.562	0.000
X10	10	MET	0	3.494	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.641	3.220	-1.444	0.000

2. Program MAKESTA dan LDKS (Variabel Mediasi M)

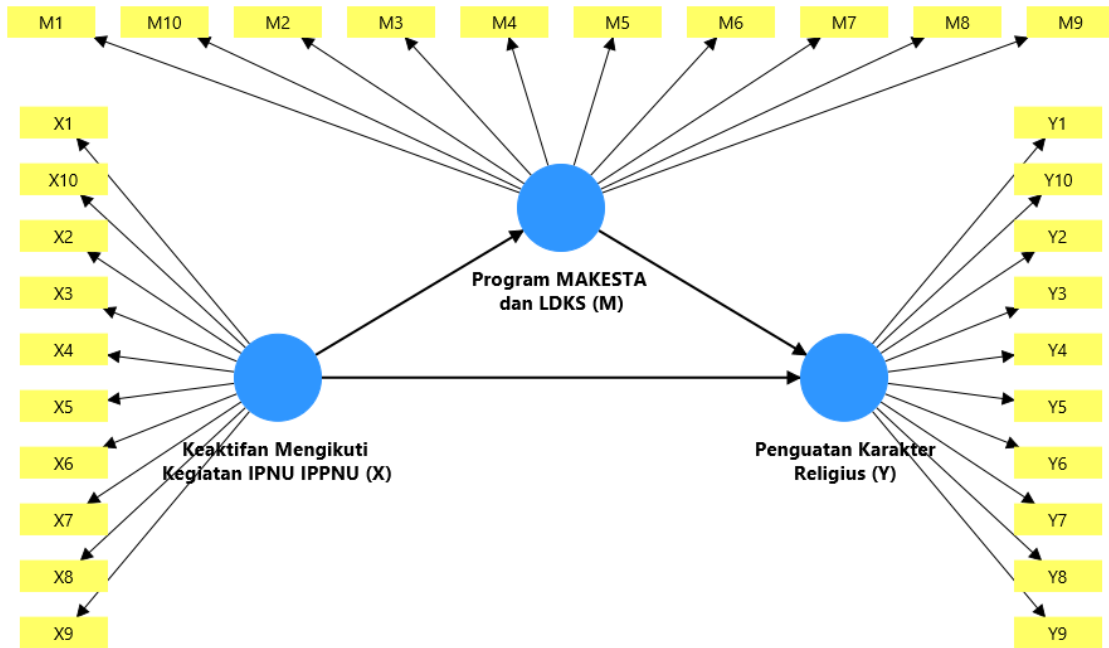
Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
M1	11	MET	0	3.218	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.749	2.193	-1.221	0.000
M2	12	MET	0	3.506	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.623	1.750	-1.184	0.000
M3	13	MET	0	3.080	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.435	6.903	-0.429	0.000
M4	14	MET	0	3.448	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.582	-0.652	-0.505	0.000
M5	15	MET	0	3.437	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.581	-0.679	-0.463	0.000
M6	16	MET	0	3.425	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.672	2.133	-1.226	0.000
M7	17	MET	0	3.460	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.583	-0.620	-0.548	0.000
M8	18	MET	0	3.483	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.585	-0.536	-0.635	0.000
M9	19	MET	0	3.460	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.657	1.119	-1.084	0.000
M10	20	MET	0	3.529	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.603	2.125	-1.230	0.000

3. Penguatan Karakter Religius (Variabel Y)

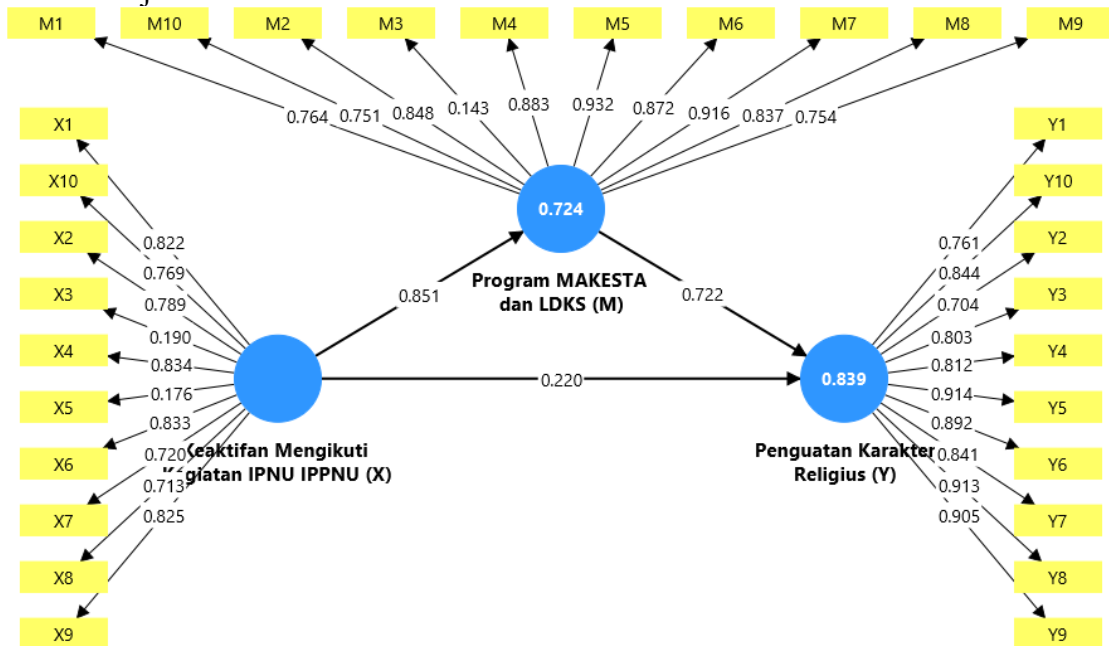
Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
Y1	21	MET	0	3.494	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.544	-0.979	-0.413	0.000
Y2	22	MET	0	3.356	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.694	1.403	-1.040	0.000
Y3	23	MET	0	3.517	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.658	1.529	-1.294	0.000
Y4	24	MET	0	3.414	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.687	1.813	-1.195	0.000
Y5	25	MET	0	3.310	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.631	0.844	-0.645	0.000
Y6	26	MET	0	3.379	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.552	-0.847	-0.131	0.000
Y7	27	MET	0	3.414	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.578	1.671	-0.743	0.000
Y8	28	MET	0	3.425	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.580	-0.701	-0.421	0.000
Y9	29	MET	0	3.299	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.570	-0.547	-0.103	0.000
Y10	30	MET	0	3.391	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.554	-0.857	-0.173	0.000

Lampiran 5 Evaluasi Model Pengukuran

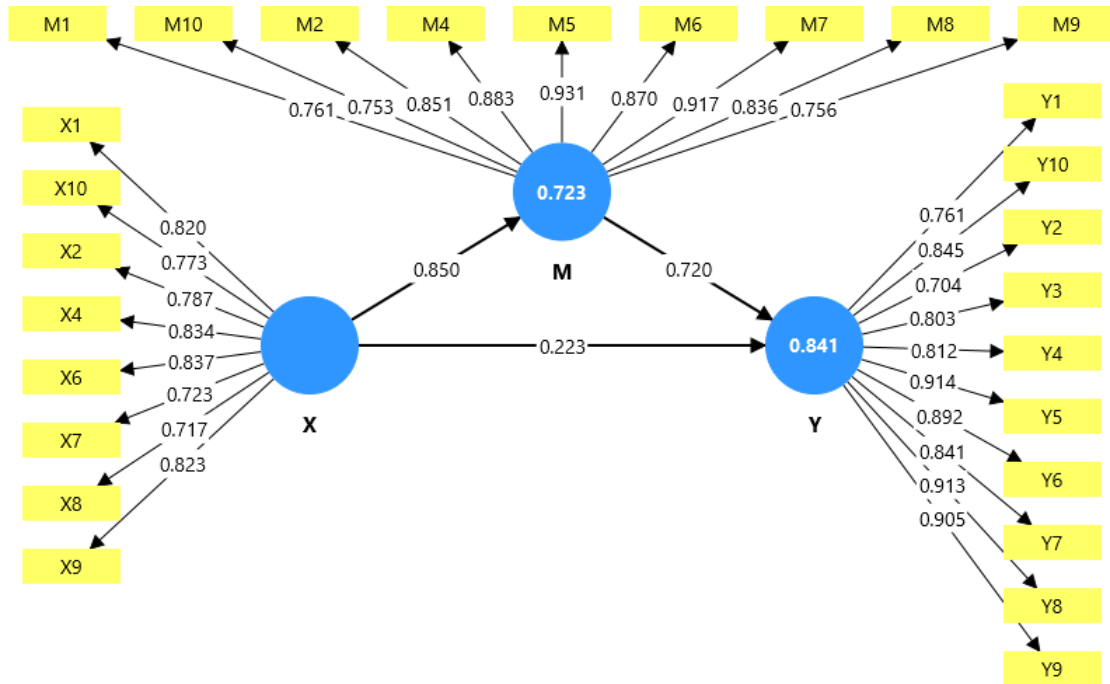
1. Model Struktural



2. Hasil Uji Outer Model 1



3. Hasil Uji Outer Model 2



Lampiran 6 Uji Validitas

1. Convergent Validity 1

a. Nilai *loading factor* untuk Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU

Outer loadings - Matrix			
	Keaktifan Mengikuti _Kegiatan IPNU IPPNU (X)	Penguatan Karakter_Religius (Y)	Program MAKESTA _dan LDKS (M)
X1	0.822		
X10	0.769		
X2	0.789		
X3	0.190		
X4	0.834		
X5	0.176		
X6	0.833		
X7	0.720		
X8	0.713		
X9	0.825		

b. Nilai *loading factor* untuk Program MAKESTA dan LDKS

Outer loadings - Matrix			
	Keaktifan Mengikuti _Kegiatan IPNU IPPNU (X)	Penguatan Karakter_Religius (Y)	Program MAKESTA _dan LDKS (M)
M1			0.764
M10			0.751
M2			0.848
M3			0.143
M4			0.883
M5			0.932
M6			0.872
M7			0.916
M8			0.837
M9			0.754

c. Nilai *loading factor* untuk Penguatan Karakter Religius

Y1		0.761	
Y10		0.844	
Y2		0.704	
Y3		0.803	
Y4		0.812	
Y5		0.914	
Y6		0.892	
Y7		0.841	
Y8		0.913	
Y9		0.905	

2. Convergent Validity 2 (setelah di eliminasi)

Outer loadings - Matrix			Copy to Excel/Word	Copy to R
	Keaktifan Mengikuti _Keg...	Penguatan _Karakter Reli...	Program _MAKESTA dan L...	
X1	0.820			
X10	0.773			
X2	0.787			
X4	0.834			
X6	0.837			
X7	0.723			
X8	0.717			
X9	0.823			
M1			0.761	
M10			0.753	
M2			0.851	
M4			0.883	
M5			0.931	
M6			0.870	
M7			0.917	
M8			0.836	
M9			0.756	
Y1		0.761		
Y10		0.845		
Y2		0.704		
Y3		0.803		
Y4		0.812		
Y5		0.914		
Y6		0.892		
Y7		0.841		
Y8		0.913		
Y9		0.905		

3. Discriminant validity

Discriminant validity - Cross loadings			
	Keaktifan Mengikuti _Keg...	Penguatan _Karakter Reli...	Program _MAKESTA dan L...
X1	0.820	0.573	0.605
X10	0.773	0.665	0.737
X2	0.787	0.501	0.580
X4	0.834	0.598	0.618
X6	0.837	0.778	0.761
X7	0.723	0.812	0.664
X8	0.717	0.430	0.498
X9	0.823	0.764	0.801
M1	0.837	0.778	0.761
M10	0.635	0.719	0.753
M2	0.670	0.758	0.851
M4	0.714	0.780	0.883
M5	0.736	0.814	0.931
M6	0.674	0.748	0.870
M7	0.722	0.811	0.917
M8	0.853	0.793	0.836
M9	0.536	0.662	0.756
Y1	0.628	0.761	0.761
Y10	0.769	0.845	0.713
Y2	0.500	0.704	0.690
Y3	0.696	0.803	0.770
Y4	0.678	0.812	0.823
Y5	0.794	0.914	0.838
Y6	0.750	0.892	0.764
Y7	0.759	0.841	0.706
Y8	0.723	0.913	0.775
Y9	0.704	0.905	0.794

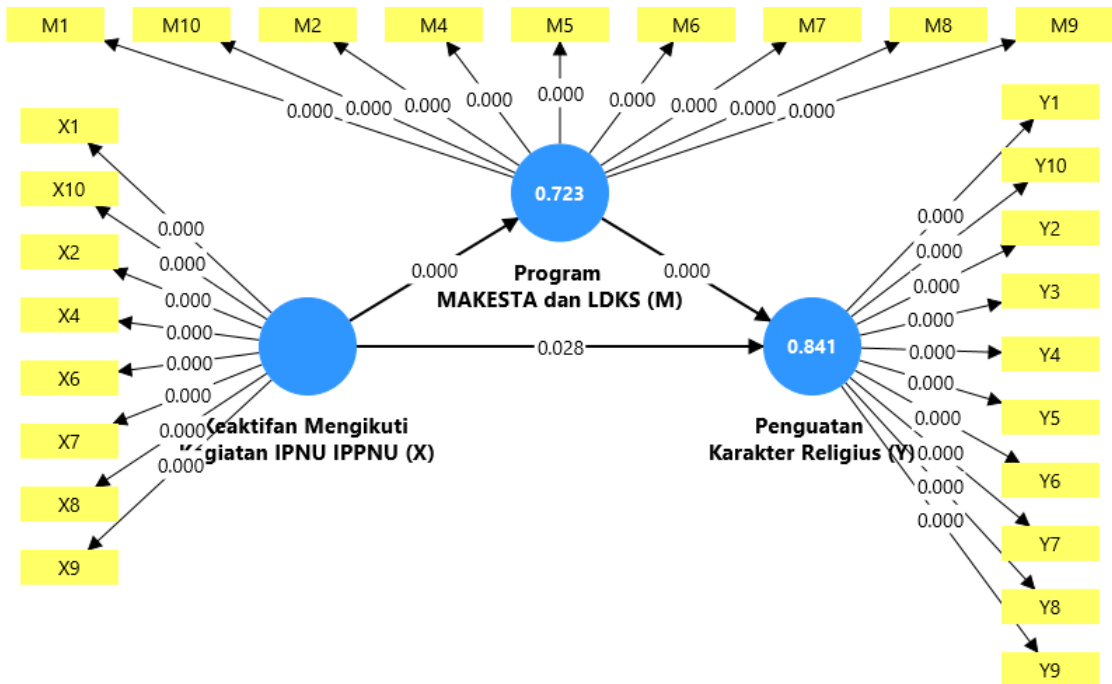
Lampiran 7 Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
M	0.948	0.951	0.956	0.710
X	0.915	0.922	0.930	0.625
Y	0.953	0.955	0.960	0.708

Lampiran 8 Evaluasi Model Struktural

1. Hasil Uji Inner Model



2. R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Penguatan_Karakter Religius (Y)	0.841	0.838
Program_MAKESTA dan LDKS (M)	0.723	0.720

3. Path-Coefficients

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
M -> Y	0.720	0.701	0.101	7.144	0.000
X -> M	0.850	0.858	0.030	28.228	0.000
X -> Y	0.223	0.242	0.101	2.202	0.028

4. Uji Mediasi

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X -> M -> Y	0.612	0.601	0.083	7.346	0.000

5. Effect size f^2

f-square - Matrix			
	Keaktifan Mengikuti _Keg...	Penguatan _Karakter Reli...	Program _MAKESTA dan L...
Keaktifan Mengikuti _Kegiatan IPNU IPPNU (X)		0.087	2.614
Penguatan _Karakter Religius (Y)			
Program _MAKESTA dan LDKS (M)		0.904	

Lampiran 9 Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepala Sekolah: Siti Fatimah

No	Pertanyaan	Indikator/Catatan (untuk penilai)	Jawaban
1	Bagaimana Anda menilai tingkat keaktifan siswa dalam PK IPNU IPPNU di SMP NU Model Bojonegoro selama beberapa tahun terakhir?	Observasi data kehadiran, laporan pengurus, dokumentasi kegiatan	Alhamdulillah selama beberapa tahun ini ada peningkatan keaktifan dalam kegiatan dan keaktifan siswa
2	Seberapa penting peran MAKESTA dalam membentuk komitmen siswa terhadap nilai-nilai NU dan ASWAJA di sekolah ini?	Indikator komitmen: keaktifan kepengurusan, keterlibatan dalam kegiatan rutin	Makesta sebagai dasar pemahaman dan pengenalan siswa kepada nilai NU dan Aswaja, sehingga kegiatan ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa
3	Seberapa efektif LDKS dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa serta kemampuan komunikasi mereka dalam konteks keagamaan?	Dokumentasi laporan LDKS, testimoni pembina, perubahan perilaku siswa	LDKS sangat bermanfaat untuk melatih serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memimpin dan berkomunikasi secara organisasi, dalam konteks keagamaan, kegiatan LDKS menjadikan siswa lebih dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, sehingga kewajibannya tidak dengan mudah di tinggalkan. Serta jika anak-anak ada kegiatan keagamaan mereka akan dengan percaya diri mengikuti.
4	Indikator apa saja yang paling kuat menunjukkan penguatan karakter religius pada siswa setelah mengikuti MAKESTA dan LDKS?	Contoh perilaku, hasil observasi, penilaian guru pembina	Tanpa disuruh anak-anak melaksanakan kewajiban sholat saat sudah waktunya, menyesuaikan waktu kegiatan keagamaan di sekolah dengan baik.

5	Apakah terdapat perbedaan tingkat penguatan karakter religius antara siswa yang aktif di MAKESTA dibandingkan yang tidak aktif? Jika ya, bagaimana penjelasannya?	Data perbandingan, analisis naratif guru/pembina	Pasti ada perbedaannya, karena anak yang aktif biasanya setelah pelaksanaan Makesta akan lebih vokal dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sedangkan yang kurang aktif, tetap baik akan tetapi kurang proaktif
6	Bagaimana hubungan antara keaktifan fisik (kehadiran, disiplin) dan peningkatan dimensi spiritual siswa?	Contoh kejadian disiplin, refleksi siswa, catatan kehadiran	Bukan hanya keaktifan fisik, kehadiran fisik dan jiwa siswa dalam kegiatan pasti berpengaruh pada dimensi spiritual siswa, siswa yang aktif hadir secara jiwa dan raga akan lebih mudah melafalkan do'a, pun akan lebih baik dalam pelaksanaan ibadah.
7	Bagaimana keaktifan intelektual (partisipasi diskusi, saran, pemikiran kritis) mempengaruhi perkembangan moral siswa di madrasah?	Contoh diskusi, catatan saran, evaluasi moral dari pembina	Dengan adanya diskusi dalam setiap proses kegiatan serta pasca kegiatan membuat anak-anak dapat berkembang dalam tanggung jawab dan memposisikan diri
8	Bagaimana keaktifan emosional (kerjasama, motivasi, pengorbanan waktu) berkontribusi pada kemampuan sosial siswa seperti toleransi dan gotong royong?	Observasi kolaborasi, kegiatan sosial, testimoni sesama siswa	Jadwal jaga setiap hari dan program kerja setiap bidang menjadikan anak-anak lebih peduli pada teman yang lain, dan saling mengingatkan jika lupa, sehingga kehidupan sosial dapat terbangun
9	Apakah MAKESTA secara eksplisit mengatasi tantangan internal organisasi seperti beban waktu belajar atau motivasi rendah?	catatan kendala, solusi yang diterapkan, survei kepemimpinan	Walaupun MAKESTA tidak secara eksplisit menuliskan solusi atas masalah beban waktu dan motivasi rendah, desain dan praktik pelaksanaannya telah mentidakomodasi dan merespons tantangan internal tersebut secara nyata. Karena MAKESTA biasanya dirancang dalam waktu

			terbatas dengan pola kegiatan terstruktur.
10	Bagaimana pengaruh LDKS terhadap kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum dalam konteks nilai keagamaan?	Penilaian presentasi, feedback pembina, rekaman aktivitas	Dengan kegiatan LDKS siswa semakin paham cara komunikasi yang baik, sehingga mereka sudah tidak lagi takut ataupun malu untuk menyampaikan syiar kepada orang lain.
11	Sejauh mana Anda melihat peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa seiring keterlibatan di PK IPNU IPPNU?	Indikator disiplin dari absensi, keterlambatan, tanggung jawab proyek	Dengan ikut PK anak-anak mempunyai tanggung jawab sehingga anak-anak lebih disiplin dalam kegiatan belajar serta kegiatan organisasi
12	Adakah pola kepemimpinan siswa setelah MAKESTA atau LDKS (inisiatif, pengambilan keputusan, kepatuhan)?	Kisah-kisah kepemimpinan, rekomendasi dari guru pembina	Banyak sekali, anak-anak menjadi lebih dapat mengambil keputusan atau bernegosiasi untuk kegiatan mereka, serta setelah lulus dari SMP kebanyakan dari mereka menjadi pengurus juga di sekolah lanjutan masing-masing
13	Bagaimana internalisasi nilai ASWAJA Nahdliyah direfleksikan dalam keseharian siswa, baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler?	Contoh perilaku nilai ASWAJA, keseimbangan antara kurikulum dan organisasi	Dengan adanya pembiasaan karakter aswaja setiap pagi, dan arahan setiap pembelajaran tentang budi pekerti, siswa setiap bertemu guru menunduk, salim, dan masuk kantor dengan salam
14	Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi MAKESTA dan LDKS (fasilitas, waktu, dukungan tenaga pendidik)?	Dokumen kendala, saran perbaikan, kebutuhan sumber daya	Sejauh ini kendala yang sangat terasa adalah perubahan personalia dalam PAC yang mana kegiatan makesta berafiliasi dengan PAC,
15	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memastikan keaktifan siswa tidak mengganggu prestasi akademik?	Jadwal, kebijakan manajemen waktu, hasil akademik siswa	Dengan program kerja yang terjadwal menyesuaikan kebutuhan dan menghindari waktu-waktu riskan

16	Bagaimana pembina PK IPNU IPPNU menilai keseimbangan antara kebutuhan pribadi siswa dan kebutuhan organisasi?	Contoh manajemen beban, komunikasi dengan siswa/ortu	Kami tidak akan memberikan tugas pada PK di luar jam sekolah, seumpama ada, kami akan menyampaikan terlebih dahulu kepada wali siswa dengan memberikan surat izin kegiatan.
17	Apakah ada perbedaan penguatan karakter religius antara siswa laki-laki dan perempuan? Jika ada, bagaimana sekolah menangannya?	Statistik partisipasi gender, kebijakan inklusif	Ada, kami memberikan materi yang berbeda pada saat kegiatan pondok romadhon antara siswa putra dan putri tentang fiqih wanita dan fiqih laki-laki, selain itu penguatan juga dengan cara meminta anak-anak untuk belajar memimpin kegiatan pembiasaan setiap pagi untuk siswa putra, dan sesekali siswa putri
18	Bagaimana program PK IPNU IPPNU memengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan, termasuk hubungan antar siswa dan antara siswa dengan staf?	Suara siswa, dinamika hubungan, kehadiran staf di kegiatan	Budaya pimpinan komisariat sangat berpengaruh, karna komisariat sebagai jembatan antara siswa dan staf yang ada di sekolah, pk adalah manifesting dari siswa yang berhak menyampaikan usulan dan berhak melaksanakan kegiatan kesiswaan berdasarkan persetujuan guru
19	Sejauh mana program ini selaras dengan kebijakan sekolah dan kurikulum nasional terkait PPK dan pendidikan agama?	Dokumentasi kebijakan, referensi kurikulum, evaluasi kepatuhan	Program ini sangat selaras dengan pendidikan agama, karna kegiatan dan materi yang di sampaikan dalam kegiatan ini memuat pendidikan agama serta tata cara pelaksanaannya
20	Rekomendasi utama untuk meningkatkan efektivitas MAKESTA dan LDKS ke depannya?	Ide-ide perbaikan, prioritas implementasi, rencana tindak lanjut	Memilih pemateri dan menentukan kisi-kisi materi yang sesuai dengan kebutuhan.

WAWANCARA PESERTA DIDIK 1

Nama : Angel Dian Cahyani

Kelas : IX-2

No	Pertanyaan	Indikator/Keterangan (untuk penilai)	Jawaban
1	Seberapa sering anak mengikuti kegiatan PK IPNU IPPNU di sekolah dalam satu bulan?	Data kehadiran, absensi, rekam jejak keikutsertaan	Saya mengikuti hampir semua kegiatan PK IPNU IPPNU setiap bulan. Ada kegiatan rutin seperti istigash setiap akhir bulan, rapat evaluasi, serta kegiatan insidental lainnya. Selain itu, saya juga aktif sejak kelas 7 hingga sekarang.
2	Apa saja jenis kegiatan PK IPNU IPPNU yang paling sering diikuti (MAKesta, LDKS, rapat, pelatihan, dsb)?	Observasi program, daftar kegiatan peserta	Kegiatan yang sering saya ikuti antara lain: LDKS, MAKESTA (angkosta), seminar, istigash, rapat evaluasi, dan kegiatan PCI. Saya juga pernah mengikuti kegiatan di tingkat PAC.
3	Bagaimana Anda menilai manfaat MAKESTA bagi diri sendiri dalam hal nilai religius?	Contoh perubahan sikap, konsistensi ibadah	Setelah mengikuti MAKESTA (angkosta 2023), saya semakin semangat beribadah. Saya jadi lebih paham tentang keutamaan salat sehingga berusaha lebih sering salat berjamaah. Ada peningkatan nyata dalam amalan ibadah saya sehari-hari.
4	Seberapa besar peran LDKS dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan Anda?	Contoh tindakan kepemimpinan, tanggung jawab tugas	Sangat besar. Di LDKS saya dilatih untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Saya juga belajar tentang sopan santun kepada sesama. Setelah LDKS, saya mulai berani berbicara di depan umum dan menjadi MC dalam berbagai acara.
5	Apakah pelatihan kepemimpinan membuat Anda lebih percaya diri saat berbicara di depan teman sebaya? Beri contoh.	Catatan pengalaman presentasi, evaluasi pembina	Iya, saya merasa lebih percaya diri. Sebelum mengikuti LDKS saya cenderung pendiam dan kurang berani berbicara di depan. Sekarang saya sudah berani. Pengalaman nyata saya adalah menjadi MC acara di LDKS yang baru lalu, bahkan saya sudah bisa

			menggunakan Bahasa Inggris dalam acara tersebut.
6	Dalam konteks nilai ASWAJA, bagaimana PK IPNU IPPNU mempengaruhi perilaku sehari-hari Anda di sekolah?	Observasi perilaku, konsistensi nilai	Kegiatan ini sangat mempengaruhi perilaku saya. Saya menjadi lebih aktif dan berani bertanya kepada guru tentang pelajaran di kelas, padahal sebelumnya saya cenderung diam. Saya juga menjadi lebih terbuka dalam bergaul dan lebih mudah berkomunikasi dengan siapa saja.
7	Seberapa besar perubahan aktivitas sosial (gotong royong, tolong-menolong) setelah aktif di PK IPNU IPPNU?	Bukti aktivitas kolaboratif, partisipasi luas	Ada perubahan. Saya aktif membantu mempersiapkan setiap kegiatan karena merasa itu adalah tanggung jawab bersama. Bukan karena terpaksa, tapi atas kesadaran diri sendiri untuk mensukseskan acara. Dokeng rayong sudah menjadi bagian dari keseharian saya di organisasi.
8	Apakah Anda merasa kegiatan PK IPNU IPPNU menambah rasa toleransi terhadap perbedaan antar teman?	Contoh interaksi inklusif, respek terhadap keragaman	Iya. Saya menjadi lebih toleran. Meskipun terkadang ada teman yang membuat jengkel saat rapat, seperti ribut sendiri atau tidak memperhatikan, saya tetap bersabar dan mencoba mengayomi. Karena jika dimarahi, mereka mungkin tidak mau datang lagi.
9	Apakah ada kendala yang Anda rasakan saat mengikuti MAKESTA atau LDKS (jadwal, beban pelajaran, teman sebaya)?	Deskripsi kendala, solusi yang dicoba	Kendala utamanya adalah jadwal yang sering berubah dan tidak sesuai rencana. Kadang pemateri juga tiba-tiba berganti sehingga belum sempat konfirmasi terlebih dahulu. Hal ini membuat kami bingung dan kegiatan kadang mundur dari waktu yang dijadwalkan.
10	Bagaimana Anda menilai keseimbangan antara waktu belajar dan waktu untuk kegiatan PK IPNU IPPNU?	Persepsi tekanan/kelelahan, manajemen waktu	Saya mengurus kegiatan organisasi di sekolah setelah pulang pelajaran. Setelah sampai rumah, saya fokus belajar. Kegiatan organisasi tidak menggantikan waktu belajar,

			melainkan dilakukan secara bergantian.
11	Apakah kepemimpinan yang Anda lihat di PK IPNU IPPNU memberi inspirasi untuk berkontribusi di kelas? Beri contoh.	Narasi contoh kontribusi di sekolah	Iya. Saya menginspirasi dari Kak Safira dan Kak Nidja karena keberanian dan reputasi mereka. Dari sisi laki-laki, saya terinspirasi dari Kak Budi yang sangat sumai (berdedikasi). Keteladanan mereka membuat saya ingin berkontribusi lebih aktif, termasuk di kelas.
12	Seberapa sering Anda mendapatkan umpan balik positif dari pembina terkait kontribusi di PK IPNU IPPNU?	Frekuensi dan kualitas umpan balik	Sering. Setiap kali saya bingung atau menghadapi kesulitan, pembina selalu memberikan saran dan arahan. Umpan balik dari pembina sangat membantu perkembangan saya dalam organisasi.
13	Apakah Anda merasa nilai-nilai religius yang diajarkan melalui PK IPNU IPPNU sesuai dengan ajaran rumah tangga/lingkungan Anda?	Perbandingan antara ajaran sekolah dan rumah	Sama. Di IPNU IPPNU ada tradisi qunut dan tahlil setelah salat, dan di rumah pun begitu. Nilai-nilai NU yang diajarkan di organisasi sejalan dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah.
14	Sejauh mana Anda merasa PK IPNU IPPNU membantu Anda menghadapi tekanan teman sebaya terkait nilai agama?	Contoh situasi tekanan dan respons	Pernah, melalui chat. Ada teman dari Muhammadiyah yang bertanya mengapa salat harus menggunakan qunut, padahal di Muhammadiyah tidak ada. Saya menjawab bahwa itu sesuai aliran masing-masing. Dan ketika dia sudah mengikuti MAKESTA, saya menyarankan untuk membaca kembali modulnya karena penjelasannya sudah ada di sana.
15	Apakah aktivitas PK IPNU IPPNU memicu Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain di sekolah?	Partisipasi lintas kegiatan, minat baru	Tertarik, terutama pada kegiatan pramuka. Selain itu saya juga bekerja sama dengan organisasi tim media sekolah, meskipun tidak ikut bergabung secara resmi karena kendala waktu dan HP.
16	Bagaimana Anda menilai akses Anda terhadap fasilitas pendukung PK	Penilaian fasilitas, saran perbaikan	Menurut saya sudah sangat baik dan mencukupi. Fasilitas yang ada di sekolah semakin lengkap

	IPNU IPPNU (ruang, perlengkapan, waktu pembina)?		dan mendukung kegiatan organisasi. Untuk kegiatan tertentu biasanya menggunakan fasilitas milik sekolah sendiri.
17	Apakah Anda melihat adanya perbedaan antara aktivitas laki-laki dan perempuan dalam PK IPNU IPPNU? Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya?	Observasi inklusif, kebijakan yang adil	Ada perbedaan. Anggota laki-laki (IPNU) cenderung kurang mau berpartisipasi aktif dan komunikasinya sulit. IPPNU (perempuan) lebih sering mengikuti kegiatan dibanding IPNU. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengorganisasi kegiatan.
18	Ceritakan momen paling berkesan saat MAKesta/LDKS yang membuat Anda merasa berkembang secara religius.	Narasi spesifik, dampak personal	Pengalaman paling berkesan adalah kegiatan makan bersama dan canda tawa sebelum tidur saat LDKS bermalam. Momen kebersamaan itu sangat berkesan karena mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota.
19	Menurut Anda, perubahan apa yang paling signifikan pada diri Anda sejak bergabung dengan PK IPNU IPPNU?	Fokusan perubahan: sikap, kebiasaan, sikap sosial	Perubahan terbesar adalah pada public speaking, kemampuan mengelola waktu, dan kemampuan mengatur anggota serta mengayomi. Saya yang awalnya pendiam kini menjadi lebih aktif, berani berbicara, dan mampu memimpin.
20	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas MAKESTA dan LDKS agar lebih efektif dalam memperkuat karakter religius?	Ide konkret, prioritas implementasi	Saran saya, panitia harus lebih disiplin daripada peserta agar peserta bisa mencontoh perilaku panitia. Kedisiplinan dan keteladanan panitia sangat penting untuk menciptakan kegiatan yang berkualitas.

WAWANCARA PESERTA DIDIK 2

Nama : Rina Imroathun Nurul Musthofa

Kelas : IX-2

No	Pertanyaan	Indikator/Keterangan (untuk penilai)	Jawaban
1	Seberapa sering anak mengikuti kegiatan PK IPNU IPPNU di sekolah dalam satu bulan?	Data kehadiran, absensi, rekam jejak keikutsertaan	Dalam satu bulan terakhir ini, ada kegiatan LDKS. Selain itu, kegiatan rutin yang biasa diikuti adalah proker bersama di musala setiap akhir bulan. Saya selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di PK.
2	Apa saja jenis kegiatan PK IPNU IPPNU yang paling sering diikuti (MAKesta, LDKS, rapat, pelatihan, dsb)?	Observasi program, daftar kegiatan peserta	Semua kegiatan saya ikuti, yaitu MAKESTA, LDKS, kumpul-kumpul antar pengurus PK, serta kegiatan rampak. Saya selalu hadir di setiap kegiatan yang dijadwalkan.
3	Bagaimana Anda menilai manfaat MAKESTA bagi diri sendiri dalam hal nilai religius?	Contoh perubahan sikap, konsistensi ibadah	Setelah mengikuti MAKESTA, saya lebih tahu tentang ilmu agama, terutama setelah mengikuti PPLU. Di MAKESTA dan LDKS saya mendapat banyak materi tentang nilai-nilai NU, tradisi amaliyah, dan alasan mengapa kita mengikuti tradisi tertentu seperti salat subuh dua rakaat. Saya juga jadi lebih mengerti kebersamaan bersama teman-teman.
4	Seberapa besar peran LDKS dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan Anda?	Contoh tindakan kepemimpinan, tanggung jawab tugas	Sangat besar. Di LDKS kita diajarkan tentang mental kepemimpinan, harus siap, harus cepat tanggap. Menurut saya LDKS sangat penting karena melatih mental dan karakter dalam memimpin.
5	Apakah pelatihan kepemimpinan membuat Anda lebih percaya diri saat berbicara di depan teman sebaya? Beri contoh.	Catatan pengalaman presentasi, evaluasi pembina	Lebih bagus. Contohnya, waktu MPLS saya sudah berani menjadi MC acara bersama. Di LDKS juga ada sesi tanya jawab di mana peserta diminta maju ke depan,

			sehingga saya menjadi lebih berani menghadapi semua orang.
6	Dalam konteks nilai ASWAJA, bagaimana PK IPNU IPPNU mempengaruhi perilaku sehari-hari Anda di sekolah?	Observasi perilaku, konsistensi nilai	Kegiatan PK sangat mempengaruhi perilaku saya. Nilai Aswaja mengajarkan toleransi, bersikap moderat, tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri, dan tidak fanatik berlebihan. Contohnya, ketika ada teman yang bertengkar, saya bisa menengahi dan menjadi penengah di antara mereka.
7	Seberapa besar perubahan aktivitas sosial (gotong royong, tolong-menolong) setelah aktif di PK IPNU IPPNU?	Bukti aktivitas kolaboratif, partisipasi luas	Ada. Setiap kegiatan pasti ada persiapan, dan saya selalu ikut serta dalam loker kegiatan tersebut sejak kelas 7. Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu mensukseskan setiap acara.
8	Apakah Anda merasa kegiatan PK IPNU IPPNU menambah rasa toleransi terhadap perbedaan antar teman?	Contoh interaksi inklusif, respek terhadap keragaman	Iya, saya tetap berteman dengan semua orang. Untuk teman yang kurang baik, bukan dijauhi, tapi justru diajak untuk berubah menjadi lebih baik. Nilai toleransi yang dipelajari di PK membuat saya tetap mau berteman dengan siapa saja.
9	Apakah ada kendala yang Anda rasakan saat mengikuti MAKESTA atau LDKS (jadwal, beban pelajaran, teman sebaya)?	Deskripsi kendala, solusi yang dicoba	Kendalanya adalah jadwal yang sering berubah-ubah, tidak sesuai rundown. Jadi kami sering bingung. Kalau dari segi materi sebenarnya sudah lancar.
10	Bagaimana Anda menilai keseimbangan antara waktu belajar dan waktu untuk kegiatan PK IPNU IPPNU?	Persepsi tekanan/kelelahan, manajemen waktu	Saya biasanya belajar setelah maghrib sampai setengah sembilan. Kalau ada waktu luang saat di sekolah atau istirahat, saya gunakan untuk mengurus kegiatan PK. Di rumah fokus belajar, sehingga kegiatan PK tidak mengganggu belajar.
11	Apakah kepemimpinan yang Anda lihat di PK IPNU IPPNU memberi inspirasi untuk berkontribusi di kelas? Beri contoh.	Narasi contoh kontribusi di sekolah	Ada. Saya terinspirasi dari Kak Midan yang memiliki public speaking yang bagus dan sangat percaya diri. Pertama kali melihatnya saya kagum.

			Kepemimpinan yang baik dari kakak-kakak senior mendorong saya untuk lebih aktif dan berani.
12	Seberapa sering Anda mendapatkan umpan balik positif dari pembina terkait kontribusi di PK IPNU IPPNU?	Frekuensi dan kualitas umpan balik	Pernah mendapat pujian dari pembina ataupun dari teman-teman senior di PK.
13	Apakah Anda merasa nilai-nilai religius yang diajarkan melalui PK IPNU IPPNU sesuai dengan ajaran rumah tangga/lingkungan Anda?	Perbandingan antara ajaran sekolah dan rumah	Sama. Ajaran yang didapat di PK sesuai dengan yang diajarkan orang tua di rumah, karena keluarga juga mengikuti tradisi NU.
14	Sejauh mana Anda merasa PK IPNU IPPNU membantu Anda menghadapi tekanan teman sebaya terkait nilai agama?	Contoh situasi tekanan dan respons	Saya belum pernah mengalami tekanan dari teman yang berbeda dalam hal nilai agama, karena teman-teman saya kebanyakan dari lingkungan yang sama.
15	Apakah aktivitas PK IPNU IPPNU memicu Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain di sekolah?	Partisipasi lintas kegiatan, minat baru	Tertarik. Saya pernah mengikuti kegiatan konferensi yang diadakan di luar sekolah. Setelah aktif di IPNU IPPNU, saya merasakan jiwa organisasi yang semakin kuat dan ingin mengikuti kegiatan lainnya.
16	Bagaimana Anda menilai akses Anda terhadap fasilitas pendukung PK IPNU IPPNU (ruang, perlengkapan, waktu pembina)?	Penilaian fasilitas, saran perbaikan	Menurut saya sudah cukup lengkap semua. Ada proyektor, sound system, TV, dan berbagai peralatan lainnya. Semuanya sudah luar biasa dan mendukung berjalannya kegiatan.
17	Apakah Anda melihat adanya perbedaan antara aktivitas laki-laki dan perempuan dalam PK IPNU IPPNU? Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya?	Observasi inklusif, kebijakan yang adil	Ada perbedaan. Biasanya kalau IPNU (laki-laki) lebih lambat dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan IPPNU yang mengambil alih dan menjalankannya. Jadi sering IPPNU yang lebih aktif menjalankan kegiatan.
18	Ceritakan momen paling berkesan saat MAKeSta/LDKS yang	Narasi spesifik, dampak personal	Pengalaman paling berkesan adalah saat MAKESTA, di mana kami duduk dari pagi hingga sore, dimarahi kalau mau makan

	membuat Anda merasa berkembang secara religius.		sebelum waktunya, dan diawasi ketat saat mandi. Meskipun berat, itu sangat berkesan karena hanya dilakukan setahun sekali. Dari sana saya mendapat banyak ilmu agama dan tradisi NU.
19	Menurut Anda, perubahan apa yang paling signifikan pada diri Anda sejak bergabung dengan PK IPNU IPPNU?	Fokusan perubahan: sikap, kebiasaan, sikap sosial	Perubahan terbesar adalah saya menjadi lebih suka aktif di luar daripada hanya di rumah. Saya lebih suka sibuk mengurus kegiatan organisasi. Bahkan saya pernah ingin ikut IPNU IPPNU di desa, namun tidak ada, sehingga saya datang ke PAC di kota dengan naik motor sendiri.
20	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas MAKESTA dan LDKS agar lebih efektif dalam memperkuat karakter religius?	Ide konkret, prioritas implementasi	Saran saya, waktunya perlu ditambah menjadi tiga atau empat hari agar materinya tidak terburu-buru. Contohnya MAKESTA tahun ini hanya satu hari pulang sore jam lima, sehingga kurang efektif untuk pembentukan kedisiplinan. Lebih baik diadakan dengan menginap agar lebih efektif.

WAWANCARA PESERTA DIDIK 3

Nama : M. Fandi Ardiansyah

Kelas : IX-1

No	Pertanyaan	Indikator/Keterangan (untuk penilai)	Jawaban
1	Seberapa sering anak mengikuti kegiatan PK IPNU IPPNU di sekolah dalam satu bulan?	Data kehadiran, absensi, rekam jejak keikutsertaan	Saya selalu mengikuti semua kegiatan dan tidak pernah izin. Kegiatan yang sering saya ikuti antara lain MAKESTA, LDKS, rapat, dan konferensi.
2	Apa saja jenis kegiatan PK IPNU IPPNU yang paling sering diikuti (MAKesta, LDKS, rapat, pelatihan, dsb)?	Observasi program, daftar kegiatan peserta	MAKESTA, LDKS, rapat rutin, dan konferensi. Saya mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan PK.
3	Bagaimana Anda menilai manfaat MAKESTA bagi diri sendiri dalam hal nilai religius?	Contoh perubahan sikap, konsistensi ibadah	Saya jadi lebih tahu tentang NU, kapan berdirinya NU, sejarahnya, dan nilai-nilai ke-NU-an. Pengetahuan keagamaan saya bertambah setelah mengikuti MAKESTA.
4	Seberapa besar peran LDKS dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan Anda?	Contoh tindakan kepemimpinan, tanggung jawab tugas	Perannya besar. Saya menjadi lebih tegas dan lebih disiplin setelah mengikuti LDKS. Sifat-sifat itu sangat penting dalam memimpin organisasi.
5	Apakah pelatihan kepemimpinan membuat Anda lebih percaya diri saat berbicara di depan teman sebaya? Beri contoh.	Catatan pengalaman presentasi, evaluasi pembina	Sudah atidak lebih percaya diri, meskipun masih kurang optimal. Saya pernah memberikan sambutan di depan peserta. Meskipun masih kurang percaya diri, saya sudah mau dan berani melakukannya.
6	Dalam konteks nilai ASWAJA, bagaimana PK IPNU IPPNU mempengaruhi perilaku sehari-hari Anda di sekolah?	Observasi perilaku, konsistensi nilai	Saya menjadi lebih disiplin dan memberikan contoh sikap yang baik kepada anggota IPNU. Nilai Aswaja tentang kebersamaan dan tanggung jawab mulai saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7	Seberapa besar perubahan aktivitas sosial (gotong royong, tolong-menolong) setelah aktif di PK IPNU IPPNU?	Bukti aktivitas kolaboratif, partisipasi luas	Ada. Saya aktif membantu anggota memahami sistem kepengurusan dan perlengkapan kegiatan. Saya selalu berusaha membantu mensukseskan setiap kegiatan.
8	Apakah Anda merasa kegiatan PK IPNU IPPNU menambah rasa toleransi terhadap perbedaan antar teman?	Contoh interaksi inklusif, respek terhadap keragaman	Iya. Ketika ada perbedaan pendapat, saya lebih memilih untuk membicarakannya bersama-sama secara baik-baik daripada mempertahankan pendapat sendiri. Saya selalu mengajak anggota yang kurang aktif untuk ikut berkontribusi bersama.
9	Apakah ada kendala yang Anda rasakan saat mengikuti MAKESTA atau LDKS (jadwal, beban pelajaran, teman sebaya)?	Deskripsi kendala, solusi yang dicoba	Kendalanya di waktu, terutama jadwal yang sering berubah dan rundown yang tidak tepat. Pemateri juga kadang terlambat sehingga kegiatan mundur dari rencana.
10	Bagaimana Anda menilai keseimbangan antara waktu belajar dan waktu untuk kegiatan PK IPNU IPPNU?	Persepsi tekanan/kelelahan, manajemen waktu	Waktu kegiatan digunakan untuk kegiatan, waktu belajar untuk belajar. Biasanya belajar kalau ada PR, meskipun terkadang tidak belajar jika tidak ada PR. Kegiatan IPNU tidak mengganggu prestasi belajar.
11	Apakah kepemimpinan yang Anda lihat di PK IPNU IPPNU memberi inspirasi untuk berkontribusi di kelas? Beri contoh.	Narasi contoh kontribusi di sekolah	Iya. Melihat teman-teman aktif di IPNU dan cara berbicara mereka yang bagus, membuat saya mencoba menerapkannya di kelas. Meskipun jarang, saya pernah bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
12	Seberapa sering Anda mendapatkan umpan balik positif dari pembina terkait kontribusi di PK IPNU IPPNU?	Frekuensi dan kualitas umpan balik	Pernah mendapat masukan dari pembina terkait kegiatan yang saya jalankan sebagai ketua.
13	Apakah Anda merasa nilai-nilai religius yang diajarkan melalui PK IPNU IPPNU	Perbandingan antara ajaran sekolah dan rumah	Sama. Seperti bacaan shalat, shalat Jumat, shalat rawatib, dan dzikir setelah shalat, semuanya sesuai dengan yang diajarkan

	sesuai dengan ajaran rumah tangga/lingkungan Anda?		orang tua di rumah. Meskipun kalau shalat sendiri di rumah kadang lupa memakai qunut.
14	Sejauh mana Anda merasa PK IPNU IPPNU membantu Anda menghadapi tekanan teman sebaya terkait nilai agama?	Contoh situasi tekanan dan respons	Sejauh ini belum pernah menghadapi tekanan langsung. Namun ada pengalaman seputar perbedaan jumlah rakaat tarawih antara 20 dan 8 rakaat di lingkungan sekitar.
15	Apakah aktivitas PK IPNU IPPNU memicu Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain di sekolah?	Partisipasi lintas kegiatan, minat baru	Ada. Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan hadrah atau rebana. Jiwa organisasi yang tumbuh dari IPNU mendorong saya ingin aktif di kegiatan lain.
16	Bagaimana Anda menilai akses Anda terhadap fasilitas pendukung PK IPNU IPPNU (ruang, perlengkapan, waktu pembina)?	Penilaian fasilitas, saran perbaikan	Fasilitas sudah cukup. Untuk kegiatan tertentu kadang perlu memakai proyektor milik sekolah, dan itu sudah tersedia. Tidak perlu menyewa dari luar.
17	Apakah Anda melihat adanya perbedaan antara aktivitas laki-laki dan perempuan dalam PK IPNU IPPNU? Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya?	Observasi inklusif, kebijakan yang adil	Ada perbedaan. Anggota laki-laki cenderung kurang aktif dan harus diajak atau dibujuk dulu untuk berpartisipasi. Sebagai ketua, saya selalu mengajak mereka dan pada akhirnya mereka mau ikut berkontribusi.
18	Ceritakan momen paling berkesan saat MAKesta/LDKS yang membuat Anda merasa berkembang secara religius.	Narasi spesifik, dampak personal	Pengalaman paling berkesan adalah bisa bermain, berkumpul bersama teman-teman, dan bekerja bersama saat malam hari dalam kegiatan MAKESTA. Momen kebersamaan itu sangat membekas. Saya juga ingat pemateri bernama Sulipah yang berkesan dengan gaya penyampaianya.
19	Menurut Anda, perubahan apa yang paling signifikan pada diri Anda sejak bergabung dengan PK IPNU IPPNU?	Fokusan perubahan: sikap, kebiasaan, sikap sosial	Perubahan terbesar adalah semakin berani dan percaya diri. Dari yang sebelumnya tidak tahu apa-apa, kini saya sudah memahami banyak hal tentang organisasi dan keagamaan. Juga semakin mengenal NU lebih dalam.

20	<p>Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas MAKESTA dan LDKS agar lebih efektif dalam memperkuat karakter religius?</p>	<p>Ide konkret, prioritas implementasi</p>	<p>Rundown kegiatan perlu lebih tepat waktu dan tidak sering berubah. Perlu ditambahkan materi tentang kreativitas untuk meningkatkan public speaking anggota. Di LDKS juga perlu penambahan materi yang relevan seperti cara membuat proposal dan administrasi organisasi.</p>
----	---	--	---

WAWANCARA PESERTA DIDIK 4

Nama : Azam Alamsyah

Kelas : IX-1

No	Pertanyaan	Indikator/Keterangan (untuk penilai)	Jawaban
1	Seberapa sering anak mengikuti kegiatan PK IPNU IPPNU di sekolah dalam satu bulan?	Data kehadiran, absensi, rekam jejak keikutsertaan	Sering mengikuti, meskipun pernah sekali izin karena ada acara keluarga seperti pernikahan. Namun untuk kegiatan PK sendiri, saya selalu ikut semuanya.
2	Apa saja jenis kegiatan PK IPNU IPPNU yang paling sering diikuti (MAKesta, LDKS, rapat, pelatihan, dsb)?	Observasi program, daftar kegiatan peserta	Rapat selalu saya ikuti. Selain itu juga MAKESTA dan berbagai kegiatan PK lainnya. Saya aktif dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan.
3	Bagaimana Anda menilai manfaat MAKESTA bagi diri sendiri dalam hal nilai religius?	Contoh perubahan sikap, konsistensi ibadah	Pengetahuan. Saya mendapat banyak pengetahuan tentang tradisi amaliyah NU. Karena sejak MI sudah diajarkan nilai-nilai NU, maka materi MAKESTA memperdalam apa yang sudah saya ketahui sebelumnya.
4	Seberapa besar peran LDKS dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan Anda?	Contoh tindakan kepemimpinan, tanggung jawab tugas	Cukup besar. Sebelumnya saya merasa kurang percaya diri, tapi setelah LDKS saya menjadi lebih berani. Pernah menjadi MC atau patroli dalam kegiatan, dan itu melatih mental kepemimpinan saya.
5	Apakah pelatihan kepemimpinan membuat Anda lebih percaya diri saat berbicara di depan teman sebaya? Beri contoh.	Catatan pengalaman presentasi, evaluasi pembina	Iya, lebih percaya diri. Setelah aktif di IPNU, saya lebih berani berbicara dan aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
6	Dalam konteks nilai ASWAJA, bagaimana PK IPNU IPPNU mempengaruhi perilaku sehari-hari Anda di sekolah?	Observasi perilaku, konsistensi nilai	Saya menjadi lebih disiplin. Selain itu shalat saya juga lebih rajin. Nilai-nilai yang dipelajari di IPNU mendorong saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

7	Seberapa besar perubahan aktivitas sosial (gotong royong, tolong-menolong) setelah aktif di PK IPNU IPPNU?	Bukti aktivitas kolaboratif, partisipasi luas	Ada. Di LDKS kemarin saya ikut berkontribusi dalam penyelenggaraan acara. Saya aktif membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan.
8	Apakah Anda merasa kegiatan PK IPNU IPPNU menambah rasa toleransi terhadap perbedaan antar teman?	Contoh interaksi inklusif, respek terhadap keragaman	Iya, meskipun jarang ada perbedaan pendapat yang tajam. Saya lebih memilih mendiskusikan bersama daripada bersikeras dengan pendapat sendiri. Kalau ada teman yang berperilaku tidak baik, saya masih mau berteman sambil berusaha mengingatkan.
9	Apakah ada kendala yang Anda rasakan saat mengikuti MAKESTA atau LDKS (jadwal, beban pelajaran, teman sebaya)?	Deskripsi kendala, solusi yang dicoba	Kendalanya juga di jadwal dan waktu pameri yang sering tidak tepat. Rundown sering berubah sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai rencana.
10	Bagaimana Anda menilai keseimbangan antara waktu belajar dan waktu untuk kegiatan PK IPNU IPPNU?	Persepsi tekanan/kelelahan, manajemen waktu	Saya biasanya belajar mulai pukul dua belas malam. Kegiatan IPNU tidak mengganggu waktu belajar karena saya bisa mengaturnya. Tugas-tugas sekolah tetap diselesaikan.
11	Apakah kepemimpinan yang Anda lihat di PK IPNU IPPNU memberi inspirasi untuk berkontribusi di kelas? Beri contoh.	Narasi contoh kontribusi di sekolah	Iya. Saya menjadi lebih aktif belajar, selalu mengerjakan tugas, dan lebih berani bertanya kepada guru. Kepemimpinan yang saya pelajari di IPNU mendorong saya lebih aktif di kelas.
12	Seberapa sering Anda mendapatkan umpan balik positif dari pembina terkait kontribusi di PK IPNU IPPNU?	Frekuensi dan kualitas umpan balik	Sering mendapat masukan dari pembina, terutama terkait tugas administrasi dan pembuatan surat-surat sebagai sekretaris.
13	Apakah Anda merasa nilai-nilai religius yang diajarkan melalui PK IPNU IPPNU sesuai dengan ajaran rumah tangga/lingkungan Anda?	Perbandingan antara ajaran sekolah dan rumah	Sama. Ajaran di IPNU sejalan dengan yang ada di rumah karena keluarga juga berlatar belakang NU. Tradisi seperti dzikir dan shalat berjamaah sudah menjadi kebiasaan.

14	Sejauh mana Anda merasa PK IPNU IPPNU membantu Anda menghadapi tekanan teman sebaya terkait nilai agama?	Contoh situasi tekanan dan respons	Pernah ada situasi ketika teman bertanya tentang alasan shalat menggunakan qunut. Karena belum sepenuhnya memahami, saya belum bisa menjawab dengan alasan yang tepat. Saya disarankan untuk membaca modul MAKESTA atau mencari referensi di internet.
15	Apakah aktivitas PK IPNU IPPNU memicu Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain di sekolah?	Partisipasi lintas kegiatan, minat baru	Iya, pernah ikut lomba. Setelah aktif di IPNU, saya lebih semangat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah.
16	Bagaimana Anda menilai akses Anda terhadap fasilitas pendukung PK IPNU IPPNU (ruang, perlengkapan, waktu pembina)?	Penilaian fasilitas, saran perbaikan	Sudah lengkap semua. Fasilitas yang ada di sekolah sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan IPNU.
17	Apakah Anda melihat adanya perbedaan antara aktivitas laki-laki dan perempuan dalam PK IPNU IPPNU? Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya?	Observasi inklusif, kebijakan yang adil	Ada perbedaan. Saya di tim laki-laki (IPNU) dan saya memilih untuk mengajak teman-teman laki-laki ikut aktif, bukan justru ikut-ikutan malas. Saya berusaha menjadi penggerak agar IPNU juga aktif berkontribusi bersama IPPNU.
18	Ceritakan momen paling berkesan saat MAKesta/LDKS yang membuat Anda merasa berkembang secara religius.	Narasi spesifik, dampak personal	Pengalaman paling berkesan adalah makan bersama dalam kegiatan. Selain itu juga materi yang disampaikan oleh Kak Zulfa dan pemateri lainnya yang membekas di ingatan.
19	Menurut Anda, perubahan apa yang paling signifikan pada diri Anda sejak bergabung dengan PK IPNU IPPNU?	Fokusan perubahan: sikap, kebiasaan, sikap sosial	Perubahan terbesar adalah dalam hal ibadah. Shalat saya menjadi lebih sering dan lebih tepat waktu. Sebelumnya sering shalat tidak tepat waktu, sekarang lebih disiplin. Shalat berjamaah juga lebih sering dilakukan.
20	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas MAKESTA dan LDKS agar lebih efektif dalam	Ide konkret, prioritas implementasi	Perlu penambahan materi kreativitas di LDKS. Pemateri juga harus lebih disiplin dan tepat waktu. Materi yang ada sudah

	memperkuat karakter religius?		bagus, tinggal ditingkatkan kualitas penyampaiannya.
--	-------------------------------	--	--

Lampiran 10 Dokumentasi


1. MAKESTA
 - b. Rondown Kegiatan

**RUNDOWN KEGIATAN MAKESTA
(MASA KESETIAAN ANGGOTA)
PK IPNU IPPNU SMP NU MODEL SUMBERREJO
MASA KHIDMAT 2025-2026**


HARI, TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	PEMATERI	PENANGGUNG JAWAB
RABU 22 OKTOBER 2025	10.00 - 10.15	Registrasi peserta		Pimpinan Komsariat
	10.15 - 11.00	Pembukaan	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komsariat
	11.00 - 12.00	Kontrak Forum		Pimpinan Komisariat
		Dinamika Kelompok		
		Pretest		PAC Sumberrejo
	12.00 - 13.00	ISHOMA		Pimpinan Komisariat
	13.00 - 14.30	Materi I ASWAJA	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komisariat
	14.30 - 15.00	Sholat Ashar		Pimpinan Komisariat
	15.00 - 16.30	Materi II Ke-NU-an	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komisariat
16.30	Pulang		Pimpinan Komisariat	
KAMIS 23 OKTOBER 2025	06.45 - 07.30	PKA		Pimpinan Komisariat
	07.30 - 08.00	Review materi		Pimpinan Komisariat
	08.00 - 09.00	Materi III Leadership	Muhammad Budi Setiawan	Pimpinan Komisariat
	09.00 - 10.00	Materi IV Organisasi	Kacung Amin Prayogi	Pimpinan Komisariat
	10.00 - 11.00	Materi V Administrasi	Fatma Aulia Rosyada	Pimpinan Komisariat
	11.00 - 12.00	ISHOMA		Pimpinan Komisariat
	12.00 - 12.30	Review materi		Pimpinan Komisariat
	12.30 - 14.00	Materi VI IPNU - IPPNU	Reza Dwi Astutik	Pimpinan Komisariat
	14.00 - 15.00	Materi VII Ke-Indonesia-an	Muhammad Nadhif	Pimpinan Komisariat
	15.00 - 16.00	Sholat Ashar		Pimpinan Komisariat
		Istigosah		Pimpinan Komisariat
	16.00 - 16.30	Review materi		Pimpinan Komisariat
	16.30	Pulang		Pimpinan Komisariat
	JUMAT 24 OKTOBER 2025	06.45 - 07.30	PKA	
07.30 - 08.30		Senam		Pimpinan Komisariat

08.30 - 09.30	Materi VIII Character Building	Ananda Agustian	Pimpinan Komisariat
09.30 - 10.30	Materi IX CBP KPP	DKAC CBP KPP Sumberrejo	Pimpinan Komisariat
10.30 -11.00	Review materi		Pimpinan Komisariat
11.00 - 12.00	ISHOMA		Pimpinan Komisariat
12.00 - 13.00	Post Test	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komisariat
13.00 - 13.30	Pembagian Modul		Pimpinan Komisariat
13.30 - 15.00	Rotibul Hadad	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komisariat
	Sholat Ashar		Pimpinan Komisariat
15.00 - 17.00	INAGURASI		Pimpinan Komisariat
17.00 - 18.00	ISHOMA		Pimpinan Komisariat
18.00 - 19.00	Tahlil		Pimpinan Komisariat
	Sholat Isya'		Pimpinan Komisariat
	Sholat Taubat		Pimpinan Komisariat
19.00 - 21.00	BAIAT	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komisariat
21.00	Penutupan	PAC Sumberrejo	Pimpinan Komisariat

c. Absensi Kegiatan



**PIMPINAN KOMISARIAT
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
SMP NU MODEL**



Sekretariat : Komplek Masjid Jami' Walisongo Sumuragung Sumberrejo E-mail : pksmpnumodel00@gmail.com

Tanggal : 23 Oktober 2015
Materi : Kk IPPNU- IPPNU

NO	NAMA LENGKAP	TTD	
1	ACHMAD ZAKY ARROSYID	1	2
2	AHMAD ANANDA MAULANA		
3	AKBAR RAFFI ARRAHMAN	3	4
4	ALIFAH 'AINA MUFIDAH		
5	ALMA NURISMA RAMADHANI	5	6
6	ANGGUN TRI PANGESTU		
7	AWWALUL JADID AL HAFEEZY	7	8
8	AZKA NAZHIRUL ASYROFI		
9	DANESHA AQUINA ATHAYA AIM	9	10
10	ENGGAR MAHESA PUTRA		
11	EROS RAFFASYA SETIAHATI	11	12
12	ILHAM SYALIS AL-AUFA'A		
13	KALINTANG NUR AWALYA	13	14
14	KHANZA TAQYA AZ-ZAHRA		
15	M. KHOIRUL ABIDIN	15	16
16	M. RAFIANDRA ALVARO		
17	M. ZAVIER EVANO ZAAFARANI	17	18
18	MICHAEL SAEIL OKTAVIANO		
19	MUHAMAD IBRAHIM MAULANA	19	20
20	MUHAMMAD ALIFIAN RIZKY		
21	MUHAMMAD ROFTI	21	22
22	NAFISA NINDI ARIINSANI		
23	NAUFAL ADELARD ZIBRIL	23	24
24	NUR LAYLA		
25	QHONITA AULYA ZAHROTU VAIZAH	25	26
26	RAYKANARA WAHYU ELVIAN		
27	RHEZA VAHRHENO PUTRA	27	28
28			
29		29	30
30			

d. Dokumentasi Kegiatan





2. LDKS
e. Rondown Kegiatan

**RUNDOWN KEGIATAN
LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SANTRI
SMP NU MODEL**

NO	Hari/tgl	WAKTU	KEGIATAN	Penanggung Jawab	Pengisi
1	Jumat 16 Januari 2025	07.00 – 07.30	Administrasi peserta	Reysa Aya Amrielly	Pimpinan Komisariat
2		07.30 - 08.30	Apel Pembukaan	M. Fandi Ardiansyah	Ustd Siti Fatimah
3		08.00 – 09.00	Dinamika kelompok & yel-yel	Azam Alamsyah	Pimpinan Komisariat
4		09.00 – 11.00	Materi 1 Etika Pemimpin	M. Dlamir Qonuni	Kak Rosa
5		11.00 – 13.00	ISHOMA	M. Ari Romadhoni	Pimpinan Komisariat
6		13.00 – 14.00	Materi II Leadership	Fizi Fithrotul Akbar	Kak Safira
7		14.00 – 15.00	Materi III Problem Solving	SELURUH PANITIA	Kak Zulfa
8		15.00 – 15.30	Penugasan	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
9		15.30 – 16.00	Sholat ashar berjamaah	Gie Vierra Salwa Azzahra	Pimpinan Komisariat
10		16.00 – 17.00	Bersih diri & makan	Carissa Rivanya	Pimpinan Komisariat
11		17.00 -18.00	Sholat maghrib & Tahlil	Elsa Putri Maharani	Ust Bagus
12		18.00 – 19.00	Sholat isya' berjamaah & dzikir bersama	SELURUH PANITIA	Ust Bagus
13		19.00 – 20.30	Materi IV Administrasi dan teknik penyusunan proposal serta laporan keuangan	Rena Dwi Nur Fadlilah	Kak Mida
14		20.30 – 21.30	Materi V IPNU IPPNU & Dewan Galang	SELURUH PANITIA	Kak Budi & Kak Yoga
15		21.30 – 22.00	Coffe break	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
16		22.00 – 22.30	Penugasan	M. Iqbal Nafiz	Pimpinan Komisariat
17		Sabtu, 17 Januari 2025	22.30 - 03.00	Istirahat	SELURUH PANITIA
18	03.00 - 03.30		Sholat Lail	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
19	03.30 - 04.00		Sholat shubuh berjamaah	SELURUH PANITIA	Ust Bagus
20	04.00 - 04.30		Zikir bersama	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
21	04.30 - 05.00		Jam bebas	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
22	05.00 - 06.00		Olahraga pagi	Adi Danu Wicaksono	Ust Bagus
23	06.00 - 07.00		Bersih diri	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
24	07.00 - 07.30		Sholat dhuha	SELURUH PANITIA	Pimpinan

			berjamaah		Komisariat
25		07.30 - 08.00	Breakfast	Ahza Rizka Saputri	Pimpinan Komisariat
26		08.00 - 11.00	Tata Cara Upacara Bendera	Sahila Azzainia Putri	Ust. Hidayatun Nikmah
27		08.00 - 11.00	RAKER	Angel Dian Cahyani	Ust Dian Fatma Dewi
28		11.00 - 13.00	Ishoma	Rina Imroatun Nuril Mustofa	Pimpinan Komisariat
29		13.00 - 15.00	OUTBOUND	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat
30		15.00 - 16.00	Sholat Ashar Berjamaah	Keisya Maetrya Dyra	Pimpinan Komisariat
31		16.00 - 17.00	Apel penutupan & pembaiatan	Khoirul Azam	Pimpinan Komisariat
32		17.30	PULANG	SELURUH PANITIA	Pimpinan Komisariat

f. Daftar Hadir Kegiatan

DAFTAR HADIR PESERTA LDKS (PUTRI)			
Hari/Tanggal : <i>Juniat . 16 Januari 2026</i>			
Materi : <i>Etika Perkuliahan</i>			
NO.	NAMA	KELAS	TTD
1	Anggun Tri Pangestu	VII	1 <i>Hani</i> 2 <i>Dianes</i>
2	Danesha Aquina Ataya Aim	VII	
3	Intan Aulia Putri	VIII	3 <i>Aabun</i> 4 <i>Hani</i>
4	Kalintang Nur Awalya	VII	
5	Keyla Putri Salsabila	VIII	5 <i>Keyla</i> 6 <i>Key</i>
6	Keysa Dinda Irawan	VIII	
7	Khanza Taqya Azzahra	VII	7 <i>Zah</i> 8 <i>hio</i>
8	Lintang Nasywa Kirana	VII	
9	Maura Anggraini	VIII	9 <i>Hani</i> 10 <i>Ahmad</i>
10	Nafisa Nindi Ariinsani	VII	
11	Nur Layla	VII	11 <i>Hani</i> 12 <i>Hani</i>
12	Qhonita Aulia Zahrotu Vaizah	VII	
13	Vika Anindita Dwi Anggraeni	VIII	13 <i>Hani</i> 14
14			

DAFTAR HADIR PESERTA LDKS (PUTRA)

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Januari 2026

Materi : Etika Peminpin

NO.	NAMA	KELAS	TTD	
1	Azka Nazhirul Asyrofi	VII	1	2
2	Catur Wahyu Firmansyah	VIII		
3	Enggar Mahesa Putra	VII	3	4
4	Faatir Al Fath Firmansyah	VIII		
5	Ilham Syalis Al- Aufa'a	VII	5	6
6	M. Fahmi Al Baihaqy	VIII		
7	M. Falih Azzaky	VIII	7	8
8	M. Hakim Syahputra	VIII		
9	Michael Saeil Octaviano	VII	9	10
10	M. Irfan Ramadhan	VIII		
11	M. Khoirul Abidin	VII	11	12
12	M. Rafa Hadany Robby	VII		
13	M. Rafi'u	VIII	13	14
14	M. Rofi'i	VII		
15	M. Zavier Evano Zaafarani	VII	15	16
16	Naufal Adelard Zibril	VII		
17	Muhammad Alifian Rizky	VII	17	18
18				

g. Dokumentasi Kegiatan





3. Penelitian

a. Wawancara Pembina PK IPNU IPPNU



b. Penyebaran Kuesioner/Angket



c. Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Roshy Nur Khoiroh

Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 09 Juni 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Perkawinan : Belum Kawin

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : RT 03/RW 01 Desa Teleng Kec. Sumberrejo
Kab. Bojonegoro

Kode Pos : 62191

No. Telp. : 0821-3251-6602

Alamat e-mail : roshynurkhoiroh09@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Jenjang	Sekolah	Jurusan
2010-2016	SD/MI	MII Teleng-Bojonegoro	-
2016-2019	SMP/MTs	MTsI Attanwir Bojonegoro	-
2019-2022	SMA/MA/SMK	MAI Attanwir Bojonegoro	IPA
2022-Sekarang	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	PAI
2025-Sekarang	S2	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	MPAI